



2020

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI

INTEGRATED ANNUAL REPORT

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk



**LAPORAN
TAHUNAN
TERINTEGRASI**

2020



**INTEGRATED
ANNUAL
REPORT**

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

DAFTAR ISI

Table of Content

PENGENALAN LAPORAN TERINTEGRASI <i>INTRODUCTION TO INTEGRATED REPORTING</i>	3	DEMOGRAFI KARYAWAN <i>EMPLOYEE DEMOGRAPHIC</i>	29
IKHTISAR KINERJA 2020 <i>2020 PERFORMANCE</i>		LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL <i>CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS</i>	30
IKHTISAR DATA KEUANGAN <i>KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>	6	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS</i>	
INFORMASI SAHAM <i>SHARE INFORMATION</i>	9	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS</i>	31
LAPORAN DEWAN KOMISARIS <i>BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT</i>	12	ASPEK PEMASARAN <i>MARKETING ASPECT</i>	32
LAPORAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS' REPORT</i>	15	ANALISIS KINERJA KEUANGAN <i>ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE</i>	33
PROFIL PERUSAHAAN <i>COMPANY PROFILE</i>		KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG <i>DEBTS REPAYMENT ABILITY</i>	36
PROFIL PERUSAHAAN <i>COMPANY PROFILE</i>	19	KOLEKTABILITAS PIUTANG <i>RECEIVABLES COLLECTABILITY</i>	37
VISI DAN MISI <i>VISION AND MISSION</i>	19	PERBANDINGAN PENCAPAIAN <i>ACHIEVEMENT COMPARISON</i>	37
INFORMASI PERUSAHAAN <i>COMPANY'S INFORMATION</i>	20	STRUKTUR PERMODALAN <i>CAPITAL STRUCTURE</i>	39
SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN <i>BRIEF COMPANY HISTORY</i>	21	KENDALA <i>CONSTRAINT</i>	40
KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN <i>LINE OF BUSINESS</i>	22	RENCANA SATU TAHUN KEDEPAN <i>COMPANY TARGET FOR THE NEXT YEAR</i>	40
STRUKTUR ORGANISASI <i>ORGANIZATION STRUCTURE</i>	22	PROSPEK USAHA <i>BUSINESS PROSPECTS</i>	40
DEWAN KOMISARIS <i>BOARD OF COMMISSIONERS</i>	23	KEBIJAKAN DIVIDEN <i>DIVIDEND POLICY</i>	41
DEWAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS</i>	25	PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM <i>ALLOCATION OF THE PUBLIC OFFERING FUND</i>	41
SUMBER DAYA MANUSIA <i>HUMAN RESOURCES</i>	27	INFORMASI MATERIAL <i>MATERIAL INFORMATION</i>	42
BUDAYA PERUSAHAAN <i>CORPORATE CULTURE</i>	28	PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN <i>SIGNIFICANT CHANGES DUE TO CHANGES IN LAW</i>	42
		PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI <i>CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES</i>	42

DAFTAR ISI

Table of Content

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

TATA KELOLA PERUSAHAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)</i>	43
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN <i>GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS</i>	44
DEWAN KOMISARIS <i>BOARD OF COMMISSIONERS</i>	46
DEWAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS</i>	48
PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI <i>ASSESSMENT ON BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE</i>	50
REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI <i>BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION</i>	51
KOMITE AUDIT <i>AUDIT COMMITTEE</i>	51
KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI <i>NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE</i>	54
SEKRETARIS PERUSAHAAN <i>CORPORATE SECRETARY</i>	55
AUDIT INTERNAL <i>INTERNAL AUDIT</i>	57
AKUNTAN PUBLIK <i>PUBLIC ACCOUNTANT</i>	58
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL <i>INTERNAL CONTROL SYSTEM</i>	59
SISTEM MANAJEMEN RESIKO <i>RISK MANAGEMENT SYSTEM</i>	60
KASUS LITIGASI <i>LITIGATIONS</i>	62
SANKSI ADMINISTRATIF <i>ADMINISTRATION PENALTY</i>	62
AKSES INFORMASI <i>INFORMATION ACCESS</i>	62

KODE ETIK PERUSAHAAN <i>CORPORATE ETHICS</i>	63
SISTEM PENGENDALIAN FRAUD <i>FRAUD MANAGEMENT SYSTEM</i>	64
SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN <i>WHISTLE BLOWING SYSTEM</i>	67
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	68
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS LAPORAN INTEGRASI 2020 PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK. <i>STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITY FOR THE 2020 INTEGRATED REPORT OF PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK.</i>	70

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN ANNUAL FINANCIAL STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN <i>ANNUAL FINANCIAL STATEMENT</i>	71
--	-----------

MENGENAL LAPORAN TERINTEGRASI

INTRODUCTION TO INTEGRATED REPORTING

Mengenai Laporan Integrasi

Penggunaan kerangka Integrated Reporting (IR) yang ditetapkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC) bertujuan untuk menyajikan laporan perseroan secara lebih efisien dan produktif. Sesuai dengan namanya, Laporan Terintegrasi menyajikan bagaimana sumber daya yang dimiliki Perseroan berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan sumber permodalan yang ada, guna menciptakan nilai tambah dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Dengan menerapkan pandangan yang komprehensif terhadap penggunaan sumber daya untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan, maka informasi dalam laporan ini tidak hanya bernilai dari segi keuangannya, tetapi juga bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Kerangka Laporan Terintegrasi

Fungsi utama bagi laporan terintegrasi adalah menjelaskan bagaimana suatu organisasi, dalam hal ini Perseroan dapat menciptakan nilai dari masa ke masa.

Laporan Terintegrasi berpandu pada 7 prinsip, yaitu:

1. **Strategic focus and future orientation**
Laporan Terintegrasi harus memuat informasi tentang strategi entitas dan cara strategi tersebut dalam menciptakan nilai jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Serta dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap sumber daya perusahaan
2. **Connectivity of information**
Laporan Terintegrasi wajib menunjukkan gambaran menyeluruh dari kombinasi keterhubungan dan ketergantungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan nilai dari sebuah organisasi atau perusahaan
3. **Stakeholder relationships**
Laporan Terintegrasi harus bisa memberikan wawasan yang berkaitan dengan sifat dan kualitas hubungan perusahaan dengan para key stakeholders. Termasuk seberapa jauh pemahaman perusahaan terhadap kebutuhan dan cara merespon kepentingan para pemangku kepentingan.
4. **Materiality**
Laporan Terintegrasi harus dapat menunjukkan informasi seputar hal-hal material yang secara substantif mempengaruhi proses penciptaan nilai

About Integrated Reporting

The usage of the Integrated Reporting (IR) framework as established by the International Integrated Reporting Council (IIRC) is aimed at presenting corporate reports in a more efficient and productive manner. In keeping with its name, the Integrated Report presents how the resources owned by the Company interact with the external environment and the existing sources of capital, in order to create added value in the short, medium, and long term.

By applying a comprehensive view toward managing resources to create sustainable value, the information in this report become important not only for its financial purposes, but also valuable for all stakeholders.

Integrated Reporting Framework

The primary purpose of an integrated report is to explain how an organization, in this case the Company creates value over time.

Integrated Reporting is based on 7 guiding principles, such as:

1. **Strategic focus and future orientation**
An integrated report should provide insight into the organization's strategy, and how it relates to the organization's ability to create value in the short, medium and long term, and to its use of and effects on the capitals
2. **Connectivity of information**
An integrated report should show a holistic picture of the combination, interrelatedness and dependencies between the factors that affect the organization's ability to create value over time
3. **Stakeholder relationships**
An integrated report should provide insight into the nature and quality of the organization's relationships with its key stakeholders, including how and to what extent the organization understands, takes into account and responds to their legitimate needs and interests.
4. **Materiality**
An integrated report should disclose information about matters that substantively affect the organization's

perusahaan dalam jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang.

5. Concise
Laporan Terintegrasi wajib disajikan secara ringkas
6. Reliability and completeness
Laporan Terintegrasi harus menyajikan laporan yang lengkap atau mencantumkan segala hal yang bersifat material dan bebas dari kesalahan saji material.
7. Consistency and comparability
Informasi yang dimuat dalam Laporan Terintegrasi harus disajikan: (a) secara konsisten dan (b) dapat dibandingkan dengan laporan dari entitas lain.

ability to create value over the short, medium and long term.

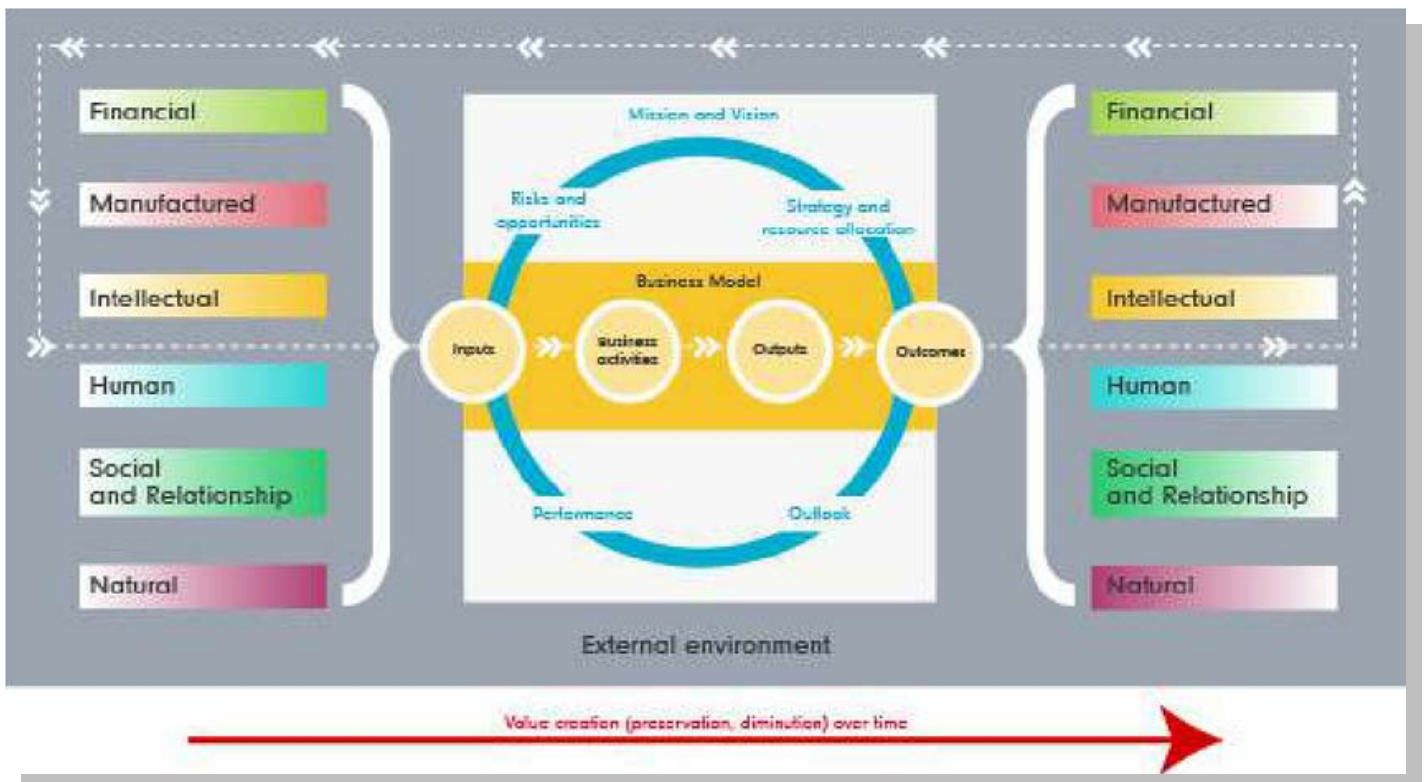
5. Concise
An integrated report should be concise.
6. Reliability and completeness
An integrated report should include all material matters, both positive and negative, in a balanced way and without material error
7. Consistency and comparability
The information in an integrated report should be presented: (a) on a basis that is consistent over time; and (b) in a way that enables comparison with other organizations to the extent it is material to the organization's own ability to create value over time

Proses penciptaan nilai

Dalam kerangka laporan integrasi yang ditetapkan oleh IIRC, proses penciptaan nilai suatu organisasi tergambar dalam bagan di bawah ini:

Value creation process

In the framework set by IIRC, the process of creating value is depicted in the figure below:



Pokok Materi

Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT Fuji Finance Indonesia Tbk merupakan gabungan antara Laporan Tahunan dengan Laporan Berkelanjutan Perseroan yang membahas aspek bisnis dan non-bisnis, yaitu:

Subject Matter

The 2020 Integrated Annual Report of PT Fuji Finance Indonesia Tbk is an integration of both the annual and sustainability reports, consisting of the Company's business and non-business-related discussions, as follows:

- ★ Ikhtisar Kerja 2020
- ★ Laporan Manajemen
- ★ Profil Perusahaan
- ★ Sumber Daya Manusia
- ★ Analisis dan Pembahasan Manajemen
- ★ Tata Kelola Perusahaan
- ★ Tanggungjawab Sosial Perusahaan
- ★ Laporan Keuangan Tahunan

- ★ *2020 Performance Highlights*
- ★ *Management Reports*
- ★ *Company Profile*
- ★ *Human Resource*
- ★ *Management's Analysis and Discussion*
- ★ *Good Corporate Governance*
- ★ *Corporate Social Responsibility*
- ★ *Annual Financial Statement*

Penyertaan elemen Laporan Berkelanjutan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini merupakan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Keuangan Berkelanjutan adalah komitmen komprehensif dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Elemen Laporan Berkelanjutan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini disajikan sesuai dengan Standar Pelaporan Berkelanjutan yang ditetapkan oleh OJK.

Pernyataan Keberlanjutan

Perseroan senantiasa turut serta dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya melalui penyaluran pembiayaan kepada proyek - proyek yang mendukung pembangunan infrastruktur demi meningkatkan pertumbuhan yang selaras di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan hidup di Indonesia.

The inclusion of Sustainability Report element in the Integrated Annual Report is a form of the Company's compliance with POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

Sustainable Finance is a comprehensive commitment from the financial services sector to create sustainable economic growth by aligning economic, social and environmental interest.

The element of Sustainability Report in this Integrated Report is based on standards of sustainability reporting set by Financial Service Authority.

Sustainability Statement

The Company continues joining the effort to improve the quality of life in the community through its business activities by financing projects that support infrastructure development in order to increase harmonious growth in the economic, social and environmental sector in Indonesia.



IKHTISAR KINERJA 2020



2020 PERFORMANCE

LAPORAN TAHUNAN
TERINTEGRASI

2020

INTEGRATED
ANNUAL REPORT

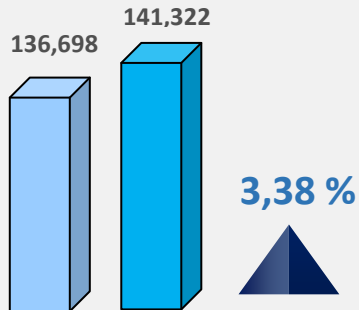
PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

IKHTISAR DATA KEUANGAN

KEY FINANCIAL HIGHLIGHTS

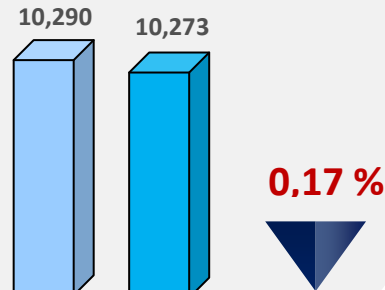
Total Aset

Total Asset



Total Pendapatan

Total Revenue



RASIO KUNCI

KEY RATIOS

Rasio Laba terhadap jumlah Aset

Return on Assets (ROA)

3,47 %

Rasio Laba terhadap jumlah Ekuitas

Return on Equity (ROE)

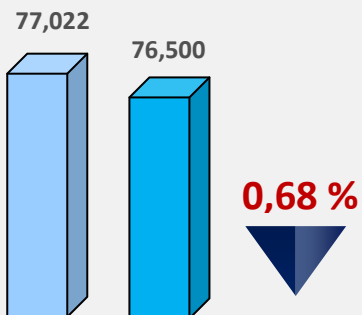
3,49 %

Non-Performing Financing (NPF)

0 %

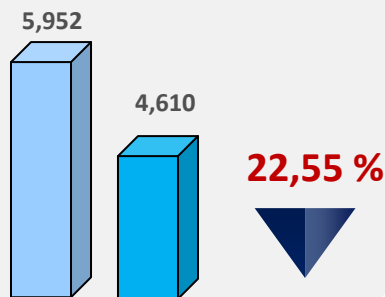
Total Pembiayaan

Total Financing



Laba Tahun Berjalan

Profit of the Year



dalam miliar Rupiah (in billions of Rupiah)

PEMBIAYAAN DENGAN METODE

FINANCING BY METHOD

INVESTMENT

99,25 %

MULTI PURPOSE

0,75 %

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(in million Rupiah, unless otherwise stated)

KETERANGAN	TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER / YEAR ENDED DECEMBER 31			Description
	2020	2019	2018	
Kas dan Setara Kas	63.385.213.521	59.364.295.802	51.532.603.329	Cash and Cash Equivalent
Piutang Pembiayaan Bersih	76.499.758.007	77.021.510.141	47.405.790.405	Financing Receivables - Net
Piutang Lain – lain	-	88.500.000	-	Other Receivables - Net
Biaya yang Dibayar Dimuka	-	68.224.468	120.308.429	Prepaid Expenses
Aset Tetap – Bersih	992.435.527	38.194.031	49.171.794	Fixed Asset – Net
Aset Hak Guna – Bersih	154.977.677	-	-	Right-of-Use Asset – Net
Aset Pajak Tangguhan	279.387.566	107.395.382	64.673.921	Deferred Tax Asset
Aset Lain – lain	10.325.000	10.325.000	10.325.000	Other Asset
JUMLAH ASET	141.322.097.298	136.698.444.824	99.182.872.878	TOTAL ASSET
Hutang	28.600.000	30.360.000	5.000.000	Account Payable
Hutang Pajak	485.962.897	1.013.392.540	175.183.759	Tax Payable
Liabilitas Imbalan Karyawan	624.213.000	81.168.000	38.545.000	Employees Benefit Provision
JUMLAH LIABILITAS	1.138.775.897	1.124.920.540	218.728.759	TOTAL LIABILITY
Modal	130.000.000.000	130.000.000.000	100.000.000.000	Common Shares
Agio	22.573.334.667	22.573.334.667	21.915.748.000	Agio
Laba (Rugi) Ditahan	(17.462.235.633)	(23.414.029.131)	(25.770.526.746)	Retained Earnings
Laba Tahun Berjalan	4.897.849.567	5.951.793.498	2.818.922.865	Current Earnings
Penghasilan Komprehensif Lain	174.372.800	462.425.250	461.979.875	Other Comprehensive Income
JUMLAH EKUITAS	140.183.321.401	135.573.524.284	98.964.144.119	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	141.322.097.298	136.698.444.824	99.182.872.878	TOTAL LIABILITY AND EQUITY

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Income Statement

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(in million Rupiah, unless otherwise stated)

Laporan Laba Rugi Konsolidasi	2020	2019	2018	Consolidated Income Statement
Pendapatan Pembiayaan	7.890.127.557	7.255.987.801	2.622.697.285	Financing Income
Pendapatan Lain – Lain	2.382.683.669	3.034.141.863	2.771.737.447	Other Income
JUMLAH PENDAPATAN	10.272.811.226	10.290.129.664	5.394.434.732	TOTAL INCOME
Beban Operasional	3.344.826.148	1.943.913.313	2.595.668.562	Operating Expenses

Cadangan Penurunan Nilai	93.896.720	323.732.242	407.334.321	<i>Provision for Impairment Losses</i>
Beban Lain - Lain	1.312.024.438	1.110.606.032	-	<i>Other Expenses</i>
JUMLAH BEBAN	4.750.747.306	3.378.251.587	3.003.002.883	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK	5.522.063.920	6.911.878.077	2.391.431.849	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak	624.214.353	960.529.954	34.488.859	<i>Income Tax</i>
LABA BERSIH	4.897.849.567	5.951.348.123	2.356.942.990	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(288.052.450)	445.375	461.979.875	<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	4.609.797.117	5.951.793.498	2.818.922.865	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba Per Saham	3,77	5,20	2,82	<i>Earnings per Share</i>

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Dalam (%)	2020	2019	2018	In (%)
Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)	3%	4%	3%	<i>Return on Assets (ROA)</i>
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas (ROE)	3%	4%	3%	<i>Return on Equity (ROE)</i>
Rasio Laba Bersih terhadap Total Laba	48%	57%	52%	<i>Net Income / Total Income</i>
Rasio Pembiayaan terhadap Total Aset	54%	56%	48%	<i>Financing to Asset Ratio</i>
Rasio Pembiayaan bermasalah	0%	0%	0%	<i>Non-Performing Financing</i>
Rasio Permodalan	365%	357%	409%	<i>Capital Ratio</i>
Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor	108%	104%	99%	<i>Equity to Paid-up Capital Ratio</i>
Gearing Ratio	0 x	0 x	0 x	<i>Gearing Ratio</i>

INFORMASI SAHAM

SHARES HIGHLIGHTS

Ringkasan Harga Saham, Volume Perdagangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar per Triwulan 2019 & 2020
Quarterly Summary Share Price, Trading Volume and Market Capitalization during 2019 & 2020

Tahun Year	Triwulan Quarter	Harga Saham Share Price			Jumlah Saham Beredar Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Volume Perdagangan (Juta Lot) Trading Volume (Million Lots)
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2019	III	250	108	116	1.105.000.000	128.180.000.000	1,94
	IV	135	92	110	1.105.000.000	121.550.000.000	3,15
2020	I	117	95	103	1.105.000.000	113.815.000.000	1,21
	II	129	95	106	1.105.000.000	117.130.000.000	0,07
	III	119	101	109	1.105.000.000	120.445.000.000	0,62
	IV	125	103	115	1.105.000.000	127.075.000.000	0,09

Harga Saham di tahun 2020

Share Price in 2020



Kronologis Pencatatan Saham

Shares Listing Timeline

Keterangan	Jumlah Saham Total Share	Tanggal Pencatatan Listing Date	Description
Penawaran Umum	300.000.000	1-3 Juli 2019	Initial Public Offering
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	1.105.000.000	9 Juli 2019	Company Listing in Indonesia Stock Exchange

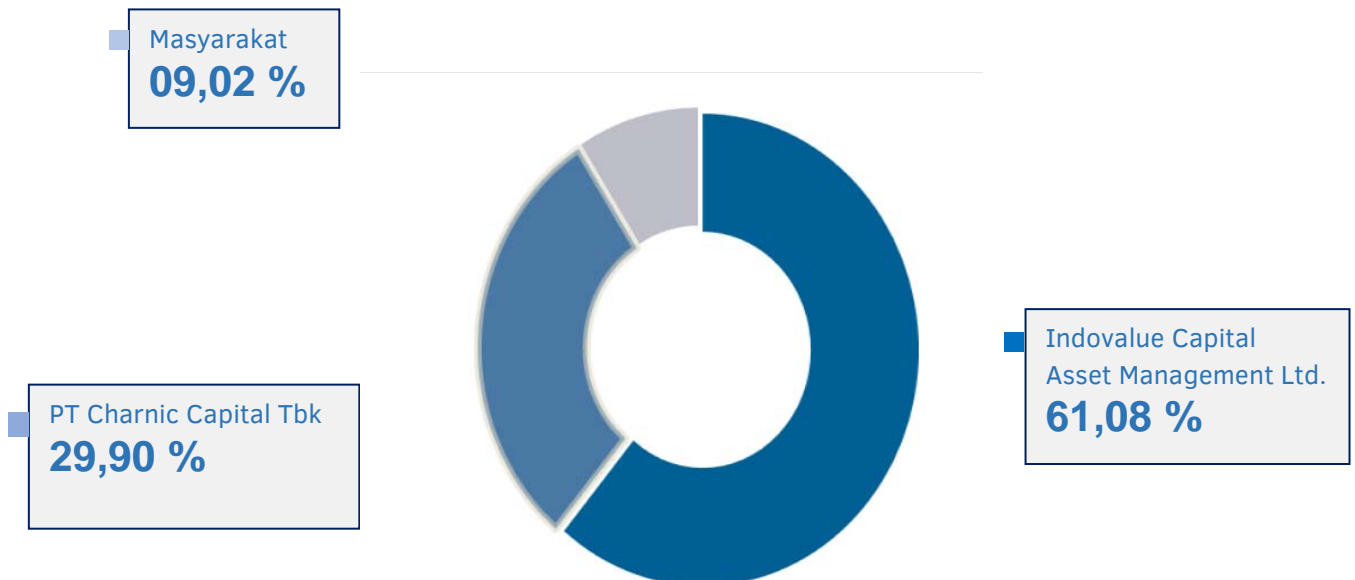
Komposisi Pemegang Saham

Structure of Shareholder

Komposisi pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 as follows:

PEMEGANG SAHAM Shareholders	JUMLAH SAHAM Number of Shares	PERSENTASE KEPEMILIKAN Ownership Percentage
Indovalue Capital Asset Management Ltd.	794.000.000	61,08 %
PT Charnic Capital Tbk	388.707.900	29,90 %
Masyarakat (dibawah 5%)	117.292.100	09,02 %
Total	1.300.000.000	100,00 %



Penyebaran Kepemilikan Saham

Distribution of Share Ownership

Data per 31 Desember 2020

Data per December 31, 2020

STATUS <i>Status</i>	JUMLAH SAHAM <i>Number of Shares</i>	PERSENTASE KEPEMILIKAN <i>Ownership Percentage</i>	JUMLAH INVESTOR <i>Total Investor</i>
PERORANGAN DOMESTIK <i>Domestic Individual</i>	20.867.600	1,61 %	723
PERORANGAN ASING DENGAN KITAS <i>Individual Foreign KITAS</i>	50.000	0,00 %	1
REKSA DANA <i>Mutual Fund</i>	0	0 %	0
PERUSAHAAN TERBATAS <i>Company</i>	442.093.800	34,01 %	4
PERORANGAN ASING <i>Foreign Individual</i>	812.600	0,06 %	2
LEMBAGA ASING <i>Foreign Institution</i>	836.176.000	64,32 %	2

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Para Pemegang saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya bagi Perseroan di tahun 2020, Bersama ini kami sampaikan Laporan Terintegrasi tahun 2020 sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan lainnya.

Pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020 berdampak signifikan terhadap industri pembiayaan seperti restrukturisasi, kesulitan penagihan, ketersediaan likuiditas, turunnya tingkat konsumsi masyarakat, serta peningkatan nilai NPF. Namun dengan strategi yang diterapkan oleh manajemen, Perseroan dapat melewati tahun 2020 dengan baik serta mempertahankan kinerja keuangannya.

Evaluasi Kinerja Direksi

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi. Dihadapkan pada pembatasan kegiatan sosial masyarakat dan penurunan aktivitas ekonomi di masa pandemi, Perseroan menunjukkan kinerja yang stabil. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan pembiayaan perseroan yang stabil sebesar Rp 7.890.127.557,- dan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 7.255.987.801,-.

Dari sisi jumlah pembiayaan, perseroan juga mempertahankan piutang pembiayaan bersih sebesar Rp 76.499.758.007,- di tahun 2020 dan sebesar Rp 77.021.510.141,- di tahun 2019. Prestasi ini tentunya tidak lepas dari dedikasi Direksi dan seluruh manajemen perseroan dalam menjalankan strategi bisnis Perseroan.

Pengawasan Implementasi Strategi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara rutin atas kinerja perseroan serta rencana bisnis Perseroan yang telah disusun pada tahun sebelumnya. Kondisi keuangan serta implementasi strategi perseroan terus diawasi melalui jalur komunikasi terbuka dengan Dewan Direksi melalui rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa strategi yang diterapkan direksi telah tepat dalam



Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Praise and gratitude for God Almighty for His guidance for the Company in 2020, We herewith deliver our 2020 Integrated Report as a form of accountability to Shareholders and other Stakeholders.

The Covid-19 pandemic throughout 2020 has had a significant impact on the financing industry such as restructuring, collection problems, availability of liquidity, decreased levels of public consumption, and an increase in the NPF value. However, with the strategy implemented by management, the Company finely get through 2020 as well as maintain its financial performance.

Assessment on Directors' Performance

Throughout 2020, the Board of Commissioners conducted an assessment of the performance of the Board of Directors. Faced with restrictions on social activities and a decrease in economic activity during the pandemic, the Company has shown steady performance. This is shown by the company's stable financing income of Rp. 7.890.127.557 and in the previous year Rp. 7.255.987.801.

In terms of total financing, the company also maintained net financing receivables of Rp. 76.499.758.007 in 2020 and Rp. 77.021.510.141 in 2019. This achievement is of course inseparable from the dedication of the Board of Directors and the entire company management in executing the Company's business strategies.

menghadapi situasi pandemi yang sedang terjadi. Kinerja Perseroan telah sejalan dengan rencana bisnis perseroan yang lebih mengutamakan kestabilan kinerja keuangan dibandingkan dengan pengembangan bisnis yang agresif.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris beranggapan bahwa Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan dari pandemic Covid-19. Distribusi Vaksin yang dimulai dari suntikkan pertama kepada Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Januari 2021, merupakan langkah besar menuju pemulihan ekonomi Indonesia.

Di lingkup global, kemenangan partai demokrat pada pemilihan umum di Amerika Serikat akan mengubah fokus pengembangan industri di masa depan. Kembali bergabungnya AS dalam "Paris Climate Agreement" memberikan isyarat terhadap perkembangan clean energy untuk mengatasi perubahan iklim dan pemanasan global. Hal ini sejalan dengan strategi jangka panjang Perseroan untuk masuk dalam pembiayaan energi terbarukan khususnya untuk solar panel.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik seperti keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran di setiap aspek pengelolaan Perseroan. Komite Audit dan Unit Audit Internal mengawasi aktivitas operasional maupun pelaporan keuangan agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada Tahun 2020, Susunan Komisaris terdiri atas: Anton Santoso selaku Komisaris Utama, Freddy Santoso selaku Komisaris, serta Anastasia Christinawati Jaya Saputra selaku Komisaris Independen.

Penutup

Akhir kata kami ucapkan terima kasih serta apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pelanggan, mitra bisnis serta seluruh pihak pemangku kepentingan atas kepercayaan yang telah diberikan kepada Perseroan. Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh Direksi, manajemen, dan karyawan Perseroan yang telah berkontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun untuk membuat Perseroan menjadi seperti sekarang.

Supervisory of Strategy Implementation

The Board of Commissioners regularly supervises the company's performance as well as the Company's business plan that was prepared in the previous year. The financial condition and implementation of the company's strategy are continuously monitored by open communication channels with the Board of Directors through joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Board of Commissioners perceives that the strategy adopted by the Board of Directors was suitable to respond to the ongoing pandemic situation. The Company's performance is in line with the Company's business plan which prioritizes financial performance stability rather than aggressive business development.

Outlook on Business Prospect

The Board of Commissioners believes that 2021 will be a year of recovery from the Covid-19 pandemic. The distribution of the vaccine, which begins with the first injection of President Joko Widodo on January 13, 2021, was a major step towards Indonesia's economic recovery.

Globally, the victory of the democratic party in the general election in the United States will change the focus of industrial development in the future. The re-joining of the US in the "Paris Climate Agreement" gave a signal for the advancement of clean energy as resolution for climate change and global warming. This is in line with the Company's long-term strategy to enter into renewable energy financing, especially for solar panels.

Implementation of Corporate Governance

The Company is committed to continue applying the principles of Good Corporate Governance such as openness, accountability, responsibility, independence, equality and fairness in every aspect of the Company's management. The Audit Committee and Internal Audit Unit supervise operational activities as well as financial reporting to conform with applicable regulations.

Composition of the Board of Commissioners

In 2020, the Board of Commissioners was comprised of Mr. Anton Santoso as President Commissioner, Mr. Freddy Santoso as Commissioner and Mrs. Anastasia Christinawati Jaya Saputra as an Independent Commissioner.

Closing Remarks,

As final words, we would like to express our deepest gratitude and appreciation to our customers, business partners and all stakeholders for the trust that has been given to Us. We also extend our greatest appreciation to all the Directors, management and employees of the Company who have contributed and worked hard throughout the year to make the Company what it is today.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners of
PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk,



ANTON SANTOSO

Komisaris Utama / *President Commissioner*

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama jajaran Direksi, saya dengan senang hati dan penuh syukur mempersembahkan Laporan Terintegrasi PT Fuji Finance Indonesia Tbk periode 2020. Laporan ini bertujuan untuk menyampaikan kinerja Perseroan baik secara finansial maupun operasional serta membahas tantangan dan pencapaian Perseroan sepanjang tahun 2020.

Tinjauan Umum Tahun 2020

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Adanya pandemik Covid-19 yang merajalela secara global menyebabkan hambatan dan gangguan bagi perlakuan kegiatan usaha di seluruh dunia. Penyebaran kasus virus corona yang semakin merebak di Indonesia, khususnya di Jakarta menyebabkan tersendatnya aktivitas ekonomi di tanah air. Hal ini terlihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami kontraksi sebesar 2,07% dibanding tahun 2019, yang disebabkan terhambatnya kegiatan ekonomi di seluruh sektor, terutama pada bidang ekspor barang dan jasa. Tingkat inflasi berada pada nilai 1,23% sepanjang tahun 2020, nilai yang lebih rendah dibanding tahun 2019. Situasi ini disebabkan oleh banyaknya bisnis yang tidak mampu bertahan dalam kondisi ekonomi sekarang sehingga jumlah pengangguran bertambah dan daya beli masyarakat menurun.

Industri pembiayaan juga tidak luput dari pengaruh buruknya ekonomi. Selain harus melakukan restrukturisasi pembiayaan bagi debitur yang kurang mampu membayar, jumlah pembiayaan yang disalurkan pun menurun. Data pertumbuhan perusahaan pembiayaan di tahun 2020 menunjukkan kontraksi sebesar 17,1%. Penurunan ini mencerminkan besarnya restrukturisasi kredit di perusahaan pembiayaan yang mencapai Rp 189,96 triliun atau setara 51,32% dari total pembiayaan kepada 5 juta kontrak, sedangkan profil risiko perusahaan pembiayaan masih dinilai terkendali pada NPF sebesar 4 %. Namun demikian, seiring dengan optimisme vaksinasi dan pemulihan ekonomi, diharapkan pada tahun 2021 pertumbuhan industri pembiayaan dapat kembali positif.

Kinerja Finansial

Laporan Keuangan Perseroan menunjukkan kenaikan total aset sebesar 3.38% dari Rp 136,69 milyar menjadi Rp 141,32 milyar. Di sisi pembiayaan,



Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, I am gratefully pleased to present PT Fuji Finance Indonesia Tbk Integrated Report for 2020. This report aims to convey the Company's performance both financially and operationally as well as to discuss the challenges and achievements of the Company throughout 2020.

General Overview

2020 was a year full of challenges. The rampant infection of the Covid-19 pandemic has caused complications and disruptions to business activities around the world. The increasing spread of corona virus cases in Indonesia, especially in Jakarta, has resulted in stagnation of economic activity in the country. This can be seen from the value of the Gross Domestic Product (GDP), which contracted by 2.07% compared to 2019, that was caused by impediments to economic activity in all sectors, especially in the export sector of goods and services. The inflation rate is at a value of 1.23% throughout 2020, a lower value than in 2019. This situation was caused by the inability of many businesses to survive in the current economic conditions which in turn cause the number of unemployed to increase and people's purchasing power to decrease.

The multi-finance industry was also not immune from the effects of bad economy. Apart from having to restructure financing for debtors who were less able to pay, the amount of financing disbursement has also decreased. Data on the growth of multi-finance companies in 2020 showed a contraction of 17.1%. This decrease reflects the magnitude of credit restructuring in financing companies which

Perseroan berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 76,49 milyar di tahun 2020 dengan tetap mempertahankan tingkat NPF nol. Jumlah penyaluran pembiayaan yang sedikit lebih rendah dibanding tahun lalu dan jumlah beban umum yang naik di tahun ini menyebabkan jumlah laba bersih Perseroan di tahun 2020 berkurang sebesar 22,55% dari Rp 5,95 milyar menjadi Rp 4,61 milyar.

Penurunan jumlah penyaluran pembiayaan di tahun 2020 dikarenakan oleh penerapan strategi pembiayaan yang bersifat konservatif dalam menghadapi tahun yang penuh hambatan ini agar kualitas pembiayaan yang disalurkan dapat terjaga.

Kinerja Operasional

Di segi operasional, kinerja Perseroan sepanjang tahun 2020 berjalan dengan baik. Meskipun adanya penyebaran covid-19 yang sangat meluas di Jakarta yang merupakan daerah operasional Perseroan, kegiatan operasional Perseroan di tahun 2020 masih dapat terlaksana dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. Di tahun 2020, Perseroan berfokus pada penyaluran pembiayaan di bidang korporasi dengan tingkat resiko yang rendah serta memperbaiki prosedur standar operasional perusahaan agar sejalan dengan program keberlanjutan di Indonesia.

Selain itu, Perseroan berupaya menyempurnakan manajemen data dan teknologi informasi Perseroan agar senantiasa mengikuti perkembangan dalam era yang semakin digital ini.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa berupaya menerapkan prinsip – prinsip Tata Kelola yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Melalui kerjasama antara Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris beserta seluruh komite dan unit kerja penunjang lainnya, Dewan Direksi memastikan bahwa pengelolaan dan pengembangan Perseroan berjalan sesuai dengan prinsip "best practice".

Dengan demikian, Dewan Direksi berharap Perseroan dapat memberikan nilai maksimal dengan tetap menjaga kepentingan pihak – pihak terkait.

Keberlanjutan dan Tanggungjawab Sosial Perseroan

Sejalan dengan landasan keberlanjutan yaitu *profit, people, planet*, Fuji Finance Indonesia

reached Rp. 189.96 trillion or the equivalent of 51,32% of the total financing to 5 million contracts, while the risk profile of financing companies was still considered under control at the NPF rate of 4%. However, considering the optimistic news about vaccination and the expected economic recovery, the growth of multi-finance industry in 2021 is expected to be positive.

Financial Performance

The Company's financial report showed an increase in total assets by 3.38% from Rp. 136.69 billion to Rp. 141.32 billion. On the financing side, the Company succeeded in distributing Rp. 76.49 billion of financing in 2020 while maintaining a zero NPF rate. The amount of financing disbursements that was slightly lower than last year and the amount of general expenses that increased this year caused the Company's net profit in 2020 to decrease by 22.55% from Rp.5.95 billion to Rp.4.61 billion.

The decrease in the amount of financing disbursement in 2020 was due to the implementation of a conservative financing strategy during this challenging year so that the quality of the financing could be maintained.

Operational Performance

In terms of operations, the Company's performance throughout 2020 has been going well. Despite the widespread cases of Covid-19 in Jakarta, which is the Company's operational area, the Company's operational activities in 2020 could still be carried out smoothly without any significant obstacles. In 2020, the Company focused on disbursing financing in the corporate sector with a low level of risk and updating the company's standard operating procedures to be in line with sustainability programs in Indonesia.

In addition, the Company strived to improve its data management and information technology in order to keep ahead in this era of digital advance.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company always endeavors to apply the principles of Good Governance in carrying out its operational activities in compliance with applicable laws and regulations.

Through the partnership between the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as all committees and other supporting work units, the Board of Directors ensures that the management

berkomitmen untuk turut berkontribusi terhadap pertumbuhan masyarakat di bidang ekonomi, sosial serta lingkungan terutama dalam wilayah operasional Perseroan. Komitmen ini tidak lepas dari tanggungjawab sosial Perseroan kepada para pemegang saham maupun pihak berkepentingan lainnya.

Perseroan senantiasa menjalankan prinsip "Kesehatan dan Keselamatan Kerja" (3K) di lingkungan usahanya. Aspek 3K tersebut dijalankan dengan memperhatikan standarisasi fasilitas penunjang keamanan dan keselamatan gedung tempat kerja karyawan, seperti pintu keluar darurat, fasilitas pemadam kebakaran gedung dan petugas keamanan gedung. Selain itu pula, Perseroan juga memberikan benefit berupa asuransi kesehatan melalui program BPJS pemerintah.

Perseroan telah berupaya meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemakaian energi dan bahan – bahan yang tidak dapat didaur ulang lainnya. Selain itu pula, Perseroan turut berpartisipasi dalam program literasi dan inklusi keuangan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi melalui peningkatan pengetahuan dan akses masyarakat umum terhadap produk dan layanan keuangan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Prospek Usaha

Dampak pandemi Covid-19 masih akan terasa baik secara global maupun nasional dalam beberapa tahun ke depan, namun dengan adanya vaksin yang telah mulai didistribusikan, diharapkan kegiatan perekonomian di Indonesia dapat lancar kembali sehingga pertumbuhan ekonomi dapat membaik di tahun 2021. Kebutuhan dana alternatif bagi perusahaan – perusahaan di Indonesia menciptakan peluang bagi Perseroan untuk menyalurkan pembiayaan baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja. Selain itu, Perseroan masih berencana untuk memperluas lingkup pembiayaannya ke arah green financing sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia.

Perseroan meyakini bahwa penerapan strategi Perseroan yang bertumpu pada prinsip kehati-hatian dapat menghadapi tantangan dan kompetisi industri pembiayaan di tahun yang akan datang.

Komposisi Dewan Direksi

Selama Tahun 2020, Susunan Direksi terdiri atas: Anita Marta selaku Direktur Utama, Hartono Santoso selaku Direktur, serta Dian Ariyanti Wijaya selaku Direktur Independen.

and development of the Company runs in accordance with the principle of "best practice".

Sustainability and Corporate Social Responsibility

In line with the basis of sustainability, namely profit, people, planet, Fuji Finance Indonesia is committed to contributing to the growth of society in the economic, social and environmental sectors, especially in the Company's operational area. This commitment cannot be separated from the Company's social responsibility to shareholders and stakeholders.

The Company always observes the principle of "Occupational Health and Safety" (3K) in its business environment. The 3K aspect is carried out by maintaining the standard of security and safety supporting facilities for employees' workplaces, such as emergency exits, firefighting equipment and building security. In addition, the Company also provides employee benefits in the form of health insurance through the government's BPJS program.

The Company has made efforts to improve efficiency and reduce the use of energy and other non-recyclable materials. Furthermore, the Company also participates in financial literacy and inclusion programs that aim to reduce economic inequality through increasing knowledge and access of the general public to financial products and services in order to improve the welfare of the wider community.

Business Prospect

The impact of the Covid-19 pandemic will still be felt both globally and nationally in the next few years, but with the vaccine that has begun to be distributed, it is hoped that economic activity in Indonesia can run smoothly again so economic growth can improve in 2021. The need for alternative funds for companies in Indonesia create opportunities for the Company to channel financing in the form of investment and working capital. Moreover, the Company is still planning to expand its scope of financing towards green financing in accordance with Indonesian government policies.

The Company believes that the implementation of the Company's strategy that is based on the principle of prudence will be able to face challenges and competition of the financing industry in the coming years.

Penutup

Seluruh pencapaian Perseroan di tahun 2020 dapat tercapai berkat kerjasama dan dukungan dari Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan Perseroan serta pemangku kepentingan lainnya. Kami berterimakasih atas kerja keras, dedikasi dan kontribusi semua pihak sehingga Fuji Finance Indonesia dapat melewati tahun yang sulit ini dengan baik. Kami berharap Perseroan dapat memberikan performa yang lebih baik lagi di masa yang akan datang

Composition of the Board of Directors

In 2020, the Board of Directors was comprised of Mrs. Anita Marta as the President Director, Mr. Hartono Santoso as the Director, and Mrs. Dian Ariyanti Wijaya as an Independent Director.

Closing Remarks

All of these achievements are possible as a result of the cooperation and support between the Board of Commissioners, the Board of Directors and all of the employees. We are thankful for all the effort and dedication that has contributes toward our success. Our hope is to be able to deliver a better performance in the future.

Atas Nama Direksi

*On behalf of the Board of Directors of
PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK.,*



ANITA MARTA

Direktur Utama / *President Director*



PROFIL PERUSAHAAN



COMPANY PROFILE

LAPORAN TAHUNAN
TERINTEGRASI

2020

INTEGRATED
ANNUAL REPORT

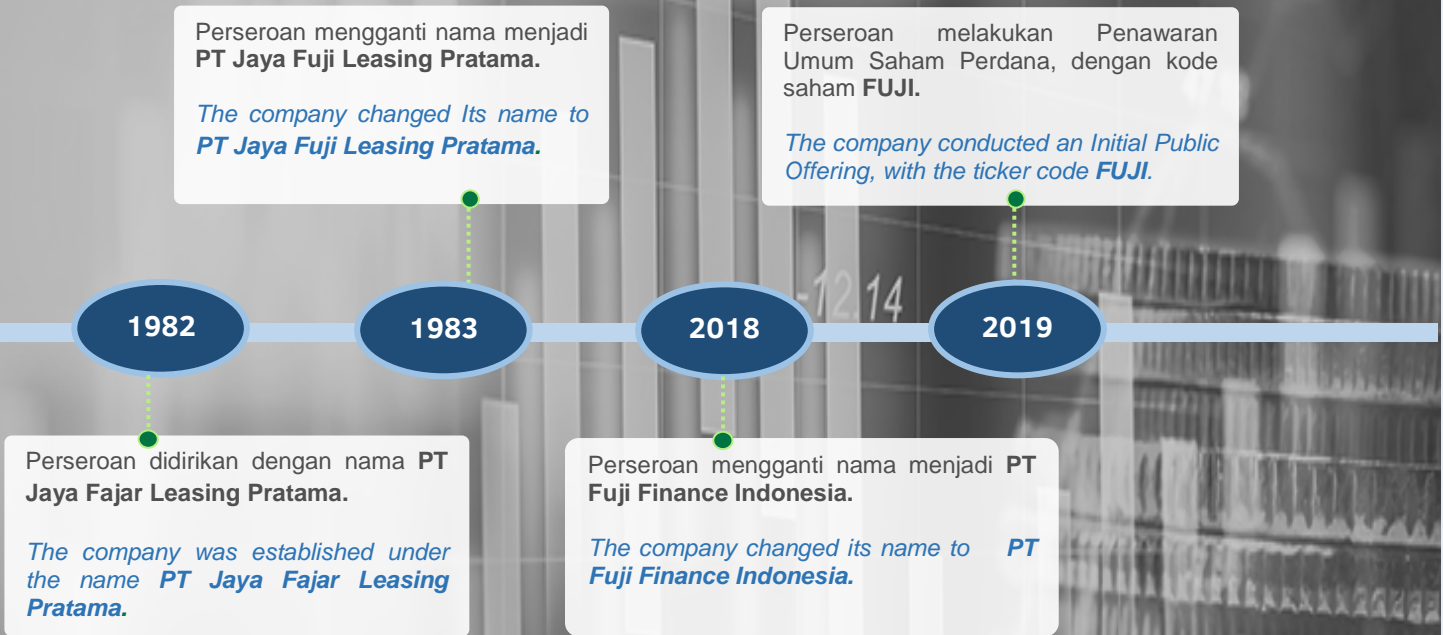
PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

JEJAK LANGKAH

MILESTONES



VISI

VISION

Visi kami adalah menjadi mitra solusi keuangan yang terpilih dalam keuangan berkelanjutan

The Company's Vision is to become a chosen partner for sustainable financial solution.

MISI

MISSION

Menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis

Forming a lasting beneficial relationship with our business partners.

INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY'S INFORMATION

Nama Perusahaan

Company's Name

PT Fuji Finance Indonesia Tbk
disingkat sebagai (*abbreviated as*) Fuji Finance

Domisili

Domicile

Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta, Indonesia

Tanggal Pendaftaran di Bei

Date of Share Registration

9 Juli 2019
9th of July, 2019

Akta Pendirian

Deed of Establishment

Berdasarkan akta no. 287 yang dibuat di hadapan Notaris Kartini Muljadi, S.H. di Jakarta. Akta disahkan oleh Menteri Kehakiman (Sekarang disebut Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) Negara Republik Indonesia dengan Surat Putusan No. C2-1252-HT.01.01.TH.83 tertanggal 15 Februari 1983 dan diumumkan pada BNRI No. 283 tertanggal 1 Maret 1983, Tambahan No.17

Based on Deed No. 287 made before Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice (now the Ministry of Justice and Human Rights) of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-1252-HT.01.01.TH.83 dated 15 -February-1983 and published in the State Gazette No. 283 dated 1 March 1983, Supplement No. 17

Kegiatan Utama Bisnis

Main Business Activities

Pembiayaan Investasi
Investment Financing
Pembiayaan Modal Usaha
Working Capital Financing
Pembiayaan Multiguna
Multipurpose Financing

Jumlah Karyawan

Total Employees

16

Kode Saham

Ticker Code Symbol

FUJI

Kode ISIN

Isin Code

ID1000150006

Bursa Perdagangan Saham

Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Modal Dasar

Authorized Capital

Rp. 500.000.000.000,-

Modal Disetor

Issued and Fully Paid-Up Capital

Rp. 130.000.000.000,-

Keanggotaan Asosiasi

Membership in Association

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
Indonesian Financial Services Association

Alamat Kantor

Company's Address

Menara Sudirman Lt. 8B,
Jl. Jend. Sudirman Kav 60, Jakarta Selatan 12190,
Indonesia.

Telepon

Telephone

+62 (21) 522.6509

Faksimili

Fax

+62 (21) 522.6518

Situs Web

Company Website

www.fujifinance.com

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

info@fujifinance.com

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

BRIEF COMPANY HISTORY

Perseoran pertama kali didirikan berdasarkan Akta Pendirian Notaris Kartini Muljadi S.H., No 287 pada tanggal 21 September 1982 dengan nama PT Jaya Fajar Leasing Pratama. Akta pendirian perseroan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C2-1252HT01.01TH83 tanggal 10 Februari 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 283 Tambahan No. 17 Tanggal 15 Februari 1983.

Berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No 202 tanggal 28 April 1983, nama Perseroan berubah menjadi PT Jaya Fuji Leasing Pratama. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-4744-HT.01.04.TH83 tanggal 27 Juni 1983.

Berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. No. 01 tanggal 6 Agustus 2018 perseroan kembali mengubah namanya menjadi PT Fuji Finance Indonesia. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016042.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 7 Agustus 2018.

Dalam rangka menjadi perusahaan terbuka pada Bursa Efek Indonesia, Perseroan berdasarkan akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. no 31 tanggal 24 Januari 2019 melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Fuji Finance Indonesia Tbk. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman dalam surat keputusan No AHU-0004394.AH.01.02 tanggal 28 Januari 2019.

Setelah melalui berbagai tahapan pendaftaran penerbitan efek, perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari OJK pada tanggal 27 Juni 2019 melalui surat No. S-96/D.04/2019. Penawaran Umum dilakukan pada tanggal 1-3 Juli 2019 dan pada tanggal 9 Juli 2019 dilakukan pencatatan saham pada Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, perseroan melakukan perubahan anggaran dasarnya dengan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. No. 22 tanggal 22 Juli 2019 yang mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No AHU-AH.01.03-0304382 tanggal 26 Juli 2019.

Perseroan berdomisili di Menara Sudirman Lt 8 Jl. Jenderal Sudirman Kav 60, Jakarta Selatan sejak tahun 2018.

The Company was first established as PT Jaya Fajar Leasing Pratama under the Deed of Establishment No. 287 September 21, 1982 made before Notary Kartini Muljadi S.H. which was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of its decree No. C2-1252HT01.01TH83 dated February 10, 1983 and published on the State Gazette No. 283 dated February 15, 1983, Supplement No.17.

Based on Deed No. 202 dated April 28, 1983, made before Notary Kartini Muljadi, S.H., the Company changed its name to PT Jaya Fuji Leasing Pratama. This change was approved by the Minister of Justice under decree No. C2-4744-HT.01.04.TH83 dated June 27, 1983.

In 2018, the Company's name was changed into PT Fuji Finance Indonesia under Deed No. 01 dated August 6, 2018 made before Notary Andalia Farida S.H., M.H. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through decree No. AHU-0016042.AH.01.02 dated August 7, 2018.

Subsequent to becoming a public company, Fuji Finance changed its name to PT Fuji Finance Indonesia Tbk with Deed No. 31 dated January 24, 2019 made before Notary Andalia Farida S.H., M.H. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through decree No. AHU-0004394.AH.01.02 dated January 28, 2019.

After going through several stages of registration, the Company obtained an approval letter from Financial Service Authority (OJK) No. S-96/D.04/2019 dated June 27, 2019. Initial Public Offering was held from July 1 to July 3, 2019 and on July 9, 2019 the Company was listed on Indonesia Stock Exchange. In accordance to this event, the Company changed its article of association under the Deed No. 22 dated July 22, 2019 made before Notary Andalia Farida S.H., M.H which was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through decree No. AHU-AH.01.03-0304382 dated July 26, 2019.

Since 2018, the Company head office has been located at Menara Sudirman 8th Fl., Jl. Jenderal Sudirman Kav 60, South Jakarta.

KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

LINE OF BUSINESS

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK 5/2018 (POJK 35) tentang “Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan”, lingkup bisnis Perseroan meliputi:

- Pembiayaan Investasi
- Pembiayaan Modal Kerja
- Pembiayaan Multiguna
- Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan OJK

Kegiatan usaha di atas dijalankan Perseroan dalam bentuk:

- Sewa Pembiayaan
- Pembiayaan secara Angsuran
- Pembiayaan Proyek
- Anjak Piutang (dengan jaminan), dll

In accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 (POJK 35) on Business Operation of Finance Companies, the Company’s scope of business covers the following:

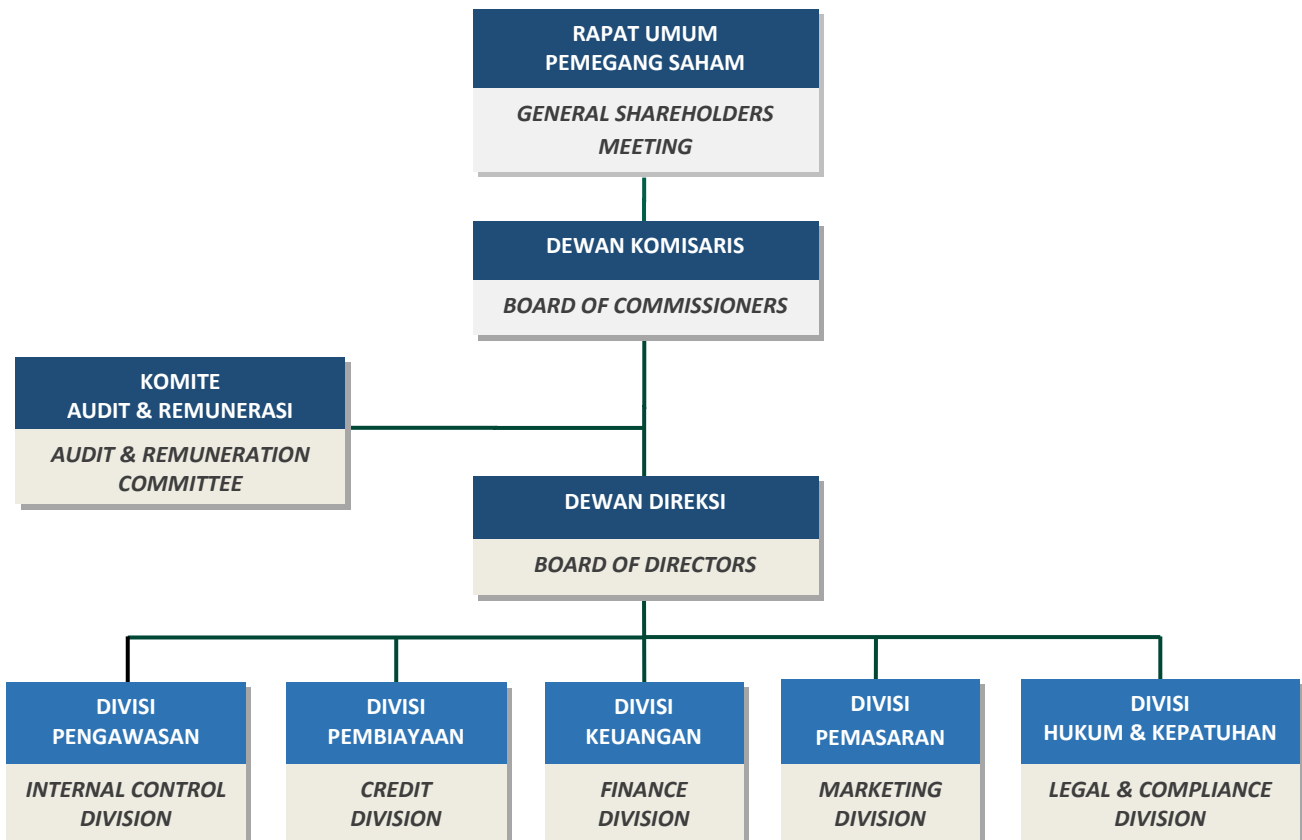
- *Investment Financing*
- *Working Capital Financing*
- *Multi-Purpose Financing*
- *Other Financing Activities approved by OJK*

The scope of business above is carried out by these means:

- *Finance Lease*
- *Installment Financing*
- *Project Financing*
- *Factoring (with recourse), etc.*

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



ANTON SANTOSO

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Electrical Engineering tahun 1991 dari University of Lowell, Massachusetts, USA, dan memperoleh gelar Master of Science in Finance tahun 1992 dari Boston College, Boston, Massachusetts, USA.

Memegang jabatan sebagai Direktur di berbagai perusahaan dari tahun 1996 s.d. sekarang, Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2017 berdasarkan Akta nomor 12 tanggal 13 September 2017.

An Indonesian citizen, age 51. Graduated with a Bachelor of Science in Electrical Engineering from University of Lowell, Lowell, Massachusetts, USA in 1991. Held a Master of Science in Finance degree from Boston College, Boston, Massachusetts, USA in 1992.

Held positions as the President Director of various companies since 1996. He was appointed as the President Commissioner of the Company since 2017 based on Deed No. 12 dated September 13, 2017.



FREDDY SANTOSO

Komisaris / *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, usia 74 tahun. Memperoleh gelar Insinyur Elektro dari Universitas Trisakti tahun 1974.

Memegang jabatan sebagai Direktur Utama di PT Colcorindo Raya sejak tahun 1978 s.d. saat ini. Menjadi Komisaris PT Fuji Finance Tbk sejak tahun 2017 berdasarkan Akta nomor 12 tanggal 13 September 2017. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris Utama Perseroan.

An Indonesian citizen, age 74. Graduated with the title of Electrical Engineer from Trisakti University in 1974.

He is the President Director of PT Colcorindo Raya since 1978 until present. Became the Commissioner of PT Fuji Finance Indonesia Tbk since 2017 based on Deed No. 12 dated January 13, 2017. He is affiliated with the President Commissioner.

ANASTASIA CHRISTINAWATI JAYA SAPUTRA
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*



Warga Negara Indonesia, usia 29 tahun. Lulus dari Universitas Kristen Maranatha Jurusan Accounting pada tahun 2015.

Memegang jabatan sebagai Direktur pada Berkat Jaya Mesin sejak 2015 hingga sekarang. Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2019 berdasarkan akta No. 31 tanggal 24 Januari 2019.

An Indonesian citizen, age 29. Graduated from Maranatha Christian University with Accounting Major in 2015.

She currently holds position as Director at Berkat Jaya Mesin since 2015. She was appointed as The Company's Independent Commissioner since 2019 based on Deed No 31 dated January 24, 2019.

DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

ANITA MARTA

Direktur Utama / President Director



Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Finance tahun 1989 dari Boston University, Boston, Massachusetts, USA, memperoleh gelar Master of Business Administration Concentration; Finance pada tahun 1990 dari University of San Francisco, San Fransisco, CA., USA dan Memperoleh gelar Master of Science in Finance tahun 1993 dari Boston College, Boston, Massachusetts, USA.

Menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan sejak tahun 2016, Beliau diangkat sebagai sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2017 berdasarkan Akta nomor 12 tanggal 13 September 2017. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris Utama Perseroan.

An Indonesian citizen, age 53. Graduated with a Bachelor of Science in Finance degree from Boston University, Boston, Massachusetts, USA in 1989. Held a Master of Business Administration degree with concentration in Finance from University of San Francisco in 1990, and Held a Master of Science in Finance degree from Boston College, Boston, Massachusetts, USA in 1993.

Served as Commissioner in various companies since 2016, She was appointed as The Company's President Director since 2017 based on Deed No. 12 dated January 13, 2017. She is affiliated with the President Commissioner.

HARTONO SANTOSO

Direktur / Director



Warga Negara Indonesia, usia 71 tahun. Lulus dari Universitas Indonesia jurusan Ekonomi Umum/Moneter pada tahun 1976.

Menjabat di posisi manajemen berbagai perusahaan dari tahun 1985 hingga tahun 2018. Sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang Beliau menjabat sebagai Direktur pada PT Fuji Finance Indonesia Tbk berdasarkan Akta nomor 12 tanggal 13 September 2017. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris Utama Perseroan.

An Indonesian citizen, age 71. Graduated from University of Indonesia majoring in Economy/Monetary in 1976.

Served in management position at various companies from 1985 until 2018. Since 2017, he serves as Director at PT Fuji Finance Indonesia since 2017 based on Deed No. 12 dated January 13, 2017. He is affiliated with the President Commissioner.

DIAN ARIYANTI WIJAYA
Direktur Independen / *Independent Director*



Warga Negara Indonesia, usia 32 tahun. Lulus dari Universitas Katolik Parahyangan Jurusan Accounting pada tahun 2007.

Menjabat sebagai manajer di berbagai perusahaan dari tahun 2011 hingga tahun 2016, Beliau ditunjuk sebagai Direktur Independen pada Perseroan sejak 2019 berdasarkan akta No. 31 tanggal 24 Januari 2019.

An Indonesian citizen, age 32. Graduated from Catholic University of Parahyangan with majoring in Accounting in 2007.

Held managerial position in various companies from 2011 to 2016, She was appointed as The Company's Independent Director in 2019 based on Deed No 31 dated January 24, 2019.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia merupakan salah satu pilar utama dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Kemampuan, kompetensi dan keahlian karyawan merupakan roda putar dalam menjalankan strategi bisnis demi tercapainya visi dan misi Perseroan. Melihat pentingnya peranan tenaga kerja bagi Perseroan, proses perekrutan karyawan dilakukan dengan menerapkan standar yang ketat untuk menemukan talenta yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Kompetensi dan pengetahuan karyawan merupakan faktor yang sangat berperan dalam kemampuan karyawan untuk menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa berupaya mendorong pengembangan karyawan melalui pelatihan, seminar dan workshop yang relevan dengan posisi masing – masing karyawan.

Di tahun 2020, Perseroan telah mengeluarkan biaya pelatihan sebesar Rp 45 juta bagi 5 pelatihan yang diikuti oleh 10 karyawan Perseroan. Selain itu pula, Perseroan mendorong semua karyawannya untuk mengikuti seminar maupun webinar yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI. Semua pelatihan dan seminar ini dilaksanakan oleh pihak eksternal dan sebagian besar dilakukan secara online melalui media "zoom".

Pengelolaan dan Pemantauan Karyawan

Pengelolaan SDM di Perseroan dijalankan sesuai dengan rencana strategis perseroan dimana tindakan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala atas seluruh aspek pengelolaan SDM.

Kesejahteraan Karyawan

Remunerasi merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Pemberian remunerasi yang kompetitif dapat mendorong karyawan untuk memberikan kinerja yang baik dan memelihara kesetiaan karyawan terhadap perusahaan. Struktur gaji dan manfaat kerja karyawan di Perseroan dihitung berdasarkan faktor – faktor penentu seperti posisi dan lama kerja serta sejalan dengan regulasi dan tingkat upah minimum yang berlaku.

Human capital is one of the main pillars in the process of creating value for the company. The capability, competence and expertise of employees are the gears in executing business strategies in order to achieve the Company's vision and mission. Seeing the importance of the workforce's role for the Company, the employee recruitment process is carried out by applying strict standards to find talents that fit the Company's needs.

Employee Training and Development

Employee competence and knowledge are factors that play a major role in the ability of employees to perform their duties. Therefore, the Company always strives to encourage employee development through training, seminars and workshops that are relevant to the position of each employee.

In 2020, the Company has spent a budget of Rp 45 million for 5 training which are attended by 10 employees. In addition, the Company also encourages all employees to attend seminars or webinar organized by OJK and IDX. All of these trainings and seminars are done by external parties and most of them are conducted online via "zoom".

Employee Management and Monitoring

Human resource management in the company is carried out in accordance with the company's strategic plan, where monitoring and evaluation are done periodically over all aspects of human resource management.

Employee Welfare

Remuneration is one of the ways for a company to improve the welfare of their employees. Competitive remuneration can encourage employees to give good performance and maintain employee loyalty to the company. The salary structure and work benefits of employees in the Company are calculated based on determining factors such as position and years of service as well as in line with relevant regulations and minimum wage rate.

Remunerasi karyawan Perseroan terdiri atas:

- Gaji
- Tunjangan karyawan
- Keikutsertaan dalam program BPJS Ketenagakerjaan
- Asuransi kesehatan
- Cuti hamil

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (3K)

Lingkungan kerja yang aman dan kondusif memiliki pengaruh yang penting terhadap kemampuan karyawan untuk menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa menjalankan prinsip "kesehatan dan keselamatan kerja" di tempat kerja. Hal ini dilaksanakan melalui tindakan pencegahan insiden dan memperhatikan standarisasi fasilitas penunjang keamanan dan keselamatan gedung tempat kerja karyawan, seperti pintu keluar darurat, fasilitas pemadam kebakaran gedung dan petugas keamanan gedung.

Sejak masuknya virus corona ke Indonesia, Perseroan juga mengimplementasikan berbagai aturan baru demi menjaga kesehatan dan efektifitas karyawan, seperti pelaksanaan kebijakan "work from home", penjarakan sosial bagi karyawan yang bekerja di kantor, kewajiban penggunaan masker serta meningkatkan kebersihan area kerja Perseroan.

BUDAYA PERUSAHAAN

CORPORATE CULTURE

Budaya Perseroan merupakan nilai-nilai utama yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan. Dalam penerapannya, budaya Perseroan merupakan panduan bagi setiap anggota Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Nilai utama pada Fuji Finance terdiri dari:

- **Focus**

Nilai ini menekankan kepada pemberian layanan yang baik kepada pelanggan demi membangun hubungan jangka panjang yang baik.

- **Understanding**

Nilai ini menekankan pada pemahaman dampak kegiatan usaha Perseroan pada lingkungan dan kalangan sosial di sekitarnya.

Employee remuneration in the Company comprise of:

- *Salary*
- *Employee allowance*
- *Membership in BPJS Ketenagakerjaan program*
- *Health insurance*
- *Maternity leave*

Occupational Health and Safety (3K)

A safe and conducive work environment has a vital influence on the capability of employees to perform their duties. Therefore, the Company always implements the principle of "occupational health and safety" in the workplace. This is carried out through incident prevention measures as well as taking into account the standardization of supporting facilities for security and safety of workplace, such as emergency exits, firefighting facilities and security officers.

Since the spread of the corona virus into Indonesia, the Company has also implemented various new regulations to maintain employee health and effectiveness, such as implementing the "work from home" policy, social distancing for employees working in offices, mandating the use of masks and improving the cleanliness of the Company's work areas.

Corporate culture is core values which become a foundation of company's business activities. As such, corporate culture acts as guidelines for employees in performing their duties and responsibility to reach the established goal.

The Core values of Fuji Finance are:

- **Focus**

This value put a point on excellent service to customers for the sake of building a lasting relationship.

- **Understanding**

This value emphasizes on understanding the business impact toward environment and people in their surroundings.

Oleh sebab itu, setiap karyawan didorong untuk bersikap hormat dan peduli baik di lingkungan internal maupun eksternal

Judicious

Merupakan unsur nilai yang berdasar pada kebijakan dan kehati-hatian baik dalam bertindak maupun mengambil keputusan agar menjaga kelangsungan kegiatan operasional yang baik.

Integrity

Setiap anggota Perseroan dituntut untuk memiliki prinsip moral dan etika kuat yang tercermin pada perilaku karyawan dalam melakukan tugas dan tanggungjawab serta kepatuhan atas hukum yang berlaku.

Therefore, employees are encouraged to behave respectfully and with care whether in internal or external setting.

Judicious

Denote a value based on showing good sense and caution in action and/or decision making in order to maintain smooth operational activities.

Integrity

Every member of the Company has to have strong moral principles which shown in employees' conduct in performing their duties and responsibility as well as compliance with current law.

DEMOGRAFIS KARYAWAN

EMPLOYEE DEMOGRAPHIC

Jumlah karyawan perseroan per 31 Desember 2019 adalah 14 orang dan per 31 Desember 2020 adalah 16 orang. Seluruh tenaga kerja merupakan tenaga kerja tetap. Komposisi karyawan adalah sebagai berikut:

The total amount of employees in the Company per December 31, 2019 were 14 people and per December 31, 2020 were 16 people. All employees are in permanent position. The composition of employees was as follow:

(Didasarkan pada data per 31 Desember)

(Based on data per December 31)

Tingkat Pendidikan	2020		2019		Level of Education
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	
Pasca Sarjana (S2)	2	1	2	1	Master Degree
Sarjana (S1)	3	9	2	8	Bachelor Degree
Diploma (D3)	-	-	-	-	Diploma
SMA	1	-	1	-	High School
Jumlah	6	10	5	9	Total

(Didasarkan pada data per 31 Desember)

(Based on data per December 31)

Usia	2020		2019		Age
	Staff Staff	Manajerial Managerial	Staff Staff	Manajerial Managerial	
21 – 30 Tahun	7	2	7	2	21 – 30 years
31 – 40 Tahun	1	1	-	1	31 – 40 years
41 – 50 Tahun	-	1	-	1	41 – 50 years
Lebih dari 50 Tahun	-	4	-	3	Above 50 years
Jumlah	8	8	7	7	Total

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

Akuntan Publik / *Public Accountant*

Johannes Juara & Rekan

Gedung Plaza Sentral 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 47
Jakarta 12930 – Indonesia

Berdasarkan rekomendasi dan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi, Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Kantor Akuntan Publik Johannes Juara & Rekan.

Auditor Eksternal berfungsi melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan guna memastikan laporan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan OJK.

Based on the recommendation and approval of the Board of Commissioners and Board of Directors, Independent Public Accountant to audit the financial statements for the fiscal year ended December 31, 2020 are Johannes Juara & Partners Public Accounting Firm.

The role of external auditors is to audit the Annual Financial Report to ensure it is in accordance with Financial Accounting Standards established by the Indonesian Institute of Accountants and regulation of Indonesian Financial Services Authority (OJK).

Biro Administrasi Efek / *Share Registrar*

PT Sinartama Gunita

Plaza BII Menara 3, Lantai 12
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350

Jasa yang diberikan:

Pemeliharaan data, konsultasi administrasi saham, penyajian Daftar Pemegang Saham (“DPS”) per recording date kepada Perusahaan yaitu: untuk Laporan triwulanan serta Laporan Tutup Buku Perusahaan (DPS lengkap), penyajian Laporan Bulanan kepada Otoritas Pasar Modal, dan penyajian Laporan dan informasi seputar Pasar Modal melalui situs Sinartama.

Mengkompilasi DPS di luar KSEI dengan DPS yang berada dalam penitipan kolektif KSEI, menyajikan DPS, menerbitkan Konfirmasi Tertulis untuk RUPS (“KTUR”) atas nama pemegang efek yang berada dalam penitipan kolektif KSEI, dan membantu notaris dalam penghitungan jumlah saham hadir.

Service provided:

For data maintenance, consultancy on stock administration, providing List of Shareholders (“DPS”) per recording date to the Company namely for quarterly report as well as closing reporting (complete DPS), presenting monthly report to the Capital Market Authority and presenting the report and information on Capital Market through Sinartama website.

Compiling DPS outside of KSEI and the DPS inside the collective custody of KSEI, presenting the DPS, publishing a written confirmation for GMS on behalf of holders of securities who are under the collective custody of KSEI, and assist the notary in counting the number of shares attending the meeting.



ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION
AND ANALYSIS

LAPORAN TAHUNAN
TERINTEGRASI

2020

INTEGRATED
ANNUAL REPORT

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Makroekonomi

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Adanya pandemi Covid-19 yang merajalela memicu munculnya berbagai masalah tidak hanya dari segi kesehatan tetapi juga di bidang ekonomi, sosial maupun politik. Penyebaran virus corona yang sangat mudah dan cepat menyebabkan hampir seluruh negara di dunia terpaksa melakukan lockdown untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Akibatnya, pergerakan ekonomi pun terganggu dan banyak tenaga kerja yang menjadi pengangguran. Meningkatnya pengangguran membawa ke depan isu – isu sosial dalam masyarakat dan menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah. Isu – isu tersebut menimbulkan ketidakpastian bagi para investor dan menyebabkan ketidakstabilan pasar.

Selain masalah ekonomi dan sosial-politik di atas, 2020 juga dipenuhi dengan bencana alam seperti kebakaran hutan, angin topan, banjir dan gempa. Para ahli berpendapat sebagian besar bencana alam ini terjadi akibatnya perubahan iklim dan pemanasan global dimana seluruh negara di dunia harus bekerja sama untuk mencari alternatif sumber daya yang dapat mengurangi efek perubahan alam tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 2,07% akibat dampak pandemi. Penerapan PSBB sejak April 2020 menyebabkan banyak bisnis yang tidak dapat berjalan sehingga kinerja ekonomi pun memburuk. Anggaran belanja pemerintah pada tahun 2020 difokuskan pada menangani pandemi, terutama sisi kesehatan, perlindungan sosial, dan menjaga kelangsungan dunia usaha. Dengan respons pemerintah yang cepat dan tepat, tingkat kemiskinan Indonesia mampu bertahan di sekitar 10,4%, lebih rendah dari prediksi World Bank yakni di atas 11,4%. Sekretaris Jenderal OECD Angel Gurría mengatakan, pemulihan ekonomi Indonesia akibat pandemi akan berlangsung secara bertahap dan tergantung pada penanganan di sektor kesehatan.

Perkembangan Industri Pembiayaan di 2020

Situasi ekonomi yang sulit dan tingginya tingkat pengangguran menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat; oleh sebab itu, perkembangan pembiayaan pun ikut menurun. Data menunjukkan

Macroeconomic Review

2020 is a year full of challenges. The rampant spreading of Covid-19 pandemic has triggered the emergence of various problems not only in healthcare but also in the economic, social and political area. The easy and fast transmission of the corona virus caused almost all countries in the world to enforced a lockdown to prevent the spread of the virus. As a result, economic activities were disrupted and many workers became unemployed. Increased unemployment brings forward social issues in society and causes public dissatisfaction with the government. These issues create uncertainty for investors and lead to market instability.

Apart from the above economic and socio-political problems, 2020 was also filled with natural disasters such as wildfires, hurricanes, floods and earthquakes. Experts argue that most of these natural disasters occur as a result of climate change and global warming where as every country in the world must work together to find alternative resources that can reduce the effects of these natural changes.

Economic growth in Indonesia also decreased by 2.07% due to the effect of the pandemic. The implementation of the “large-scale social restrictions” since April 2020 has caused many businesses to failed, resulting in poor economic performance. The government budget for 2020 was focused on dealing with the pandemic, especially in healthcare, social protection, and maintaining the continuity of business world. With the government’s prompt and precise response, Indonesia’s poverty rate was able to stay at around 10.4%, lower than the World Bank’s prediction of over 11.4%. OECD Secretary General Angel Gurría said that Indonesia’s economic recovery due to the pandemic will be gradual and depend on government management in the healthcare sector.

Financing Industry Development in 2020

The tough economic situation and high unemployment rates have weakened people’s purchasing power; therefore, the development of financing industry has also declined. Data showed

jumlah penyaluran pembiayaan mengalami penurunan yang cukup tajam, terutama di bidang pembiayaan multiguna yang mengalami penurunan sebesar 15%. Selain itu pula, perusahaan multifinance juga harus melakukan restrukturisasi terhadap sebagian besar pembiayaan yang diberikan karena ketidakmampuan debitur dalam melunasi hutangnya. OJK mencatat terjadi restrukturisasi sebesar Rp 189,96 triliun atau setara 51,32% dari total pembiayaan kepada 5 juta kontrak di tahun 2020. Hal ini juga terlihat dari naiknya nilai NPF neto menjadi 4%.

Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno menyatakan dirinya optimis terhadap perkembangan industri pembiayaan. Menurutnya, meskipun jumlah penyaluran pembiayaan tahun ini menurun namun, kualitas pembiayaan yang diberikan justru lebih terjaga. Beliau menganggap hal ini disebabkan peraturan OJK yang mengharuskan perusahaan pembiayaan untuk melaporkan data debiturnya secara berkala melalui "SLIK", sehingga pengecekan debitur semakin mudah dilakukan. OJK menargetkan pertumbuhan industri pembiayaan sebesar 5% di tahun 2021. Optimisme ini didorong oleh dua faktor, pertama, rencana kebijakan relaksasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dianggap akan mendorong bisnis pembiayaan lalu pemanfaatan teknologi seperti slik, rapindo dan biro kredit akan memperbaiki kualitas pembiayaan.

that the amount of financing disbursement has decreased quite sharply, especially in the multipurpose financing sector, which decreased by 15%. In addition, multi-finance companies also have to restructure most of the financing provided due to the inability of the debtor to pay off their debts. OJK noted that there was a restructuring of Rp. 189.96 trillion or the equivalent of 51,32% of the total financing to 5 million contracts in 2020. This can also be seen from the increase in the net NPF value to 4%.

The Chairman of the Indonesian Financial Services Association (APPI), Suwandi Wiratno stated that he is optimistic about the development of the finance industry. According to him, even though the amount of financing disbursed this year has decreased, the quality of the financing provided has been better maintained. He considers this to be due to OJK regulations which require finance companies to report debtor data periodically through "SLIK", making debtors evaluation easier to do. OJK is targeting the growth of the finance industry by 5% in 2021. This optimism is driven by two factors, first, the plan for relaxation policies from the Financial Services Authority (OJK) is expected to encourage the financing business in addition the use of technology such as SLIK, rapindo and credit bureaus will improve financing quality.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT

Terkait implementasi pemasaran, Perseroan mengacu pada strategi pemasaran yang dilakukan antara lain:

- Perseroan selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggan, sehingga diharapkan pelanggan akan menggunakan pembiayaan dari Perseroan saat dibutuhkan.
- Memberikan fasilitas plafond terutama bagi debitur perusahaan agar debitur dapat lebih fleksibel dalam penggunaan dan pelunasan pembiayaan sesuai kebutuhannya.

Regarding marketing implementation, Company refers to the marketing strategies as follows:

- *Company always strives to provide the best service for customer, so customers are more likely to use financing from the company when needed.*
- *Provide ceiling facilities for corporate debtors with flexible drawing and payment plan according to their needs.*

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam menjaga posisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan yang kuat menciptakan stabilitas internal yang diperlukan untuk menghadapi kondisi makro ekonomi global dan domestik yang dapat berubah setiap waktu, serta memberikan fleksibilitas dalam mendukung pengembangan usaha.

Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan disusun berdasarkan data keuangan dan operasional serta Laporan Keuangan terlampir dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Johannes Juara & Rekan.

Menurut opini akuntan publik Perseroan, laporan keuangan terlampir telah disajikan secara wajar dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Aset

Di tahun 2020, Perseroan mencatat pertumbuhan aset sebesar 3,38 % dari Rp 136.698.444.824, - di tahun 2019 menjadi Rp 141.322.097.298, - di 2020. Kenaikan ini sebagian besar bersumber dari pembelian aset tetap dan kenaikan jumlah kas.

Asset Lancar

Aset lancar Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, sewa dibayar dimuka dan piutang lain-lain. Total aset lancar tersebut tercatat sebesar Rp 139,88 milyar, mengalami kenaikan sebesar 2,45% dibandingkan Rp 136,54 milyar pada tahun 2019. Peningkatan ini dikarenakan jumlah kas pada akhir tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan 2019.

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara kas Perseroan terdiri dari kas di bank (Rupiah dan Dollar Amerika Serikat) dan deposito berjangka (Rupiah dan Dollar Amerika Serikat). Kas dan Setara Kas perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 4,02 milyar atau setara dengan 6,77% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 59,36 milyar menjadi Rp 63,38 milyar di tahun 2020. Peningkatan kas dan setara kas ini dikarenakan penerimaan atas pelunasan beberapa pembiayaan yang lebih besar jumlahnya dibanding pengeluaran untuk pembiayaan

Good financial management is vital to maintain the company's financial position. A strong financial position creates internal stability needed to deal with both global and domestic macroeconomics condition that ever-changing as well as provides flexibility in supporting business development.

Management's Analysis and Discussion on financial performance is compiled based on financial and operational data, along with Financial Report attached in this Annual Report. The Company's financial report as of and for the year ended December 31, 2020 and 2019 have been audited by Public Accountant Johannes Juara & Partners.

According to the Company's public accountant opinion, the attached financial statement has been fairly presented and has been prepared in accordance with Indonesian Accounting Standards.

Asset

In 2020, the Company recorded an asset growth of 3,38% from Rp 136.698.444.824,- in 2019 to Rp 141.322.097.298,- in 2020. This raise was caused by the purchasing of new fix asset and the increase of cash amount.

Current Asset

The Company's current asset consist of cash and cash equivalent, account receivables, prepaid rent and other receivables. The total current asset was 139,88 billion Rupiah, increase by 2,45% compared to 136,54 billion Rupiah in 2019. This increase was due to the ending balance of cash at the end of 2020 was higher than 2019.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent consist of cash in banks (Rupiah and US Dollar) and time deposits (Rupiah and US Dollar). Cash and Cash Equivalent increased by 4,02 billion Rupiah or equivalent to 6,77% from the previous year of 59,36 billion Rupiah to 63,38 billion Rupiah in 2020. The increase in cash and cash equivalent was due to the amount of financing repayment was bigger than financing disbursement.

Piutang Usaha

Di tahun 2020, Piutang usaha Perseroan terdiri dari Pembiayaan investasi dan multiguna. Nilai pembiayaan Perseroan di tahun 2020 terbagi atas pembiayaan investasi sebesar Rp 75.923.941.160, -, dan pembiayaan multiguna sebesar Rp 575.816.847, -. Secara keseluruhan, nilai pembiayaan yang disalurkan Perseroan turun sebesar 0,68%.

Tidak adanya pembiayaan modal kerja pada tahun 2020 ini disebabkan oleh adanya peraturan POJK 35/2018 yang mengubah definisi dan batasan pembiayaan.

Sewa Dibayar Dimuka

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 menunjukkan tidak adanya nilai sewa dibayar dimuka dibandingkan dengan nilai sebesar Rp 88.500.000 di tahun 2019. Hal ini disebabkan karena pengimplementasian atas PSAK 73 yang mengubah pembukuan terhadap kegiatan sewa menyewa.

Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain Perseroan merupakan bunga deposito berjangka yang diakui secara akrual. Di tahun 2020, Perseroan tidak mencatat pendapatan bunga deposito akrual.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari aset tetap bersih, aset hak guna bersih, aset pajak tangguhan dan aset lain – lain. Per 31 desember 2020, total aset tidak lancar tercatat sebesar Rp 1,44 milyar, mengalami kenaikan sebesar 1,28 milyar atau setara 821,74% dibandingkan Rp 155,91 juta pada tahun 2019. Peningkatan ini dikarenakan adanya pembelian aset tetap dan pengakuan aset hak guna sesuai PSAK 73 ditambah dengan kenaikan perhitungan aset pajak tangguhan.

Liabilitas

Pada tahun 2020, total liabilitas Perseroan mengalami kenaikan dari Rp 1,12 milyar menjadi Rp 1.14 milyar. Kenaikan tersebut terutama dikarenakan adanya kenaikan jumlah liabilitas imbalan karyawan.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perseroan terdiri dari beban akrual dan hutang pajak per 31 Desember 2020. Total liabilitas jangka pendek Perseroan adalah Rp 514,56 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 529 juta atau setara 50,70% dibandingkan Rp 1,04 milyar pada tahun 2019. Penurunan ini terjadi karena jumlah hutang pajak PPh 29 per 31 Desember 2020 lebih rendah

Account Receivables

Account Receivables consist of investment financing receivables and multipurpose financing receivables. The financing value of the company in 2020 divided into investment financing Rp 75.923.941.160, - and multipurpose financing Rp 575.816.847, -. Overall, the financing value of the company went down by 0,68%.

The reason why there was no working capital financing in 2020 was because of POJK 35/2018 regulation, which changed the definition and limitation of financing.

Prepaid Rent

The Company's Financial Report as of December 31, 2020 shown there was no amount of prepaid rent compared to Rp 88.500.000 in 2019. This was due to the implementation of PSAK 73 which alter accounting treatment of rent activities.

Other Receivables

The Company's Other Receivables are accrual time deposit interest. In 2020, the Company did not record accrued time deposit interest revenue.

Non-Current Asset

Non-Current Asset consists of net fixed asset, net right-of-use asset, deferred tax and other asset. As of December 31, 2020, Amount of Non-Current Asset was recorded at 1,44 billion Rupiah, this amount increases by 1,28 billion Rupiah or equivalent to 821,74% compared to 155,91 million Rupiah as of 2019. The increase was due to the purchasing of new fixed asset and recognition of right-of-use asset according to PSAK 73 in addition to increment of deferred tax.

Liability

During 2020, the amount of company liability increased from 1,12 billion Rupiah to 1,14 billion Rupiah. This was due to an increase in employee benefit liability.

Current Liabilities

The Company's current liabilities consist of accrual expense and tax liability as of December 31, 2020. Total of current liabilities was 514,56 million Rupiah, decrease by 529 million Rupiah or equivalent to 50,70% compared to 1,04 billion Rupiah in 2019. The decrease was mainly due to the less amount of Tax payable art 29 on December 31, 2020, lower than at the end of

dibanding pada akhir 2019 karena Perseroan telah melakukan pembayaran cicilan PPh 25 selama tahun 2020 sesuai ketetapan DJP bagi perusahaan masuk bursa.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan terdiri dari liabilitas imbalan kerja. Total liabilitas jangka panjang Perseroan di tahun 2020 adalah Rp 624 juta mengalami kenaikan sebesar Rp 543 juta atau setara dengan 669,04%. Kenaikan ini dikarenakan perubahan data karyawan perseroan.

Ekuitas

Total ekuitas perseroan tahun 2020 adalah Rp 140,18 milyar mengalami peningkatan sebesar Rp 4,61 milyar atau setara 3,40% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu Rp 135,57 milyar. Total ekuitas perseroan meningkat karena adanya laba bersih yang dialami Perseroan pada tahun 2020.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Perseroan terdiri dari pendapatan bunga pembiayaan. Pendapatan usaha di tahun 2020 adalah Rp 7,89 milyar mengalami kenaikan sebesar Rp 634 juta atau setara 8,74% dibandingkan pendapatan usaha tahun 2019 yaitu Rp 7,25 milyar. Kenaikan ini disebabkan karena adanya pelunasan beberapa kontrak pembiayaan.

Pendapatan Diluar Usaha

Pendapatan diluar usaha Perseroan terutama datang dari bunga atas penempatan deposito. Di tahun 2020, Perseroan membukukan pendapatan sebesar 1,72 milyar, lebih rendah dari jumlah 2,52 milyar di 2019. Penurunan ini sejalan dengan turunnya suku bunga deposito di tahun 2020.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban umum dan administrasi, beban kerugian penurunan nilai dan beban atas kerugian selisih kurs. Total beban usaha pada tahun 2020 adalah Rp 4,75 milyar mengalami peningkatan sebesar 1,37 milyar atau setara dengan 40,63% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu Rp 3,38 milyar. Peningkatan beban usaha Perseroan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kenaikan beban penyusutan sebagai efek penerapan PSAK 73, kenaikan biaya umum dan administrasi secara keseluruhan serta kenaikan kerugian atas selisih kurs..

Laba Usaha

Pada tahun 2020, Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp 4,61 milyar mengalami penurunan sebesar Rp 1,34 milyar atau setara dengan 22,55% dibandingkan pencapaian tahun 2019. Penurunan laba usaha ini disebabkan oleh

2019 because the Company has paid tax article 25 during 2020 in accordance with Directorate General of Taxes for listed companies.

Long Term Liabilities

The Company's long-term liabilities consist of employee benefit liability. Total of long-term liabilities was 624 million Rupiah in 2020, increase by 543 million Rupiah or equivalent to 669,04%. The increase was due to changes in company employees.

Equity

Total company's equity in 2020 was 140,18 billion Rupiah, an increase of 4,61 billion Rupiah or equivalent to 3,40% compared to 2019, which was 135,57 billion Rupiah. The Company's total equity increases due to the amount of Company's net profit in 2020.

Operating Income

The Company's operating income consists of financing interest income. Operating income in 2020 was 7,89 billion Rupiah, an increase of 634 million Rupiah or equivalent of 8,74% compared to operating income in 2019, which was 7,25 billion Rupiah. This increase was due to repayment of several financing contracts.

Non-Operating Income

The Company's non-operating income mainly comes from interest of time deposit. In 2020, the Company recorded interest income of 1,72 billion Rupiah, which was lower than 2,52 billion Rupiah in 2019. This decrease corresponds with the lower interest rate in 2020.

Operating Expenses

The company's operating expense consist of general and administrative expenses, impairment cost and foreign exchange loss. Total operating expenses in 2020 was 4,75 billion Rupiah, an increase of 1,37 billion Rupiah or equivalent of 40,63% compares to 2019, which was 3,38 billion Rupiah. This was due to several factors such as the raise in depreciation expense as effect of PSAK 73 implementation, the increase in overall general and administrative expenses in addition to increase in loss on foreign exchange.

Profit from Operations

In 2020, the Company recorded an operating profit of 4,61 billion Rupiah, a decrease of Rp 1,34 billion Rupiah or equivalent to 22,55% compared to the achievement in 2019. The lower operating profit was due to the

penurunan pendapatan non operasional dan kenaikan beban Perseroan.

Arus Kas

Perseroan meyakini pentingnya peranan kelancaran arus kas dalam perkembangan usaha dan rencana ekspansi Perseroan.

Arus kas Perseroan pada akhir tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan sebesar Rp 4,02 milyar sehingga menghasilkan proporsi kas dan setara kas sebesar Rp 63,38 milyar atau meningkat 6,77% dari posisinya di awal tahun 2020 sebesar Rp 59,36 milyar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Di tahun 2020, kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi adalah Rp 5,48 milyar, meningkat dibanding tahun 2019 dimana arus kas bersih untuk aktivitas operasi menunjukkan pengeluaran sebesar Rp 21,82 milyar. Kenaikan arus kas operasi bersih ini disebabkan oleh jumlah pengeluaran untuk pembiayaan yang menurun sebesar 61,06% karena Perseroan menerapkan strategi konservatif dalam penyaluran pembiayaan selama 2020.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2020 Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1,02 milyar untuk kegiatan investasi berupa pembelian aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan mencatat pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 588,6 juta di tahun 2020. Jumlah ini datang dari pengakuan Perseroan atas pembayaran liabilitas sewa sesuai dengan teratur dalam PSAK 73. Sedangkan, di tahun 2019, Perseroan menerima pemasukan arus kas pendanaan sebesar Rp 30,66 milyar dari hasil penawaran umum perdana.

decrease in non-operating income and an increase in operating expense.

Cash Flows

The Company believes in the importance of maintaining a healthy cash flow for the Company's development and expansion plan.

The Company's cash flow in 2020 showed an increase of 4,02 billion Rupiah resulting in a proportion of cash and equivalent cash equivalent of 63,38 billion Rupiah or increase of 6,77% from its position at the beginning of 2020 of 59,36 billion Rupiah.

Cash Flows from Operating Activities

In 2020, net cash received from operating activities was 5,48 billion Rupiah, an increase compared to 2019 where cash flow for operating activities showed spending of 21,82 billion Rupiah. The increase in net operating cash flow was caused by the decrease in total expenditure for financing by 61.06% due to the Company implementing a conservative strategy in financing disbursement during 2020.

Cash Flows from Investment Activities

In 2020, the Company spent 1.02 billion Rupiah for investment activities to purchased fixed asset.

Cash Flows from Financing Activities

The Company recorded cash spent on financing activity amounted to 588,6 million Rupiah during 2020. This came from payment of lease liability in accordance with PSAK 73. Meanwhile, in 2019, the Company received cash flow of 30,66 billion Rupiah from initial public offering.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

DEBTS REPAYMENT ABILITY

Perseroan mengukur kemampuan membayar hutang berdasarkan:

- **Rasio Solvabilitas**

Rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang. Perseroan menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai alat ukur rasio solvabilitas.

- **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

The Company measures the ability to pay debts based on:

- **Solvency Ratio**

Ratio that shows the amount of asset in company funded by debt. The company uses Debt to Equity Ratio as a solvency ratio measurement tool.

- **Liquidity Ratio**

Ratio that shows a company's ability to meet obligations or pay short-term debt. This ratio is used

kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perseroan menggunakan current ratio sebagai alat ukur rasio likuiditas.

▪ Gearing Ratio

Gearing ratio menunjukkan seberapa besar dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan dana sendiri.

Data per 31 Desember 2020 menunjukkan:

RASIO KUNCI	2020	2019	KEY RATIOS
Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas	0,008x	0,008x	Debt to Equity Ratio
Rasio Aset Lancar terhadap Hutang Lancar	122,84x	130,82x	Current Ratio
Rasio Pendanaan Pinjaman terhadap Pendanaan Sendiri	0x	0x	Gearing Ratio

Data tersebut menunjukkan rendahnya tingkat hutang dibandingkan dengan total ekuitas maupun aset lancar. Selain itu pula, seluruh pendanaan Perseroan saat ini berasal dari modal sendiri. Oleh sebab itu, Perseroan menilai kemampuan membayar hutangnya sangat baik.

KOLEKTABILITAS PIUTANG

RECEIVABLES COLLECTABILITY

Perseroan menilai kolektabilitas piutang berdasarkan jumlah hari pembayaran yang terlambat oleh para debitur. Sepanjang 2020 dan 2019, Perseroan mampu mempertahankan kolektabilitas piutang yang lancar. Hal ini tercermin dari nilai *non-performing financing* (NPF) Perseroan yang berada pada 0%.

Rendahnya tingkat NPF tersebut merupakan hasil penerapan manajemen risiko yang efektif terutama dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam melakukan penyaluran pembiayaan.

to measure how liquid a company is. The company uses the current ratio as a measurement of liquidity ratios.

▪ Gearing Ratio

Ratio that shows how much funds comes from loan compared to owners' funds.

Data as of December 31, 2020 showed:

The data showed the low level of debt compared to total equity and current assets. In addition, all the Company's funding currently comes from own capital. Therefore, the Company considers very well in its ability to repay debt.

The Company assesses the collectability of receivables based on the number of days of late payment by debtors. Throughout 2020 and 2019, the Company was able to maintain "pass" condition of receivables collectability. This is reflected in the Company's NPF value at 0%.

The low level of NPF is the result of the effective risk management implementation, especially with the implement of precautionary principals prior to financing decision.

PERBANDINGAN PENCAPAIAN

ACHIEVEMENT COMPARISON

Laporan Audit atas keuangan Fuji Finance Indonesia di tahun 2020 menunjukkan data pencapaian Perseroan sebagai berikut:

The Company's Audit Report in 2020 showed the company's achievement data as follow:

(Didasarkan pada data per 31 Desember 2020, dalam Rupiah)

(Based on data per December 31, 2020, in Rupiah)

	2020	Changes	2019	
Piutang Pembiayaan Bersih	76.499.758.007	- 0,68%	77.021.510.141	Financing Receivables-Net
Pendapatan Pembiayaan	7.890.127.557	8,74%	7.255.987.801	Financing Income
Jumlah Pendapatan	10.272.811.226	- 0,17%	10.290.129.664	Total Income
Jumlah Beban	4.750.747.306	40,63%	3.378.251.587	Total Expenses
Laba Sebelum Pajak	5.522.063.920	- 20,11%	6.911.878.077	Income Before Tax
Laba Bersih	4.897.849.567	- 21,51%	5.951.348.123	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif	4.609.797.117	- 22,55%	5.951.793.498	Total Comprehensive Income
RASIO KEUANGAN				
Rasio Laba Terhadap Total Aset (ROA)	3 %	1%	4 %	Return on Asset (ROA)
Rasio Laba Terhadap Total Ekuitas (ROE)	3%	1%	4 %	Return on Equity (ROE)
Rasio Laba Bersih Terhadap Total Laba	47%	10%	57 %	Net Income / Total Income
Rasio Pembiayaan Terhadap Total Aset	54%	2%	56%	Financing to Asset Ratio
Rasio Pembiayaan Bermasalah	0%	-	0%	Non-Performing Loan
Gearing Ratio	0 x	-	0 x	Gearing Ratio
Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Disetor	108%	4%	104%	Equity to Paid-up Capital Ratio

Secara keseluruhan, kinerja Perseroan di tahun 2020 tergolong stabil. Turunnya rasio laba bersih terhadap total laba dibanding tahun 2019 secara besar dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan non operasional dan meningkatnya jumlah beban usaha.

Overall, the Company's performance in 2020 was relatively stable. The decrease in the ratio of net income to total profit compared to 2019 was largely influenced by the decrease in non-operating income and an increase in the amount of operating expenses

Realisasi Target

Sesuai yang tertuang dalam Laporan Tahunan Perseroan periode 2019 dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Perseroan telah menetapkan beberapa target pencapaian untuk tahun 2020. Realisasi atas target tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Target Realization

As stated in the Company's Annual Report for 2019 and the Report on the Sustainable Finance Action Plan, the Company has set several achievement targets for 2020. The realization of these targets can be seen in the table below:

Tolak Ukur <i>Benchmark</i>	Target	Realisasi <i>Realization</i>	Penjelasan <i>Notes</i>
FAR (Financing Asset Ratio)	67%	54%	Lebih rendah dari yang diharapkan sesuai penjelasan dalam analisa kinerja keuangan <i>Lower than expected as explained in financial performance analysis</i>
NPF (Non-Performing Financing)	0%	0%	Sesuai dengan yang ditargetkan <i>As targeted</i>
Pembiayaan atas <i>green energy</i> <i>Green energy financing</i>	10% dari total pembiayaan <i>At least 10% from total financing</i>	0%	Belum dapat ter-realisasi akibat situasi ekonomi di tengah pandemi <i>This has not been realized due to the economic situation in the midst of the pandemic</i>
Peningkatan pemahaman karyawan terhadap Keuangan Berkelanjutan <i>Increased employees understanding of Sustainable Finance</i>	Karyawan Perseroan memahami betul dan secara lengkap atas Keuangan Keberlanjutan <i>The Company's employee has deep and true understanding of Sustainable Finance</i>	Karyawan Perseroan sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Keuangan Keberlanjutan <i>The Company's employees have gain well enough knowledge regarding Sustainable Finance</i>	Karyawan Perseroan telah diikutsertakan dalam pelatihan dan seminar yang relevan dan sesuai dengan posisi masing - masing <i>The Company's employees have been attending training and seminars that are relevant and in accordance with their respective positions</i>

STRUKTUR PERMODALAN

CAPITAL STRUCTURE

Berdasarkan Akta No 31 tanggal 24 Januari 2019, Jumlah modal yang diterbitkan adalah sebanyak Rp 130 milyar yang terdiri dari 100 juta lembar saham dengan nominal Rp 100 per lembar saham yang disetor penuh oleh pemilik saham dan 30 juta lembar saham yang diperdagangkan pada pasar modal. Jumlah saham yang disetor Perseroan mengikuti ketentuan OJK No. 29/POJK.05/2014 tentang "Penyelenggaraan Perusahaan Pembiayaan" yang kemudian diperbarui dalam POJK No. 35/POJK.05/2018 yang mewajibkan perusahaan pembiayaan untuk:

- Memiliki ekuitas minimum sebesar Rp 100.000.000.000, -.
- Memiliki rasio ekuitas terhadap modal disetor paling rendah sebesar 50%.
- Gearing ratio yang merupakan rasio perbandingan antara pendanaan yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan pendanaan dari modal sendiri, tidak boleh lebih dari 10 kali.

Per 31 Desember 2020, struktur permodalan Perseroan telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Based on Deed No 31 dated January 24th, 2019, total issued capital was as much as 130 Billion Rupiah consist of 100 million shares with par value 100 Rupiah/share fully paid by shareholders and 30 million shares traded on the capital market. The number of shares subscribed by the Company follows the provision of OJK No 29/POJK.05/2014 about "Operation of a Financing Company" which is then updated in POJK No 35/POJK.05/2018 which requires finance companies to:

- *Has a minimum equity of 100 billion Rupiah.*
- *Has at least 50% ratio between equity and paid capital.*
- *Gearing ratio which is the ratio between company's capital loan and owned capital must not exceed than 10 times.*

Per December 31, 2020, the Company's capital structure has complied with current regulation.

KENDALA

CONSTRAINTS

Tantangan pertama bagi Perseroan di tahun 2021 adalah bagaimana menjaga kualitas pembiayaan agar dapat sesuai dengan strategi bisnis Perseroan yang menekankan pada zero NPF di tengah situasi ekonomi yang baru mulai pulih dari dampak pandemi Covid-19. Perseroan meyakini strategi konservatif berdasarkan pada prinsip kehati-hatian yang dijalankan manajemen dalam setiap keputusan penyaluran pembiayaan serta pemantauan yang rutin terhadap debitur mampu membuat kinerja Perseroan di tahun 2021 tetap terjaga dengan baik.

Tantangan kedua yang harus dihadapi Perseroan adalah bagaimana menyesuaikan unit internal dan strategi Perseroan agar kegiatan bisnis Perseroan dapat sejalan dengan nilai - nilai Keberlanjutan, Rencana Perseroan untuk menyalurkan pembiayaan ke arah green energy harus dikaji dan dijalankan dengan berhati - hati melihat situasi ekonomi saat ini.

The first challenge for the Company in 2021 is how to maintain the quality of financing in accordance with the Company's business strategy which emphasizes on zero NPF in the midst of an economic situation that is just recovering from the impact of the Covid-19 pandemic. The Company believes that a conservative strategy based on the principle of prudence that is carried out by management in every decision regarding financing disbursement in addition to regular monitoring of debtors will be able to keep the Company's performance in 2021 well maintained.

The second challenge to be faced will be finding the way to fine-tune the Company's internal units and strategies to make sure the Company's business activities is in line with the values of Sustainability. The Company's plan to channel financing towards green energy must be carefully reviewed and implemented in view of the current economic situation.

RENCANA SATU TAHUN KEDEPAN

COMPANY TARGET FOR THE NEXT YEAR

Perseroan masih akan berfokus kepada penyaluran bagi pihak korporasi terutama di bidang green energy serta industri potensial lainnya yang beresiko rendah dan sejalan dengan program Keuangan Berkelanjutan. Selain itu, Perseroan akan terus berupaya untuk melakukan pengembangan internal baik dari segi pemahaman karyawan maupun penyempurnaan standar operasional Perseroan agar sejalan dengan landasan Keberlanjutan

Perseroan menargetkan nilai FAR sebesar 62% pada akhir Desember 2021 dengan tetap mempertahankan "zero NPF".

The company will still be focusing on financing to corporations, especially in the green energy sector and other potential industries with low risk that are in line with the Sustainable Finance program. Additionally, the Company will keep striving to carry out internal development both in terms of employee understanding and improvement of the Company's operational standards so that it runs in accordance with the basis of Sustainability.

The Company targets FAR value of 62% at the end of December 2021 while maintaining zero NPF.

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECTS

Situasi ekonomi yang sedang sulit saat ini menyebabkan menurunnya kemampuan debitur untuk melunasi hutangnya dan keraguan masyarakat untuk melakukan kegiatan konsumtif diluar kebutuhan pokok

The current difficult economic situation has resulted in a decline in the ability of debtors to pay off their debts and reluctance of people to do consumptive activities outside of their basic needs which makes a bleak

sehingga prospek pembiayaan multiguna khususnya untuk kendaraan bermotor dinilai masih suram.

Akan tetapi, situasi ekonomi ini justru menimbulkan kebutuhan bisnis usaha atas dana untuk modal kerja. Hal ini tentu membuka peluang bagi Perseroan untuk melakukan penyaluran pembiayaan ke bidang korporasi sesuai dengan rencana bisnis Perseroan.

Selain itu pula, pembangunan di bidang infrastruktur juga telah mulai dijalankan kembali. Perseroan berharap dapat mengembangkan target pasarnya ke bidang energi dan kelistrikan terutama ke arah green energy.

Pihak manajemen berpendapat dengan pemanfaatan peluang baru secara berhati-hati, Perseroan akan mampu meningkatkan kinerjanya di tahun 2021.

prospect for multipurpose financing, especially for motorized vehicles

However, this economic situation actually raises the need for businesses to seeking funds for working capital. This certainly opens up opportunities for the Company to do financing to the corporate sector in accordance with the Company's business plan.

Apart from that, development in the infrastructure sector has also begun again. The company hopes to expand its target market toward energy and electricity sector, especially in green energy.

The management believes by carefully utilizing new opportunities, the Company will be able to improve its performance in 2021.

KEBIJAKAN DEVIDEN

DIVIDEND POLICY

Berdasarkan Pasal 71 ayat (3) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) suatu Perseroan Terbatas hanya dapat membagikan dividen apabila perseroan tersebut memiliki neraca keuntungan positif. Pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS yang disetujui oleh Dewan Direksi. Jumlah dividen akan disesuaikan dengan profitabilitas dan kinerja Perseroan pada periode tersebut, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan hal lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan RUPS di tahun 2019, diputuskan bahwa Perseroan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2018 dikarenakan kebutuhan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

Based on Article 71 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Companies (UUPT), a Limited Company can only distribute dividends if the company has a positive profit balance. Dividend payment must be approved by the shareholders at GMS approved by Board of Directors. The amount of dividend will be adjusted according to profitability and performance of the Company in that period, without neglecting the financial condition of the Company and without reducing the right of the GMS to determine other things in accordance with the provision of the Company's Article of Association.

Based on the GMS in 2020, it was decided that the company did not pay dividends for the fiscal year 2019 because the company needs to strengthen its capital structure.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

ALLOCATION OF THE PUBLIC OFFERING FUND

Perseroan telah melakukan Penawaran Umum sebanyak 300.000.000 (tiga ratus juta) saham biasa dengan nilai nominal Rp. 100.- (seratus Rupiah) yang kemudian dicatat sebagai modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum. Harga Penawaran saham tersebut

The Company has conducted a public offering of 300.000.000 common shares with a nominal value of Rp 100, - which booked as capital issued and fully paid of the Company after the public offering. The offer prices of the shares were Rp 110, - thus the total

adalah Rp 110.- (seratus sepuluh Rupiah) sehingga jumlah seluruh nilai yang diperoleh dari Penawaran Umum adalah sebesar Rp. 33.000.000.000, - (Tiga puluh tiga milyar Rupiah).

Dana hasil Penawaran Umum tersebut digunakan sepenuhnya untuk kegiatan operasional Perseroan dalam penyaluran pembiayaan serta biaya-biaya terkait emisi efek, berikut realisasi penggunaan dana Perseroan per 31 Desember 2019:

- Penyaluran pembiayaan investasi sebesar Rp 16.546.204.678, -.
- Penyaluran pembiayaan modal kerja sebesar Rp 14.111.381.989, -.
- Sisa dana digunakan untuk biaya-biaya terkait proses penawaran saham.

Dana hasil penawaran umum telah sepenuhnya digunakan.

amount obtained from the public offering was Rp 33.000.000.000, - (Thirty-three billion Rupiah).

The funds received will be used fully as the Company's working capital as well as to pay for costs related to shares issuance. The realization for use of the Company IPO Funds as of December 31, 2019 was as follow:

- *Distribution as an investment financing in the amount of Rp 16.546.204.678, -.*
- *Distribution as a working capital in the amount of Rp 14.111.381.989, -.*
- *Other remaining funds were used for cost related to public offering process*

Funds from the public offering have been fully used.

INFORMASI MATERIAL

MATERIAL INFORMATION

Pada tahun 2020, tidak terdapat transaksi material.

There were no material transactions in 2020.

PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG SIGNIFIKAN

SIGNIFICANT CHANGES DUE TO CHANGES IN LAW

Pada tahun 2019, terdapat penerapan POJK 35/2018 yang mengubah definisi dan batasan jenis pembiayaan.

In 2019, there was the implementation of POJK 35/2018 which changed the definition and limitation of financing types.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

- Penerapan PSAK 71 dalam laporan keuangan Perseroan yang berdampak pada pengakuan beban piutang ragu-ragu secara akrual dengan prinsip "expected loss".
- Penerapan PSAK 73 yang merubah perlakuan akuntansi terhadap pengakuan biaya sewa menyewa dalam waktu lebih dari 1 tahun.

- *There was an application of PSAK 71 in the Company's financial statement which had an impact on the recognition of the allowance for doubtful account on accrual basis with "expected loss" principle.*
- *The implementation of PSAK 73 which changes the accounting treatment towards the recognition of rental costs that last more than 1 year.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

LAPORAN TAHUNAN
TERINTEGRASI

2020

INTEGRATED
ANNUAL REPORT

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Salah satu faktor yang dapat menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usahanya. Perseroan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 30/POJK.05/2014 mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Perseroan menerapkan beberapa prinsip terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik seperti:

1. Keterbukaan

Setiap proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan serta penyediaan informasi yang relevan dengan Perseroan harus mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

2. Akuntabilitas

Setiap bagian harus memiliki kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban sehingga kinerja dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif dan efisien.

3. Pertanggungjawaban

Pengelolaan perseroan didasarkan pada peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

4. Kemandirian

Pengelolaan perseroan secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

5. Kesetaraan dan Kewajaran

Dalam hal memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

Factor that can maintain a company long term sustainability are Good Corporate Governance. Therefore, Company continuous to ensure the implementation of good corporate governance in its business activities. The Company is committed to have a transparent code of ethics in accordance to current rules and regulation. The Company refers to POJK No 30/POJK.05/2014 regarding Good Corporate Governance in Financing Company as a guide in its implementation of GCG.

The Company applied several GCG principles such as:

1. Transparency

Every decision-making process, disclosure and other relevant information regarding the Company needs to be accessible to all stakeholders in accordance to regulation about financing industry and practice of good corporate governance.

2. Accountability

Every division has to have clarity of function and responsibility so every part can perform properly with effectiveness and efficiency in transparent manner.

3. Responsibility

This refers to proper management of company according to law and legislations in financing industry. It also relates to ethic values as well as standard principles and practices of financing business.

4. Independency

This principal concerns with Independent and professional company management that is free from conflict of interest and pressure from any party which are not in line with regulations in the financing industry, standard principle and practices of financing business.

5. Fairness

Practice of fairness in fulfilling the right of stakeholders based on agreements, regulations and ethical values which follows good corporate governance practice

Penerapan prinsip-prinsip diatas dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memberi kepastian penuh kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya bahwa perseroan dikelola secara profesional dan terukur dengan prinsip-prinsip GCG
2. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, sejahtera, dan kondusif dalam rangka memberikan value kepada stakeholders
3. Mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai dengan target perseroan.
4. Mengurangi konflik kepentingan.
5. Meningkatkan citra perseroan

Application of those principles above is done with certain purpose, such as:

1. *Reassure stakeholders that the Company is managed in measured and professional manner in accordance with GCG principles*
2. *Creating a safe, healthy and conducive work environment which provides value to stakeholders*
3. *Efficient and effective management of resources in accordance to the Company's goal*
4. *Reduce conflict of interest*
5. *Improving corporate image*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Sesuai dengan struktur organisasi Perseroan, RUPS menempati posisi paling atas pada struktur Perseroan. Pemegang saham dapat mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang mereka tanamkan dalam Perseroan. Selain itu pada rapat ini, pemegang saham dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai Perseroan. RUPS memiliki wewenang antara lain:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi
2. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
3. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
4. Mengesahkan perubahan anggaran dasar
5. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan
6. Menetapkan alokasi penggunaan laba termasuk pembagian dividen kepada pemegang saham
7. Menunjuk akuntan publik

In accordance with the company's organizational structure, General Meeting of Shareholder is at the top of the company structure. At this meeting, shareholder can make important decisions regarding their investment. Furthermore, shareholder can obtain complete and accurate information about the Company. General meeting of shareholder has the authority such as:

1. *Appoint and dismiss a member of Board of Commissioners and/or Directors*
2. *Determine the remuneration for the Board of Commissioners and/or Directors*
3. *Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Director*
4. *Approve amendment to the article of association*
5. *Give approval for the annual report*
6. *Deciding allocation of earning including dividend for shareholders*
7. *Appointing public accountant*

Penyelenggaraan RUPS 2020 dilakukan secara elektronik melalui e-RUPS sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagai respon atas adanya PSBB terkait pandemik covid-19 di wilayah operasional Perseroan.

RUPS Perseroan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2020 dan dihadiri oleh 94,90% pemegang saham dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan serta mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
2. Persetujuan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 seluruhnya sebagai laba ditahan.
3. Penunjukkan Akuntan Publik Johannes Juara dan Rekan untuk memeriksa atau mengaudit buku Perseroan tahun buku 2020. Serta memberikan wewenang kepada Direksi untuk penetapan jumlah honorarium Akuntan Publik
4. Penetapan pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium, gaji, tunjangan, bonus dan/atau remunerasi lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun 2020
5. Penyampaian laporan atas penggunaan seluruh dana hasil penawaran umum perdana sebagai modal kerja pada RUPS tersebut

The GMS 2020 was held electronically through e-RUPS in accordance to OJK regulation No 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Implementation GMS for Public Company in response to Large Scale Social Restriction related to Covid-19 pandemic in the Company's operational area.

The Company's AGMS was held on June 15, 2020, and attended by 94.90% shareholder with conclusion as follow:

1. *Approved and verified the balance sheet and income statement of the Company for year ended December 31st, 2019 as well as fully relieved (acquit et de charge) the BOC and BOD from the responsibility of monitoring and managing during the year book which ended on December 31st, 2019*
2. *Agreement to use all the profit of the year ended on December 31, 2019 as retained earning*
3. *Appointed Public Accountant Johannes Juara & Rekan to audit the Company's financial book in 2020 as well as gave authority for Directors to make decisions regarding honorarium of Public Accountant.*
4. *Determined giving authority to the Company's BOC to determine the amount of honorarium, salary, benefit, bonus and other remunerations for BOD in 2020*
5. *Submission of report on the use of initial public offering fund 100% as a working capital at the GMS*

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris dijabat oleh 3 (tiga) orang anggota. Adapun komposisi anggota dewan komisaris sebagai berikut:

Komisaris utama / <i>President Commissioner</i>	: Anton Santoso
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Freddy Santoso
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Anastasia Christinawati Jaya Saputra

During 2020 the Board of Commissioners' positions was held by 3 people with composition as below:

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan komisaris memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

In accordance with the Company's article of association and current regulations, the Board of Commissioners has duties and authority such as:

- | | |
|---|---|
| 1. Pengawasan serta pemberian nasihat kepada dewan direksi. | 1. <i>Monitoring and advising Board of Directors</i> |
| 2. Pengawasan terhadap Dewan Direksi dalam rangka menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak | 2. <i>Supervise BOD to maintain the balance of interest for all parties</i> |
| 3. Penyusunan laporan kegiatan Dewan Komisaris yang menjadi bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. | 3. <i>Prepare a report of BOC activities which is a part of good corporate governance</i> |
| 4. Pemantauan efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik | 4. <i>Monitor the effectiveness of GCG practice in the Company</i> |
| 5. Pembentukan komite yang berada dibawah Dewan Komisaris | 5. <i>Form committee under BOC jurisdiction</i> |
| 6. Pengawasan terhadap Dewan Direksi dalam menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal, eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain | 6. <i>Monitor BOD actions regarding audit findings and recommendation from internal audit, external audit, OJK and/or other authorities</i> |

Dalam menjalankan tugas dan wewenang diatas, Dewan Komisaris senantiasa mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Direksi dan Dewan Komisaris PT Fuji Finance Indonesia Tbk.

In carrying out its duties and authority, The BOC always refer to the Guidelines for the BOD and BOC of PT Fuji Finance Indonesia Tbk

Setiap anggota Dewan Komisaris telah memiliki sertifikasi dasar pembiayaan komisaris yang diadakan oleh Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI) serta telah lulus fit and proper test yang diadakan oleh OJK

Every member of BOC has a basic certification of financing issued by SPPI. In addition, they also passed fit and proper test from OJK.

No.	Nama Anggota <i>Members' Name</i>	No. Sertifikasi SPPI <i>Certificate Number</i>	No. Fit and Proper Test <i>Decree of Fit and Proper Test</i>
1.	Anton Santoso	8188-50002-550-0917	KEP-74/NB.11/2018
2.	Freddy Santoso	8188-50001-550-0917	KEP-71/NB.11/2018
3.	Anastasia Christinawati Jaya Saputra	8188-50010-550-0219	KEP-487/NB.11/2019

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris mengadakan rapat minimal 3 bulan sekali sesuai dengan ketentuan yang ada. Rapat Dewan Komisaris telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100% dari seluruh anggota Komisaris selama tahun 2020. Rapat Komisaris membahas mengenai kondisi perseroan terkini dan hal-hal yang menjadi perhatian utama Perseroan. Komisaris memberikan masukan terhadap dewan direksi terkait dengan kondisi Perseroan.

In the execution of their duty, the Board of Commissioners hold a meeting at least once every 3 months. BOC meetings were held 4 times with 100% attendance level during 2020. The meetings discussed the Company's condition and other matters pertained to the Company. BOC then advised BOD in regards to current condition.

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Pengetahuan dan kompetensi dewan komisaris sangat berpengaruh penting terhadap kelancaran dewan komisari dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, Perseroan telah mengikutsertakan anggota Dewan Komisaris dalam berbagai pelatihan dan seminar di tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Training and Development for BOC

The knowledge and competency of BOC has an important role on how effectively the BOC can perform their duties. Therefore, the Company's BOC has been attending various training and seminar in 2020 with detail as follow:

Nama / Name	Posisi / Position	Tanggal / Date	Seminar	Lokasi / Location	Penyelenggara / Organizer
Anton Santoso	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	8 September 2020 <i>September 8, 2020</i>	"Regulasi dan kebijakan terhadap para pelaku industri Pasar Modal Indonesia" <i>"Regulation and policy against players in the Indonesian Capital Market industry"</i>	Jakarta	OJK - BEI <i>FSA - IDX</i>
Freddy Santoso	Komisaris <i>Commissioner</i>	8 September 2020 <i>September 8, 2020</i>	"Regulasi dan kebijakan terhadap para pelaku industri Pasar Modal Indonesia" <i>"Regulation and policy against players in the Indonesian Capital Market industry"</i>	Jakarta	OJK - BEI <i>FSA - IDX</i>
Anastasia Christinawati Jaya Saputra	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	8 September 2020 <i>September 8, 2020</i>	"Regulasi dan kebijakan terhadap para pelaku industri Pasar Modal Indonesia" <i>"Regulation and policy against players in the Indonesian Capital Market industry"</i>	Jakarta	OJK - BEI <i>FSA - IDX</i>

DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Pada tahun 2020, Dewan Direktur dijabat oleh 3 (tiga) orang anggota. Adapun komposisi anggota dewan direksi sebagai berikut:

Direktur utama / *President Director*

: Anita Marta

Direktur / *Director*

: Hartono Santoso

Direktur Independen / *Independent Director*

: Dian Ariyanti Wijaya

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan komisaris memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

In accordance with the Company's article of association and current regulations, the Board of Commissioners has duties and authority such as:

1. Bertanggung jawab penuh dalam pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Membentuk visi, misi, nilai serta rencana strategi bisnis Perseroan yang dituangkan dalam rencana bisnis perusahaan
3. Membangun struktur organisasi dengan pembagian divisi yang jelas serta mengelola sumber daya manusia secara efisien
4. Membentuk sistem kontrol internal yang berfungsi secara efektif dan efisien di setiap level sehingga fungsi audit internal dan manajemen risiko dapat berjalan dengan baik
5. Mengelola kepentingan para pemangku kepentingan

1. *Fully responsible in managing the Company towards the Company's benefit in adherence to purpose and objectives of the Company*
2. *Establish vision, mission and business strategic plan in the form of the Company's business plan*
3. *Create an organization structure with clear division and efficiently manage human resources*
4. *Build an efficient and effective internal control system so that internal audit and risk management can be perform smoothly*
5. *Managing stakeholders' interest*

Dalam menjalankan tugas dan wewenang diatas, Dewan Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Direksi dan Dewan Komisaris PT Fuji Finance Indonesia Tbk.

In carrying out its duties and authority, The BOD always refers to the Guidelines for the BOD and BOC of PT Fuji Finance Indonesia Tbk

Setiap anggota Dewan Direksi telah memiliki sertifikasi ahli pembiayaan yang diadakan oleh Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI) serta telah lulus fit and proper test yang diadakan oleh OJK. Selain itu, Dewan Direksi senantiasa terus mengikuti perkembangan industri pembiayaan dalam rangka menerapkan Tata Kelola yang Berkelanjutan

Every member of BOD has a proficient certification of financing issued by SPPI. In addition, they also passed fit and proper test from OJK. In addition, the BOD keeps following the development of financing industry in order to implement the sustainable Governance.

No.	Nama Anggota <i>Members' Name</i>	No. Sertifikasi SPPI <i>Certificate Number</i>	No. Fit and Proper Test <i>Decree of Fit and Proper Test</i>
1.	Anita Marta	8188-50005-600-0218	KEP-73/NB.11/2018
2.	Hartono Santoso	8188-50006-600-0218	KEP-72/NB.11/2018
3.	Dian Ariyanti Wijaya	8188-50011-600-0219	KEP-52/NB.11/2019

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Direksi mengadakan rapat minimal 1 bulan sekali sesuai dengan ketentuan yang ada. Rapat Dewan Direksi telah dilaksanakan sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran 100% dari seluruh anggota Direksi selama tahun 2020.

In the execution of their duty, the Board of Commissioners holds a meeting at least once every month. BOC meetings were held 12 times with 100% attendance level during 2020.

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Direksi

Pengetahuan dan kompetensi dewan direksi mempengaruhi efektivitas pengelolaan operasional Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan telah mengikutsertakan anggota Dewan Direksi dalam berbagai pelatihan dan seminar di tahun 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Training and Development for BOD

The knowledge and competency of BOD influence the management of the Company. Therefore, the Company's BOC has been attending various training and seminar in 2020 with detail as follow:

Nama / Name	Posisi / Position	Tanggal / Date	Seminar	Lokasi / Location	Penyelenggara / Organizer
Anita Marta	Direktur Utama <i>President Director</i>	4 Februari 2020 <i>February 4, 2020</i>	"Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan" <i>"Understanding POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance"</i>	Jakarta	ICSA
Hartono Santoso	Direktur <i>Director</i>	4 Februari 2020 <i>February 4, 2020</i>	"Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan" <i>"Understanding POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance"</i>	Jakarta	ICSA
Dian Ariyanti Wijaya	Direktur Independen <i>Independent Director</i>	16 Januari 2020 <i>January 16, 2020</i>	"Perhitungan Angsuran Pajak Penghasilan Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-25/PJ/2019" <i>"Income Tax Installment Calculations Based on the Circular Letter of the Director General of Taxes Number SE-25 /PJ/ 2019"</i>	Jakarta	OJK - BEI FSA - IDX

		4 Februari 2020 <i>February 4, 2020</i>	"Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan" <i>"Understanding POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance"</i>	Jakarta	ICSA
--	--	--	--	---------	------

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI

PERFORMANCE ASSESSMENT ON BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dilakukan secara rutin setiap tahun pada saat RUPS. Pada umumnya kinerja Dewan Komisaris dan Dewan Direksi diukur dengan melihat pencapaian Perseroan serta kelancaran tata kelola perusahaan khususnya dalam menerapkan good corporate governance.

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara individu maupun kelompok merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk pemberhentian atau penunjukan kembali anggota Direksi tertentu serta merupakan bagian integral dalam penentuan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

- Kemampuan Dewan Komisaris dalam mengawasi dan membimbing Direksi dalam pengelolaan Perseroan
- Komitmen Dewan Komisaris dalam memajukan Perseroan
- Efektifitas Dewan Komisaris dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik
- Ketaatan Dewan Komisaris kepada hukum dan aturan yang berlaku

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Direksi

- Kontribusi Dewan Direksi dalam pengelolaan Perseroan
- Komitmen Dewan Direksi untuk memajukan Perseroan

Performance evaluation for Board of Commissioners and Board of Directors is done annually during General Meeting of Shareholders. Generally, the performance of BOC and BOD is measured by the Company's achievements and how well the implementation of good corporate governance in the Company.

The result of performance evaluation for BOC and BOD either as individual or group is used as a basis by shareholders to decide in dismissing or reappointing a member of BOC and BOD.

Criteria for Performance Evaluation of BOC

- *Board of Commissioners' capability to monitor and advising Board of Directors in managing the Company*
- *BOC commitment in advancing the Company*
- *Effectiveness of BOC in implementation of good corporate governance*
- *Compliance with existing law and regulations*

Criteria for Performance Evaluation of BOD

- *Board of Directors' contribution towards management of the Company*
- *BOD commitment in advancing the Company*

- Pencapaian target perusahaan sesuai dengan rencana bisnis Perseroan
- Ketaatan Dewan Direksi kepada hukum dan aturan yang berlaku
- *Achievement of company's goal as stated in its business plan*
- *Compliance with existing law and regulations*

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS juga dapat melimpahkan kewenangan penetapan remunerasi kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris mempertimbangkan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pertumbuhan usaha dan kemampuan finansial perusahaan sebagai dasar penetapan remunerasi. Dalam melakukan peninjauan terhadap kinerja tersebut, Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat pada tanggal 1 Februari 2019.

Berdasarkan akta no 07 tertanggal 15 Juni 2020 mengenai Berita Acara RUPS tahunan, menyepakati pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk penetapan honorarium, gaji tunjangan, bonus dan atau remunerasi lainnya bagi anggota komisaris serta direksi.

Remuneration for BOC and BOD is conducted by shareholders through General Meeting of Shareholders in accordance with article of association as well as existing law and regulations. The GMS may also grant the authority of determining remuneration to the Board of Commissioners in observance of applicable terms and conditions. The BOC takes into consideration several things such as performance of each member, business growth and financial capability of the Company to determine appropriate amount of remuneration. The Board of Commissioners formed Nomination and Remuneration Committee as an instrument for performance evaluation based on BOC decree dated February 1, 2019.

Based on Deed No.07 dated June 15th, 2020, the GMS approved granting the authority of allocation of remuneration to BOC

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No 1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar. Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada bulan April 2019 adalah sebagai berikut:

Anastasia Christinawati Jaya Saputra, Ketua Komite Audit, merangkap sebagai Komisaris Independen. Detail lebih lanjut tentang profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris, halaman 24 Laporan Tahunan ini.

The Company established Audit Committee in accordance with OJK Regulation No 55/POJK.04/2015, dated December 23rd, 2015 concerning The Establishment and Administration Guidelines for Audit Committee along with IDX Regulation No 1-A about The Listing of Shares and Equity Securities Issued by Listed Company. Based on the Board of Commissioners' decree in April 2019, the composition of the Audit Committee are as follows:

Anastasia Christinawati Jaya Saputra, Chairman of the Audit Committee as well as the independent Commissioner. Further details on the profile of the Audit Committee Chairman can be seen on the BOC's Profile, page 24 of this Annual Report.

Herman Mulyana, Anggota Komite Audit. Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta usia 42 tahun. Pada tahun 2001 s.d 2004, menjabat sebagai corporate analyst pada Morning Star, Chicago, IL, USA. Pada tahun 2004 s.d 2015, menjabat sebagai Finance Director pada Navitech, Shanghai, China. Pada tahun 2015 s.d 2018, menjabat sebagai Head of Contracting Division pada PT. Weihan Investindo. Pada April 2019 s.d sekarang menjabat sebagai anggota Komite Audit di Fuji Finance Indonesia.

Reggy Kusuma, Anggota Komite Audit. Warga Negara Indonesia, berdomisili di bogor usia 27 tahun. Pada tahun 2016 s.d 2019, menjabat sebagai manager pada PT Terumo Indonesia. Pada April 2019 s.d sekarang, menjabat sebagai anggota Komite Audit di Fuji Finance.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Peseroan kepada public dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

Herman Mulyana, Member of the Audit Committee, domiciled in Jakarta age 42. From 2001 to 2004 worked as corporate analyst at Morning Star, Chicago, IL, USA. From 2004 to 2015, worked as Finance Director at Navitech in Shanghai, China. From 2015 to 2018, worked as Head of Contracting Division at PT. Weihan Investindo. From April 2019 until now, worked as Audit Committee member in Fuji Finance Indonesia.

Reggy Kusuma, Member of the Audit Committee, domiciled in Bogor, age 26. From 2016 to 2019, worked as manager at PT Terumo Indonesia. From 2019 until now, employed as a member of Audit Committee in Fuji Finance.

Duties, Responsibilities, And Authorities of The Audit Committee

The company audit committee has duties, responsibilities and authorities as follow:

1. *Review financial information that will be released by the company to Public and/or other Authorities, including financial statement, financial projections, and other reports related to financial information of the company*
2. *Appraise the compliance with the prevailing laws and regulations relating to the Company's activities*
3. *Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountants for the services they provide*
4. *Provide recommendation to the Board of Commissioner regarding the appointment of Public Accountant based on independency, scope of duties, and audit service fee*
5. *Review the implementation of internal audit activities and oversee the follow up action by the Board of Director on internal audit findings*
6. *Evaluate risk management implementation carried out by the Directors*
7. *Assess complaint or problem regarding the Company's accounting system*

8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan atau Perusahaan Publik

Independensi Komite Audit

Ketua dan anggota komite audit wajib memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, serta integritas yang dipersyaratkan dalam peraturan yang berlaku.

Ketentuan terkait aspek independensi yang harus dipenuhi oleh Komite Audit tertuang dalam Piagam Komite Audit, yaitu:

1. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir.
2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Peseroan dalam waktu enam bulan terakhir kecuali Komisaris Independen
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan
4. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggungjawab pengawasan, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan efektifitas fungsi Audit Internal dan Audit Eksternal dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

8. *Analyze and provide recommendation to the Board of Commissioners regarding the potential internal conflict*
9. *Maintain the confidentiality of the Company's documents and information*

Audit Committee Independence

The chairman and member of the Audit Committee have to meet the criteria of independence, skill, experience, and integrity as prerequisites in the regulation

Provision related to the aspect of independency that must be met by the Audit Committee also stipulated in the Audit Committee, namely:

1. *Shall not be an insider from Public Accountant Firm, Legal Consultant Firm, Public Appraisal Firm or other parties that provide assurance service, non assurance service, appraisal and/or other consultant service to the Company in the past six months*
2. *Shall not be a person who has job authority and responsibility over planning, directing, controlling and supervising the Company's activities in the past six months, with the exception of Independent Commissioner*
3. *Shall not have any direct or indirect shares ownership in the Company*
4. *Shall not have affiliation with the members of the Board of Commissioner, Board of Director, or any majority shareholders of the Company*

Audit committee supports the BOC in carrying out their responsibilities to oversee, particularly in improving the quality of financial statement, improving the effectiveness of internal and external audit as well as identifying matters that required the attention of the BOC.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Berdasarkan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 1 Februari 2019. Berikut adalah susunan Komite Nominasi dan Remunerasi:

Anastasia Christinawati Jaya Saputra, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi, merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan. Detail lebih lanjut tentang profil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris, halaman 24 Laporan Tahunan ini.

Anton Santoso, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, merangkap sebagai Komisaris Utama Perseroan. Detail lebih lanjut tentang profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris, halaman 23 Laporan Tahunan ini.

Joshua, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Warga Negara Indonesia. Sejak Februari 2019 s.d sekarang, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

1. Terkait dengan kebijakan Nominasi:
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
 - Kebijakan dan criteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi
 - Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - b. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

In accordance to decree from Financial Service Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014, the Company formed Nomination and Remuneration Committee under decree of BOC dated February 1st, 2019 with following composition:

Anastasia Christinawati Jaya Saputra, the Head of Nomination and Remuneration Committee in addition to being the Independent Commissioner of the Company. Further detail of profile can be read in BOC profile on page 24 of this Annual Report.

Anton Santoso, Member of Nomination and Remuneration Committee as well as being the President Commissioner of the Company. Further detail of profile can be read in BOC profile on page 23 of this Annual Report.

Joshua, Member of Nomination and Remuneration Committee. Indonesian citizen. Serves as a member of Nomination and Remuneration Committee from February 2019 until now

The Nomination and Remuneration Committee has duties and authority such as:

1. *In relation to Nomination Policy:*
 - a. *Give recommendations to BOC in regard to:*
 - *The composition of BOC and BOD*
 - *Criteria and procedure of nomination process*
 - *Policy on performance evaluation for BOC and BOD*
 - b. *Assist Board of Commissioners perform performance evaluation on Board of Directors and/or member of BOC based on a set of approved benchmarks;*

- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS
2. Terkait dengan kebijakan Nominasi:
- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Struktur Remunerasi
 - Kebijakan atas Remunerasi
 - Besaran atas Remunerasi
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

- c. *Give recommendation to BOC regarding competency development program for BOD and/or BOC*
- d. *Recommend qualified candidates to serve as a member of BOC and/or BOD during GMS*

2. *In relation to Nomination Policy:*

- a. *Give recommendations to BOC in regard to:*
 - *Remuneration structure*
 - *Remuneration policy*
 - *Remuneration allocation*
- b. *Assist the BOC during performance evaluation on the subject of remuneration distribution to members of BOC and/or BOD*

SEKRETARIS PERSEROAN

CORPORATE SECRETARY

Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan menunjuk Ibu Dian Ariyanti Wijaya (yang juga menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan) untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) melalui Surat Keputusan Diluar Rapat tanggal 31 Januari 2019.

In accordance to OJK Regulation No 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company, the Company appointed Mrs. Dian Ariyanti Wijaya (who also served as Company's Independent Director) to be Corporate Secretary under BOC decree dated January 31, 2019.

Adapun fungsi dari Sekretaris Perseroan sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya

Pelatihan dan Pengembangan Sekretaris Perseroan

Jabatan sekretaris perseroan saat ini dipegang oleh Ibu Dian Ariyanti Wijaya yang juga menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan. Selama tahun 2020, beliau telah mengikuti pelatihan dan seminar seperti yang dijabarkan pada tabel pelatihan dan seminar bagi Dewan Direksi.

The company corporate secretary has duties, responsibilities and authorities such as:

1. *Follow the development of capital market, particularly in pertinent capital market regulations.*
2. *Provide input to the BOD and BOC regarding compliance with capital market regulations.*
3. *Assist BOD and BOC in implementation of corporate good governance principle such as:*
 - a. *Disclosure of information to public, including access of information on the Company's website*
 - b. *Timely submission of report to Financial Service Authority*
 - c. *Organize and document General Meeting of Shareholders*
 - d. *Organize and document BOD and BOC meetings*
 - e. *Implementation of orientation program for BOD and BOC.*
4. *Act as liaison between Company and other parties such as: shareholders, Financial Service Authority, and other stakeholders.*

Training and Development for Corporate Secretary

The position of corporate secretary is currently held by Mrs. Dian Ariyanti Wijaya who also serves as the Company's Independent Director. During 2020, she has attended training and seminars as detailed in the table within training and seminar section for the Board of Directors.

AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT

Perseroan telah membentuk audit internal berdasarkan Surat Keputusan Anggota Direksi di Luar Rapat Perseroan tanggal 1 Februari 2019 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris di Luar Rapat Perseroan tanggal 1 Februari 2019. Sesuai dengan surat tersebut memutuskan ketua audit internal dijabat oleh Inggrid Feliciany Seikka, Warga Negara Indonesia, 30 tahun, lulus sarjana Ekonomi di Universitas Tarumanagara. Bergabung di Perseroan sejak Maret 2018 dan di angkat menjadi kepala audit internal sejak 1 Februari 2019.

Adapun fungsi dari audit internal Perseroan sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system management risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas untuk seluruh kegiatan Perseroan
4. Mempersiapkan dan melaksanakan audit khusus atas permintaan dari manajemen
5. Berdasarkan hasil audit, memberikan bantuan masukan/rekomendasi terhadap penyempurnaan atau perbaikan sistem dan prosedur serta kebijakan Perseroan sehingga tercapainya efisiensi dan efektivitas yang selaras dengan Visi dan Misi Perseroan
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan audit tersebut kepada Dewan Direktur dan Dewan Komisaris
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
8. Bekerja sama dengan Komite Audit
9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya
10. Memberikan masukan kepada manajemen Perseroan mengenai perubahan lingkungan, risiko bisnis yang muncul dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi hasil dan kinerja Perseroan

The Company has established an internal audit unit based on Decree of BOD and BOC dated February 1, 2019. In accordance with the decree, appointed as Head of Internal Audit was Ms. Inggrid Feliciany Seikka, Indonesian citizen, 30 years old, graduated with a degree in management from Tarumanagara University. She joined the company in March 2018 and was appointed as Head of Internal Audit.

The function of internal audit is as follows:

1. *Prepare and implement Internal Audit annual plan*
2. *Test and evaluate the implementation of internal control and risk management in accordance with the Company's policies.*
3. *Check and evaluate efficiency and effectiveness of all the Company's activities*
4. *Prepare and implement audit investigation upon request of management*
5. *Based on audit result, provide recommendation for the improvement of the Company system and procedures as well as Company's policies to achieve efficiency and effectiveness that aligned with the Company's Vision and Mission*
6. *Prepare and submit an internal audit report to BOD and BOC*
7. *Monitor, analyze and report the implementation of suggested recommendation.*
8. *Collaborate with Audit Committee*
9. *Prepare a program to evaluate the quality of internal audit activities*
10. *Provide recommendation to the Company's management regarding change in business environment, business risk, and other factors that may affect the performance of the Company*

AKUNTAN PUBLIK

EXTERNAL AUDIT

Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen Johannes Juara & Rekan, anggota dari INNAID untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2020. Penunjukan ini diputuskan pada RUPS Tahunan PT Fuji Finance Indonesia Tbk berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

Audit eksternal bertugas untuk merencanakan serta melaksanakan audit dalam rangka memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Proses audit yang dilakukan meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Selain itu juga mencakup penilaian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan memadainya estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Adapun daftar akuntan publik yang melakukan audit keuangan dalam 5 tahun kebelakang sebagai berikut:

The Company appointed public accountant firm Johannes Juara & Partners, a member of INNAID to audit the Company's Financial Statement for the year ended on December 31, 2020. This Appointment was decided at the annual GMS based on the recommendation of the BOC.

External Auditor has duty to plan and carry out audit in order to ensure that the financial statement is free from material misreport. The audit process includes examination on the basis of testing sample, supporting evidence for the amounts and disclosure in the financial statement. It also includes assessment on the appropriateness of accounting policies that being used and the adequacy of significant estimation made by management, as well as evaluates the overall financial statement report.

The lists of public accountant firm to conduct the financial audit in the past 5 year are as follows:

Periode <i>Period</i>	Kantor Akuntan Publik <i>Public Accountant Firm</i>	Nama Akuntan <i>Accountant Name</i>	Opini <i>Opinion</i>
2016	KAP Freddy & Rekan	Freddy Pam Situmorang (AP.0883)	Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified</i>)
2017	KAP Yuwono H	Drs. Yuwono H, CA., CPA (AP - 0659)	Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified</i>)
2018	KAP Johannes Juara & Rekan	Frans Jimmi P. Sijabat (AP.1171)	Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified</i>)
2019	KAP Johannes Juara & Rekan	Frans Jimmi P. Sijabat (AP.1171)	Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified</i>)
2020	KAP Johannes Juara & Rekan	Hari Manurung, CPA (AP.1456)	Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified</i>)

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Pengendalian Keuangan dan Operasional

Sistem pengendalian internal diterapkan oleh Perseroan terhadap bagian keuangan dan operasional sehingga kegiatan usaha selalu berjalan sesuai dengan visi dan misi Perseroan serta selalu tunduk terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari sisi keuangan, Perseroan melakukan pengkajian prosedur pengesahan suatu transaksi, sistem pencatatan, serta penyusunan pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi. Pada sisi operasional, Perseroan melakukan pengkajian atas prosedur operasional yang dimiliki oleh masing-masing divisi, struktur organisasi maupun unit kerja dan pemenuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal diterapkan pada seluruh unit Perseroan dan pelaksanaannya diawasi oleh Internal Audit. Internal Audit bersama dengan Komite Audit memiliki hak untuk melakukan audit apabila ditemukan penyimpangan.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Selama tahun 2020, tidak ditemukan pelanggaran yang berakibat pada denda maupun keluarnya surat peringatan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Internal Audit memberikan masukan terhadap penyempurnaan prosedur-prosedur operasional. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh telah berjalan dengan efektif.

Financial and Operational Control System

The Company implements internal control system on finance and operational department to maintain a business that corresponds not only with the Company's vision and mission but also adhering to existing law. From the financial aspect, the Company performs assessment on transaction verification procedure, journaling system, and drafting financial report which follow accounting standards. Meanwhile, on operational aspect, the Company reviews operational procedure for each division, organization structure and work unit along with adherence to present regulations.

Internal Control is applied in all unit of the Company where it is overseen by Internal Audit Unit. Internal Audit together with Audit Committee has the right to perform an audit if deviation was found.

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

During 2020, there has been no violation found that resulted in fines or issuance of warning from OJK. Internal Audit provides suggestion on improving operational procedures. A comprehensive internal control system is operating effectively.

SISTEM MANAJEMEN RESIKO

RISK MANAGEMENT

Perseroan memiliki eksposur terhadap berbagai risiko baik finansial maupun operasional dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko untuk menjaga kinerja Perseroan. Kebijakan manajemen risiko meliputi pengidentifikasian, penilaian serta pemantauan terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan.

The Company has exposure toward several risks both financial and operational in running its business. Therefore, the Company applied risk management system to maintain company's performance. The risk management policy comprises of possible risk identification, evaluation and monitoring.

Jenis Resiko dan Cara Penanganannya

Perseroan mengklasifikasi berbagai risiko bagi kegiatan usahanya dengan didasari pada POJK 1/2015 dan menentukan tindakan mitigasi atas setiap risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan. Matriks risiko Perseroan di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Risk Types and Its Management

The Company classified various business risk in accordance with POJK 1/2015 and choose several actions to mitigate each risk. The risk matrix for 2020 is shown below:

No	Jenis Resiko <i>Risk Type</i>	Deskripsi <i>Description</i>	Mitigasi	Mitigation
1	Risiko Strategi Peringkat: Rendah - Sedang Strategic Risk <i>Rating: Low - Mid</i>	Risiko yang timbul akibat kegagalan penetapan dan penerapan strategi yang tepat untuk mencapai target. <i>Risks that arise as a result of failure to determine and implementing the right strategy to achieve targets</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengawasan aktif dari manajemen ▪ Pengkajian berkala atas strategi Perseroan dan penetapannya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Active supervision from management</i> ▪ <i>Periodic assessment on the Company's strategy and implementation</i>
2	Risiko Operasional Peringkat: Rendah Operational Risk <i>Rating: Low</i>	Risiko operasional merupakan risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian eksternal lainnya <i>Operational risk is the risk that arises as a result of failure of internal processes, human error, failure of information technology systems and / or other external events</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan internal audit untuk menganalisa penyimpangan yang timbul ▪ Peningkatan pemahaman terhadap SOP (standard operating procedure) yang berlaku ▪ Pengembangan SDM melalui sertifikasi ▪ Pembentukan dan penerapan <i>Business Continuity Plan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Establishing Internal Audit unit to handle deviations</i> ▪ <i>Increase understanding of existing SOP</i> ▪ <i>Employees' development through certification</i> ▪ <i>Development and implementation of Business Continuity Plan</i>
3	Risiko Aset dan Liabilitas Peringkat: Rendah Asset and Liability Risk <i>Rating: Low</i>	Risiko yang bersumber dari kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas Perseroan <i>Risks that arise from the failure to manage the Company's assets and liabilities properly</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengumpulan data berkala ▪ Pengambilan keputusan berdasarkan data rasio 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Periodic data collection</i> ▪ <i>Decision making based on ratio</i>

4	Risiko Kepengurusan Peringkat: Rendah Management Risk <i>Rating: Low</i>	Risiko yang muncul akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi dalam dewan manajemennya <i>Risks that arise due to the company's failure to maintain a composition of managers who have high competence and integrity in its management board</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penetapan standar kualifikasi untuk anggota manajemen ▪ Senantiasa mengembangkan pengetahuan dan kompetisi karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Establishing standard qualification for management position</i> ▪ <i>Keep developing the employees' knowledge and competence</i>
5	Risiko Tata Kelola Peringkat: Rendah Governance Risk <i>Rating: Low</i>	Risiko akan kegagalan penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam kegiatan manajerial <i>Risk of failure to apply the principles of good governance in managerial activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan akses serta transparansi informasi ▪ Setiap karyawan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang jelas dalam perusahaan ▪ Memastikan kewajaran dan kesetaraan dalam mengelola perseroan guna menjaga kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Ease of access and transparency of information</i> ▪ <i>Every employee has clear functions and responsibilities within the company</i> ▪ <i>Ensuring fairness and equality in the Company's management in order to safeguard the interests of shareholders and stakeholders</i>
6	Risiko Pendanaan Peringkat: Rendah Funding Risk <i>Rating: Low</i>	Risiko yang muncul apabila Perseroan tidak memiliki modal dan sumber dana yang cukup <i>Risks that arise if the Company does not have sufficient capital and sources of funds</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan arus kas yang baik ▪ Melakukan diversifikasi pengelolaan dana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Good cash flow management</i> ▪ <i>Diversification of fund</i>
7	Risiko Kredit Peringkat: Rendah Credit Risk <i>Rating: Low</i>	Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang terjadi akibat ketidakpastian atau kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo <i>Credit risk is a risk of loss because of uncertainty or failure from debtors to fulfill their obligation when due</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan analisa terhadap calon debitur ▪ Menetapkan batasan kredit yang dapat diajukan oleh calon debitur ▪ Pengawasan terhadap debitur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Potential customer analysis</i> ▪ <i>Stipulate minimum amount of credit</i> ▪ <i>Customer monitoring</i>

Evaluasi Sistem Manajemen Resiko

Evaluasi sistem manajemen risiko dinilai berdasarkan pada kriteria kelancaran operasional Perseroan serta hasil dari self-assessment yang telah ditetapkan oleh peraturan OJK. Selama tahun 2020, hasil self-assessment pada tingkat kesehatan keuangan dan self-assessment manajemen risiko menunjukkan hasil yang baik dengan tingkat rasio NPL nol. Selain itu pula, meskipun terjadi gangguan

Evaluation on Risk Management System

The evaluation of Risk Management System is done based on the ease of Company's business operational and the result of self-assessment as regulated by OJK. During 2020, the result of self-assessment on financial health and risk management level shows a low-risk result, furthermore the Company maintain its zero non-performing loan rate. In addition, even though there was economic

ekonomi karena penyebaran virus corona, kegiatan operasional Perseroan tetap dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu sistem manajemen risiko perseroan dianggap telah berjalan secara efektif.

disruption due to the spread of corona virus, the Company's operational activity managed to run smoothly. Therefore, the Company believes that risk management has run effectively.

KASUS LITIGASI

LITIGATION

Selama tahun 2020 tidak ada perkara yang dihadapi oleh Perseroan.

The Company had no litigation case in 2020.

SANKSI ADMINISTRASI

ADMINISTRATION PENALTY

Selama tahun 2020 tidak ada anggota dewan Komisaris dan Direksi yang dikenakan sanksi administratif.

There was no administration penalty to BOC and BOD member in 2020.

AKSES INFORMASI

INFORMATION ACCESS

Sebagai wujud penerapan transparansi, Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Perseroan secara langsung melalui situs resmi: www.fujifinance.com. Tidak hanya itu, informasi dan data Perseroan lebih lanjut dapat diperoleh melalui Hubungan Investor.

As transparency measure, the Company provides a medium of information and data pertaining to the Company via website: www.fujifinance.com. Moreover, further information can be accessed through Investor Relation.

KODE ETIK PERUSAHAAN

CORPORATE ETHICS

Pembentukan dan implementasi kode etik perusahaan merupakan bagian penting dalam penerapan good corporate governance dalam suatu perusahaan. Kode etik perusahaan merupakan suatu komitmen berperilaku yang dibentuk berdasarkan prinsip – prinsip GCG dan berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh anggota perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan agar selaras dengan visi, misi serta budaya Perseroan. Kode etik Perseroan terdiri atas etika bisnis dan etika kerja.

Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan panduan Perseroan dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak agar Perseroan dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan para pemangku kepentingan dengan tetap memperhatikan nilai perusahaan serta prinsip - prinsip GCG.

Etika Kerja

Etika kerja merupakan aturan berperilaku bagi setiap individu dalam berinteraksi dan melaksanakan pekerjaan serta tanggungjawabnya. Etika kerja ini bertujuan untuk menjadi pedoman agar sikap profesionalisme di lingkungan kerja tetap terjaga dengan menekankan kepada:

- Komitmen dalam melaksanakan pekerjaan serta memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan
- Sikap profesionalisme dalam berinteraksi dengan segala pihak, baik internal maupun eksternal
- Menunjukkan sikap hormat dan peduli terhadap sesama karyawan dan juga lingkungan kerja
- Menjaga kerahasiaan informasi dan data perusahaan
- Menunjukkan sikap hati – hati dan bijak dalam setiap keputusan demi menghindari benturan kepentingan
- Kepatuhan terhadap hukum
- Berperilaku jujur dan menghindari segala bentuk tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme

The Formation and implementation of the Company's code of conduct is a vital element of good corporate governance. The Company's code of conduct is a behavioral commitment that is established based on GCG principles and act as guideline for every member of the Company throughout business operational to make sure that it falls in line with the Company's vision, mission and corporate culture. The Company's code of conduct consists of business ethic and work ethic.

Business Ethics

Business ethic is a standard that underline interaction and relationship with various parties while maintaining the balance between the Company's interest and the interest of stakeholders with regard to company's values and GCG principles.

Work Ethics

Work ethic is rule of behavior for every individual in interacting and performing their job and responsibilities. This work ethics is intended as a directive toward maintaining professionalism in work environment with emphasize on:

- *Commitment in undertaking a job and giving the best service for customer*
- *Professionalism in every situation*
- *Showing respect and care toward other employees and work space*
- *Maintain confidentiality of company's secrets and data*
- *Showing caution and good sense during decision making to avoid conflict of interest*
- *Obedience toward law*
- *Show honesty and never engage in corruption, collusion and nepotism*

Perseroan mewajibkan seluruh pimpinan di setiap tingkat untuk bertanggungjawab dalam melakukan pengawasan atas implementasi kode etik yang berlaku di setiap jajaran sehingga tercipta budaya perusahaan yang baik dan sesuai dengan prinsip *good corporate governance*.

The Company requires each head in every level to be responsible in monitoring and implementing the code of conduct in order to create a good corporate culture found on GCG principles.

SISTEM PENGENDALIAN FRAUD

FRAUD MANAGEMENT

Sesuai dengan ketentuan POJK No 35 tahun 2018 mengenai kewajiban Perusahaan Pembiayaan dalam melaksanakan Pengendalian Fraud, maka Perseroan telah menyusun serta menerapkan kebijakan terhadap pengendalian Fraud. Perbuatan kecurangan (fraud) adalah tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kolektif dengan melanggar norma, ketentuan perusahaan dan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu setiap kecurangan yang terjadi harus ditangani secepat mungkin sesuai dengan ketentuan hukum dan Undang-undang yang berlaku.

In accordance with POJK No 35 in 2018 about Financing Business Responsibility toward Fraud Management, the Company formed and implements policies for fraud management. Fraud is intentional wrong-doing by individual or group which violates the Company's regulations and existing laws. Thus, every fraud act needs to be handled swiftly in accord with current law and regulations.

Dalam rangka pengendalian terhadap fraud, perusahaan menerapkan beberapa strategi sebagai berikut:

The Company implements several strategies for fraud management such as:

a. Pengawasan Aktif Manajemen

Direksi dan Komisaris memiliki peran aktif dalam melakukan pengendalian fraud. Adapun wewenang, tugas dan tanggung jawab dewan direksi dalam pengendalian fraud adalah sebagai berikut:

- Membangun budaya dan kepedulian terhadap anti fraud pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi deklarasi anti fraud serta komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi perusahaan tentang perilaku yang termasuk tindakan *fraud*
- Menyusun dan melakukan pengawasan penerapan kode etik dalam pencegahan *fraud* bagi seluruh jenjang organisasi
- Menyusun dan melakukan pengawasan terhadap penerapan strategi anti fraud
- Mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya yang terkait dengan peningkatan awareness dan pengendalian fraud

a. Active Management Supervision

Directors and Commissioners have an active role toward fraud management. The duties and authority of BOD in fraud management comprise of:

- *Create awareness and care toward anti fraud throughout the organization including anti fraud declaration as well as clear explanation to all employees about fraudulent acts*
- *Create and monitor the implementation of ethics code as fraud preventative measure throughout the Company*
- *Create and monitor the implementation of anti fraud policy*
- *Increase the quality of human resources especially in fraud awareness*

- Memantau dan mengevaluasi kejadian fraud serta melakukan penetapan tindak lanjut setelah dilakukan investigasi
- Mengembangkan saluran komunikasi yang efektif di internal Perusahaan Pembiayaan agar seluruh jenjang organisasi Perusahaan Pembiayaan memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku termasuk kebijakan dalam pengendalian fraud

Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk melakukan pemantauan atas sistem pengendalian fraud secara berkala.

Kebijakan manajemen mengenai Pengendalian Fraud

1. Setiap bentuk kecurangan harus dapat segera diatasi agar kerugian yang timbul dapat diminimalisasi.
2. Setiap karyawan berpartisipasi dalam mengembangkan budaya anti fraud di dalam perusahaan.
3. Setiap karyawan yang menemukan dugaan kecurangan wajib segera melaporkan kepada Kepala Unit maupun langsung ke Unit Kerja Pengendalian Fraud.
4. Membentuk Unit Kerja Pengendalian Fraud sebagai wadah menampung laporan dan melakukan investigasi terkait kemungkinan Fraud yang terjadi
5. Dugaan kecurangan yang berindikasi tindak pidana atas pertimbangan Direksi dapat dilimpahkan kepada Pihak Berwajib untuk penanganannya dan diproses sesuai hukum yang berlaku
6. Untuk memperlancar proses penelitian dan penggalian informasi, petugas yang diduga terkait dengan dugaan kecurangan dapat dibebaskan tugas sementara.
7. Setiap penelitian dan penggalian informasi yang dilakukan harus dituangkan dalam suatu Notulen rapat pertemuan Unit Kerja Pengendalian Fraud
8. Dokumen-dokumen terkait bukti kecurangan perlu diamankan sampai dengan permasalahan selesai.

- *Monitor and assess fraud cases and do a proper follow up after investigation*
- *Build a proper channel of internal communication so that the Company's anti fraud policy can run effectively*

Meanwhile, the BOC is responsible to do routine monitoring toward anti fraud policy.

The Anti Fraud Policy

1. *Every manner of foul play needs to be handled quickly to minimize the damage*
2. *Every employee has to participate in creating anti fraud culture in the company*
3. *Every employee that found suspicion of fraudulent act needs to report it either to their department head or to anti fraud unit*
4. *Establish anti fraud unit as place to collect report and conduct investigations related to any suspicion of fraud*
5. *Allegation of fraud that indicate a criminal act may be handed over to proper authorities to be processed according to the law at BOD discretion*
6. *To expedite the process of investigation and information gathering, employees suspected of fraud involvement may be temporarily suspended*
7. *Every investigation and information gathering has to be recorded on anti fraud unit's minute of meeting*
8. *Documents related to fraud evidence have to be secured until investigation is over*

9. Selalu berpedoman dan memperhatikan ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku

b. Unit Anti Fraud

Dalam melaksanakan komitmen pengendalian fraud, maka dewan direksi melalui surat keputusan No -001/FFI.Dir/2019 tertanggal 14 Februari 2019 telah membentuk unit kerja pengendalian fraud. Unit kerja pengendalian fraud memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menindaklanjuti laporan dugaan kecurangan, melakukan penelitian dan penggalan informasi secara cepat
- Melakukan investigasi kepada pihak-pihak terkait dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan
- Melakukan analisa terhadap informasi-informasi yang telah dikumpulkan.
- Memberikan hasil rekomendasi pemeriksaan kepada Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris
- Membuat program pelatihan mengenai fraud awareness untuk pihak internal

c. Pengendalian dan Pemantauan

Fuji Finance menerapkan prosedur preventif maupun korektif terhadap tindakan kecurangan. Tindakan preventif berupa sosialisasi budaya anti fraud terhadap pihak internal maupun pihak eksternal, identifikasi kerawanan terhadap potensi terjadinya fraud di masing-masing divisi, pelaksanaan “know your employee” dalam proses rekrutmen calon karyawan, menetapkan pemisahan fungsi dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan serta melakukan pengawasan secara berkala terhadap asset fisik dan dokumentasi perseroan.

Selain itu diterapkan juga tindakan korektif terhadap pelanggaran yang terjadi. Pada setiap kejadian kecurangan dilakukan prosedur penanganan seperti pelaporan kepada kepala unit divisi, kepala unit kerja anti fraud, direksi maupun komisaris disertai dengan bukti-bukti pendukung; proses investigasi yang dipimpin oleh kepala unit kerja anti fraud, pembuatan laporan hasil investigasi serta rekomendasi kepada direksi maupun komisaris, keputusan oleh direksi maupun

9. *Abide by existing law and regulations at all times*

b. Anti Fraud Unit

In carrying out the commitment of fraud control, the BOC issued a decree No 001/FFI.Dir/2019 dated February 14th, 2019 to form an anti fraud unit. The unit has duties and responsibilities as follow:

- *Following up on reports of alleged fraud, make inquiries and find information promptly*
- *Conducting investigations toward related parties in order to gather necessary information*
- *Examine the gathered information*
- *Report the result and recommendation to BOD and/or BOC*
- *Create training program about fraud awareness for employees*

c. Control and Monitoring

Fuji Finance implements a preventive and corrective procedure toward fraud. The preventive measure consists of socialization of anti fraud culture both internally and externally, identification of potential fraud in each division, application of “know your employee” during recruitment, establish separation of function within business along with carry out routine inspection of company’s asset and documents

Furthermore, Company also implements corrective measures towards fraud incident. For every fraud case, there will be a handling procedure such as: reporting process to head of division unit, head of antifraud unit, BOD or BOC along with supporting evidence; investigation process leads by head anti fraud unit; investigation report and recommendation to BOD and BOC; decision from BOD and BOC; as well as corrective action to

komisaris, serta tindakan korektif agar kejadian tersebut tidak kembali terulang. Setiap kejadian fraud yang terjadi di Perseroan maupun pada Perusahaan Pembiayaan lainnya dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi terhadap kemungkinan fraud yang sama terjadi.

d. Edukasi dan Pelatihan

Perusahaan berupaya meningkatkan fraud awareness pada karyawannya dengan cara melakukan pelatihan. Pelatihan dapat dilakukan dengan mengirimkan pegawai terkait untuk hadir dalam seminar anti fraud. Selain itu juga dapat dilakukan pelatihan anti fraud internal kepada karyawan, yang materinya disusun oleh Unit Kerja Pengendalian Fraud.

prevent repeating occurrence. For every fraud incident that happened in the Company or other company is used as internal evaluation towards the possibility of the same fraud occurring.

d. Education and Training

The Company seeks to increase fraud awareness among its employees by sending employee to attend anti fraud seminar or doing internal training with material prepared by anti fraud unit.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran dengan tujuan untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam kesetaraan dan tanggung jawab. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat menjaga kepatuhan karyawan terhadap etika dan standar kerja, memberikan perlindungan terhadap pelapor, menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan meminimalisir dampak dari pelanggaran.

The Company has a whistle blowing system in accordance with good corporate governance principles, particularly fairness and responsibility. With this, the Company hopes to maintain employees' adherence towards work standard and ethics, give protection to informant, keep observance toward law as well as minimalize the impact of violation in the Company.

Perseroan menyediakan sarana untuk karyawan yang menemukan suatu tindakan kecurangan dapat melakukan pelaporan melalui surat elektronik dengan subject "Whistleblower" pada alamat email: internal.audit@fujifinance.com. Setelah pelaporan diterima, akan dilanjutkan dengan proses investigasi terhadap permasalahan yang timbul dan tindak lanjut terhadap masalah tersebut.

The Company provides means so that employees who found fraud or any wrong doing can report it via email to internal.audit@fujifinance.com with subject title "Whistleblower". After receiving report, an investigation will be launched and proper steps will be taken toward reported problem.

Sepanjang tahun 2020, belum terdapat laporan terkait pelanggaran di lingkungan perusahaan.

In 2020, there has been no report of any wrong doing inside the Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai suatu perusahaan pembiayaan, Fuji Finance menyadari pentingnya peranan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam perkembangan usahanya. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa menjalankan kegiatan usaha yang berbasis profit, people, planet demi mendukung Keberlanjutan di Indonesia

As a financing company, Fuji Finance recognizes the importance of economic growth and social welfare in our business development. Therefore, the Company strives to run its business with the basis of profit, people, planet to contribute toward Sustainability in Indonesia.

Visi tanggungjawab sosial Perseroan

Menjadi mitra solusi keuangan bagi pengembangan Keuangan Berkelanjutan.

CSR Vision

To become the preferred partner for financial solution in developing Sustainable Finance.

Misi tanggungjawab sosial Perseroan

Mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang bersifat berkelanjutan dan inklusif

CSR Mission

Encouraging sustainable and inclusive growth for economy, social and environment.

Alokasi Dana

Pada tahun 2020, Perseroan mengalokasikan dana sebesar Rp 10.000.000 untuk program tanggungjawab sosial Perseroan diluar penyaluran pembiayaan.

Budget Allocation

During 2020, the Company allocated 10 million Rupiah as CSR fund without accounting for financing disbursement.

Program tanggungjawab sosial Perseroan

- Pemberdayaan tenaga kerja lokal.
- Pemberian asuransi kesehatan dan ketenagakerjaan kepada karyawan
- Pengadaan rekreasi karyawan setiap tahunnya
- Turut berpartisipasi dalam rangka menyambut hari besar nasional dan keagamaan
- Turut berpartisipasi dalam program literasi dan inklusi yang digalang oleh OJK
- Penghematan pemakaian energi
- Pengurangan pemakaian bahan yang tidak dapat didaur ulang

CSR Program

- *Employing local workforce*
- *Provide health and work safety insurance to employees*
- *Organizing an annual recreational activity for our employees.*
- *Participate in national and religious holiday activities.*
- *Take part in literacy and inclusive program sponsored by OJK*
- *Reducing energy consumption*
- *Reducing the use of non-recyclable material*

Kontribusi terhadap Pembangunan

Perseroan tidak hanya memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan melalui jasa penyaluran pembiayaan tetapi juga terhadap perkembangan perekonomian berkelanjutan di Indonesia. Bentuk kontribusi ini berupa pembayaran pajak kepada pemerintah dan secara tidak langsung mendukung pergerakan ekonomi masyarakat melalui pemberian upah yang layak kepada para karyawannya.

Contribution to Development

The Company not only contributes to stakeholders through financing service but also to sustainable economic development in Indonesia. This form of contribution was done through paying taxes to the government and indirectly supporting the economic movement of the community by providing decent wages to its employees.

	2020	2019	2018	
Nilai ekonomi yang dihasilkan				<i>Economic value generated</i>
Pendapatan	4.609.797.117	5.951.793.498	2.818.922.865	<i>Revenue</i>
Nilai ekonomi yang disalurkan				<i>Economic value distributed</i>
Beban operasional	3.344.826.148	1.943.913.313.	2.595.668.562	<i>Operating expense</i>
Beban tenaga kerja	1.683.128.900	742.207.900	1.321.076.649	<i>Employee expense</i>
Pembayaran ke pemerintah (melalui pajak penghasilan)	773.738.987	1.003.315.040	91.212.750	<i>Payment to government (through income tax)</i>
Biaya tanggungjawab sosial	10.000.000	20.000.000	15.000.000	<i>CSR expenditure</i>

Sepanjang beroperasi, Fuji Finance tidak pernah memberikan dukungan keuangan atau bentuk dukungan lainnya kepada partai politik atau kandidat politik manapun, dan tidak pernah menerima bantuan keuangan dalam bentuk apapun dari pemerintah.

Throughout its business operations, Fuji Finance has never extended any financial support or any other form of support to any political party or political candidate, and has never accepted financial assistance in any form from the government.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN TERINTEGRASI TAHUNAN 2020 PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITY FOR THE 2020 INTEGRATED ANNUAL REPORT OF PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Fuji Finance Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2020 Integrated Annual Report of PT Fuji Finance Indonesia Tbk has been presented completely and we are fully responsible for the accuracy of the content on the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 12 April 2021 / April 12, 2021

Dewan Komisaris | Board of Commissioners



Anton Santoso

Komisaris Utama
President Commissioner



Freddy Santoso

Komisaris
Commissioner



**Anastasia Christinawati
Jaya Saputra**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi | Board of Directors



Anita Marta

Direktur Utama
President Director



Hartono Santoso

Direktur
Director



Dian Ariyanti Wijaya

Direktur Independen
Independent Director



LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN



LAPORAN TAHUNAN
TERINTEGRASI

2020

INTEGRATED
ANNUAL REPORT

PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen/
Financial Statements
as of December 31, 2020 and for the year then ended
with Independent Auditors' Report



PT. FUJI FINANCE INDONESIA, Tbk

Menara Sudirman Lt.8
Jl. Jend. Sudirman Kav.60
Jakarta 12190, Indonesia

Tel. +62.21.522.6509
Fax: +62.21.522.6517
www.fujifinance.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini / *I, the undersigned:*

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Anita Marta
: Menara Sudirman Lt. 8B
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
: Jakarta 12190, Indonesia

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card

: Jl. Bangka VIII A/21 RT/RW 001/012
: Mampang Prapatan - Jakarta Selatan

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Position

: 08159701162
: Direktur Utama/President Director

menyatakan bahwa/declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fuji Finance Indonesia Tbk.

1. *I am responsible for the preparation and presentation of PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements;*
2. *PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements is complete and correct;*
b. *PT Fuji Finance Indonesia Tbk's financial statements do not contain misleading material information or fact and do not omit material information and fact;*
4. *I am responsible for PT Fuji Finance Indonesia Tbk's internal control system.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 9 Maret 2021 / *March 9, 2021*



Anita Marta
Direktur Utama/President Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-74	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

No. : 00035/2.1007/AU.1/09/1456-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Fuji Finance Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. : 00035/2.1007/AU.1/09/1456-1/1/III/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Fuji Finance Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Fuji Finance Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Fuji Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (Continued)

Auditors' responsibility (Continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Fuji Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JOHANNES JUARA & REKAN



Hari Manurung, CPA

Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. 1456

9 Maret 2021 / March 9, 2021

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4,24,25	63.385.213.521	59.364.295.802	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai				Consumer financing receivables, net of allowance for impairment losses
Pihak-pihak berelasi		55.356.058.982	38.379.739.799	Related parties
Pihak-pihak ketiga		21.916.423.853	12.410.944.004	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(772.724.828)	(507.906.838)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen, bersih	5,24,25	76.499.758.007	50.282.776.965	Consumer financing receivables, net
Piutang pembiayaan modal usaha setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai				Working capital financing receivables, net of allowance for impairment losses
Pihak berelasi		-	11.620.121.390	Related party
Pihak-pihak ketiga		-	15.388.700.000	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(270.088.214)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan modal usaha, bersih	6,24,25	-	26.738.733.176	Working capital financing receivables, net
Biaya dibayar di muka	8	-	88.500.000	Prepaid expenses
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	7,24,25	-	68.224.468	Third party
Aset tetap, bersih	9	992.435.527	38.194.031	Fixed assets, net
Aset hak guna, bersih	10	154.977.677	-	Right-of-use assets, net
Aset pajak tangguhan	21c	279.387.566	107.395.382	Deferred tax assets
Aset lain-lain	11,24,25	10.325.000	10.325.000	Other assets
TOTAL ASET		141.322.097.298	136.698.444.824	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Biaya akrual	12,24,25	28.600.000	30.360.000	Accrued expenses
Utang pajak	21a	485.962.897	1.013.392.540	Taxes payable
Liabilitas imbalan karyawan	13	624.213.000	81.168.000	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS		1.138.775.897	1.124.920.540	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5.000.000.000 saham harga saham per lembar Rp 100				Authorized - 5,000,000,000 shares at par value of Rp 100 per share
Ditempatkan dan disetor - 1.300.000.000 saham harga saham per lembar Rp 100	14	130.000.000.000	130.000.000.000	Issued and fully paid - 1,300,000,000 shares at par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor	15	22.573.334.667	22.573.334.667	Additional paid-in capital
Defisit		(12.564.386.066)	(17.462.235.633)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain		174.372.800	462.425.250	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		140.183.321.401	135.573.524.284	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		141.322.097.298	136.698.444.824	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2020	2019	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	16	6.232.187.264	4.264.848.791	Consumer financing
Pembiayaan modal usaha	17	1.657.940.293	2.991.139.010	Working capital financing
Bunga	18	1.725.452.558	2.518.422.624	Interest
Pendapatan lain-lain	19	657.231.111	515.719.239	Other income
TOTAL PENDAPATAN		10.272.811.226	10.290.129.664	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Umum dan administrasi	20	(3.344.826.148)	(1.943.913.313)	General and administrative
Beban kerugian penurunan nilai		(93.896.720)	(323.732.242)	Impairment losses
Beban lain-lain	19	(1.312.024.438)	(1.110.606.032)	Other expense
TOTAL BEBAN		(4.750.747.306)	(3.378.251.587)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK		5.522.063.920	6.911.878.077	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21d	(624.214.353)	(960.529.954)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		4.897.849.567	5.951.348.123	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(288.052.450)	445.375	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.609.797.117	5.951.793.498	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	22	3,77	5,20	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the year ended
December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Defisit/ Deficit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2018	14	100.000.000.000	21.915.748.000	(23.413.583.756)	461.979.875	98.964.144.119	Balance as of December 31, 2018
Penawaran umum perdana saham Perusahaan	14	30.000.000.000	657.586.667	-	-	30.657.586.667	Initial public offering of the Company's shares
Penilaian kembali imbalan kerja		-	-	-	445.375	445.375	Remeasurement of employee benefits
Laba tahun berjalan		-	-	5.951.348.123	-	5.951.348.123	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2019	14	130.000.000.000	22.573.334.667	(17.462.235.633)	462.425.250	135.573.524.284	Balance as of December 31, 2019
Penilaian kembali imbalan kerja		-	-	-	(288.052.450)	(288.052.450)	Remeasurement of employee benefits
Laba tahun berjalan		-	-	4.897.849.567	-	4.897.849.567	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2020	14	130.000.000.000	22.573.334.667	(12.564.386.066)	174.372.800	140.183.321.401	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari transaksi:				Cash receipt from transaction:
Pembayaan konsumen		26.897.636.172	44.684.785.360	Consumer financing
Pembayaan modal usaha		16.220.000.450	23.001.215.803	Working capital financing
Pendapatan bunga		1.725.452.558	2.567.079.726	Interest received
Kegiatan operasi lainnya		113.935.427	402.818.650	Receipt from other operating income
Total		44.957.024.607	70.655.899.539	Total
Pembayaran kas untuk transaksi:				Cash paid to transaction:
Pembayaan konsumen		(23.179.895.500)	(64.386.051.845)	Consumer financing
Pembayaan modal usaha		(12.000.000.000)	(25.965.246.000)	Working capital financing
Beban usaha		(2.842.979.073)	(1.864.952.550)	Payments for operating expenses
Pajak penghasilan		(1.449.009.385)	(257.020.568)	Payments for income tax
Total		(39.471.883.958)	(92.473.270.963)	Total
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		5.485.140.649	(21.817.371.424)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITY
Pembelian aset tetap		(1.026.953.000)	-	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(1.026.953.000)	-	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITY
Pembayaran liabilitas sewa		(588.600.000)	-	Payment of lease liability
Penawaran umum perdana saham Perusahaan		-	30.657.586.667	Initial public offering of the Company's shares
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(588.600.000)	30.657.586.667	Net cash provided by (used in) financing activity
KENAIKAN BERSIH				NET INCREASE IN
KAS DAN SETARA KAS		3.869.587.649	8.840.215.243	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Efek dari perubahan kurs		151.330.070	(1.008.522.770)	Effects of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	4	59.364.295.802	51.532.603.329	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	4	63.385.213.521	59.364.295.802	AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 27.

Supplementary cash flows information is presented in Note 27.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fuji Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan pertama sekali dengan nama PT Jaya Fajar Leasing Pratama berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi S.H., No. 287 pada tanggal 21 September 1982. Akta pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C2-1252HT01.01TH83 tanggal 10 Februari 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 283 Tambahan No. 17 tanggal 15 Februari 1983. Berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 202 tanggal 28 April 1983, nama Perusahaan diubah menjadi PT Jaya Fuji Leasing Pratama, perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C2-4744-HT.01.04.TH83 tanggal 27 Juni 1983. Berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 1 tanggal 6 Agustus 2018, nama Perusahaan diubah menjadi PT Fuji Finance Indonesia, perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0016042.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 7 Agustus 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 22 tanggal 22 Juli 2019 dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0121370.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 26 Juli 2019.

Perusahaan berlokasi di Menara Sudirman Lt. 8 Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta Selatan.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1982. Berdasarkan Pasal 3 pada Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna, pembiayaan modal modal kerja, dan kegiatan usaha pembiayaan lain.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Fuji Finance Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Jaya Fajar Leasing Pratama based on Notarial Deed Kartini Muljadi S.H., No. 287 on September 21, 1982. The Company's deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1252HT01.01TH83 dated February 10, 1983 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 283 Supplement No. 17 dated February 15, 1983. Based on Notarial Deed Kartini Muljadi, S.H., No. 202 dated April 28, 1983, the Company's name was changed to PT Jaya Fuji Leasing Pratama, this change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4744-HT.01.04.TH83 dated June 27, 1983. Based on Notarial Deed Andalia Farida, S.H., M.H., No. 1 dated August 6, 2018, the Company's name was changed to PT Fuji Finance Indonesia, this change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0016042.AH.01.02.Year 2018 dated August 7, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 22 dated July 22, 2019 from Andalia Farida, S.H., M.H., a notary in Jakarta, regarding additional issued and fully paid-in capital pertaining to Initial Public Offering. This amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0121370.AH.01.11 Year 2019 dated July 26, 2019.

The Company is located at Menara Sudirman 8th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, South Jakarta.

The Company commenced its commercial operations in 1982. Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business are investment financing, multipurpose financing, working capital financing, and other business financing activities.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Anton Santoso
Freddy Santoso
Anastasia Christinawati

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur Independen

Anita Marta
Hartono Santoso
Dian Ariyanti Wijaya

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the audit committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Anastasia Christinawati Jaya Saputra
Herman Mulyana
Reggy Kusuma

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 14 orang dan 12 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a total of 14 and 12 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-96/D.04/2019 tertanggal 27 Juni 2019 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran sebesar Rp 110 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2019, saham tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan surat persetujuan pencatatan efek No. S-03687/BEI.PP3/07-2019.

c. Initial Public Offering of the Company's Shares

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Effective Statement Letter No. S-96/D.04/2019 dated June 27, 2019 from the Executive Chairman of Capital Market Financial Services Authority to conduct an initial public offering of 300,000,000 shares to public with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 110 per share. In July 8, 2019, the shares were listed to the Indonesia Stock Exchange with a letter of approval for listing securities No. S-03687/BEI.PP3/07-2019.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar-standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Penerapan dari perubahan standar akuntansi berikut, yang relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- PSAK No. 73, "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (Rp), which is the Company's functional currency.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The adoption of the new standards, amendments, and improvement of accounting standards and new interpretations of accounting standards which are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2020 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- Amendments to SFAS No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures"
- Amendments to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"

The application of the following revised accounting standards, relevant for Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported for the current period financial statements:

- SFAS No. 73, "Lease"

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 yang belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru amandemen dan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan.

Penerapan atas PSAK No. 73

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- Liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portfolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- Sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- Menggunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

New standard and amendment effective for the financial year beginning on or after January 1, 2021, and have not been early adopted by the Company, are as follows:

- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendments to SFAS No. 22, "Business Combination: Definition of a Business"

As at the authorization date of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new, amendments, and improvement of accounting standards to the financial statements.

Application of SFAS No. 73

The Company's effectively applied SFAS No. 73 for the financial year beginning January 1, 2020 but did not restate comparative figures for the previous reporting period as permitted under special transitional provisions in the standard.

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- Do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- Lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at January 1, 2020.
- The use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
- Operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease.
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 73 (Lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar: (Lanjutan)

- Menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Pengaruh PSAK No. 73 terhadap laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 30/ As presented under SFAS No. 30	Dampak penerapan PSAK No. 73/ Effect on adoption of SFAS No. 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 73/ As presented under SFAS No. 73	
Aset hak-guna	-	619.910.709	619.910.709	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	619.910.709	619.910.709	Lease liability

Pengaruh PSAK No. 73 terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020				
	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 30/ As presented under SFAS No. 30	Dampak penerapan PSAK No. 73/ Effect on adoption of SFAS No. 73	Sebagaimana disajikan dalam PSAK No. 73/ As presented under SFAS No. 73	
Beban sewa	579.000.000	(490.500.000)	88.500.000	Rent expense
Penyusutan aset hak-guna	-	464.933.032	464.933.032	Depreciation right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	-	34.089.291	34.089.291	Interest expense on lease liability

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Application of SFAS No. 73 (Continued)

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard: (Continued)

- Apply the exemption on leases of low-value assets.
- Rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

The effect on adoption of SFAS No. 73 on the Company's statement of financial position as of January 1, 2020 is as follows:

The effect on adoption of SFAS No. 73 on the Company's statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penerapan atas PSAK No. 73 (Lanjutan)

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 10%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini untuk kontrak tersebut, pada tanggal 1 Januari 2020 aset Perusahaan meningkat sebesar Rp 619.910.709. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 619.910.709 di tanggal 1 Januari 2020.

b. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Perusahaan melakukan penerapan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah sebagai berikut:

i) Aset Keuangan

Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Application of SFAS No. 73 (Continued)

On the application of SFAS No. 73, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 10%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at December 31, 2019.

By applying this standard to these contracts, on January 1, 2020, the Company's assets increased by Rp 619,910,709. In addition, the Company's lease liability increased by Rp 619,910,709 on the date January 1, 2020.

b. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Company has applied SFAS No. 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. Therefore, accounting policies applied for current reporting period are as follows:

i) Financial Assets

Classification

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Starting January 1, 2020, financial assets have classified as financial assets measured at amortized cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan meliputi:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi kewajiban yang mendanai aset tersebut;
- Bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen Perusahaan;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan strateginya untuk bagaimana risiko tersebut dikelola.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya pembayaran pokok dan bunga semata (SPP)

Untuk tujuan penilaian ini, "pokok" didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. "Bunga" didefinisikan sebagai:

- Imbalan untuk nilai waktu atas uang;
- Risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu;
- Risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi); dan
- Marjin keuntungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Business model assessment

The Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- The stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest revenue, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through the sale of the assets;
- How the performance of the portfolio is evaluated and reported to the Company's management;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy how those risks are managed.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payment of principal and interest (SPP)

For the purposes of this assessment, "principal" is defined as the fair value of the financial assets on initial recognition. "Interest" is defined as consideration for:

- The time value of money;
- Credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time;
- Other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs); and
- Profit margin

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) (Lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Ketentuan percepatan perlunasan dan perpanjangan.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payment of principal and interest (SPPI) (Continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial assets contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Prepayment and extension terms.

The following table presents classification of financial instruments of the Company based on characteristic of those financial instruments:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by SFAS No. 71		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		- Kas di bank/Cash in banks	
		- Deposito berjangka/Time deposits	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Piutang pembiayaan modal usaha/Working capital financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Biaya akrual/Accrued expenses	

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sebelum 1 Januari 2020, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, bersih, piutang pembiayaan modal usaha, bersih, piutang lain-lain, dan aset lain-lain.

Pengakuan dan Pengukuran

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, klasifikasi aset keuangan menggunakan pendekatan model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan pada model bisnis yang diadopsi.

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan dalam kelompok biaya diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Classification (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Before January 1, 2020, financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, net, working capital financing receivables, net, other receivables, and other assets

Recognition and Measurement

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Starting January 1, 2020, the classification of financial assets uses the business model approach and contractual cash flow characteristic of the financial assets. After initial recognition, financial assets are measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss based on the business model adopted.

All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

Financial asset classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

Before January 1, 2020, financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual" dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan perusahaan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity as "Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments" and other comprehensive income as "Mutation in respect of fair value change of available-for-sale financial investments".

The following table presents classification of financial instruments of the Company based on characteristic of those financial instruments:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		- Kas di bank/Cash in banks	
		- Deposito berjangka/Time deposits	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Piutang pembiayaan modal usaha/Working capital financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost	Biaya akrual/Accrued expenses	

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

ECL 12 Bulan dan ECL Lifetime

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Company should measure the loss allowance of financial assets as much as lifetime expected credit losses ("ECL"), if credit risk of the financial assets has increased significantly since the initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial assets has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial assets as much as 12-month ECL.

12-Month and Lifetime ECL

12-month ECL is the portion of the lifetime ECL that represent the ECL that results from default events on a financial assets that is possible within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the expected life of the financial assets is less than 12 months). 12-month ECL is weighted by the probability of such a default occurring.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

ECL 12 Bulan dan ECL Lifetime (Lanjutan)

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1, stage 2, stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas instrumen keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Stage 3: mencakup instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar). Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

12-Month and Lifetime ECL (Continued)

Lifetime ECL is the loss that results from all possible default events over the expected life of the financial assets.

Staging Criteria

Financial assets have to be allocated to one of the three impairment stages (*stage 1, stage 2, stage 3*) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial instruments since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

Stage 1: includes financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL is recognized.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL is recognized. Lifetime ECL is the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instruments.

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has obligors that already are impaired (defaulted). The key factor in determining whether a financial instrument attracts 12-month ECL (*stage 1*) or lifetime ECL (*stage 2*) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each reporting date.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Staging Criteria (Lanjutan)

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure At Default* (EAD).

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (Continued)

Staging Criteria (Continued)

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure At Default* (EAD).

Applicable accounting policies before January 1, 2020

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probability of default di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are individually not significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets include in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that were assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (loss given default), and by considering for management's judgement of current economic and credit conditions.

In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang sewa pembiayaan secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individual belum dapat diidentifikasi.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan metode roll rate dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

The Company determines evidence of impairment for consumer financing receivables, capital financing receivables, and finance lease receivables at a collective level because the management believes that consumer financing receivables have similar credit risk characteristics.

Evaluation on allowance for collective impairment cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables, capital financing receivables, and finance lease receivables with similar economic characteristics is performed when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified.

In assessing collective impairment, the Company uses roll rate method of historical trends of the probability of default, timing of recoveries, and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan piutang sewa pembiayaan termasuk pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Liabilitas Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020, liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i) Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (Continued)

The main considerations for the consumer financing receivables, capital financing receivables, and finance lease receivables impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than ninety (90) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Financial Liabilities

Starting January 1, 2020, financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Before January 1, 2020, financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari biaya akrual.

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak ditunaikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa

iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

ii) Financial Liabilities (Continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value.

The Company's financial liabilities consist of accrued expenses.

In the case of financial liabilities measured at amortized cost, these are initially recorded at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

iii) Offsetting of Financial Instruments

A financial asset and a financial liability shall be offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

iv) Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

iv) Fair Value of Financial Instruments (Continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	2020
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	14.105

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

iv) Fair Value of Financial Instruments (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used were computed by taking the average of the transaction exchange rates published by Bank Indonesia as follows:

	2019	
	13.901	United States Dollar (USD)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, istilah pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

f. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengukuran piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan modal usaha, dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2b.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

g. Piutang Pembiayaan Modal Usaha

Piutang pembiayaan modal usaha merupakan jumlah piutang setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Tagihan pembiayaan modal usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and are not used as collateral for loans and without restrictions on use.

e. Transactions with Related Parties

The Company applied SFAS No. 7, "Related Party Disclosures". The SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

In these financial statements, the term related parties is used as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

f. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclass, impairment, derecognition of consumer financing receivables, working capital financing receivables, and fair value are discussed in Note 2b.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

g. Working Capital Financing Receivables

Working capital financing receivables are the amount of receivables after deducting the allowance for impairment losses. Working capital financing receivables are classified as loans and receivables.

h. Leases

Company has applied SFAS No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - *The Company has the right to operate the asset;*
 - *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

As lessee (Continued)

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur Kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman incremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

As lessee (Continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term lease

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa (Lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan: (Lanjutan)

- menurunkan jumlah tercatat asset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan asset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke kondisi kerjanya untuk digunakan. Setelah pengakuan, aset tetap diukur dengan model biaya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun, berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap yang bersangkutan, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Peralatan kantor	8	Office equipment
Perlengkapan dan perabotan kantor	8	Office furniture and fixtures
Kendaraan	8	Vehicle

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Leases (Continued)

Lease modification (Continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company: (Continued)

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, net of accumulated depreciation and impairment, if any.

The initial cost of fixed assets consists of purchase price, including any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition for its intended use. After recognition, fixed assets are measured using the cost model.

Depreciation of fixed assets is computed using the double declining method, based on the estimated economic useful lives of the related fixed assets, as follows:

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dalam menjaga manfaat ekonomi masa depan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat transaksi. Perbaikan yang meningkatkan nilai (utilitas) dan taksiran masa manfaat aset dan pemugaran yang signifikan dikapitalisasi.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah untuk penurunan nilai saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setidaknya setiap tahun.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan, akumulasi penyusutannya dan penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

j. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets (Continued)

Expenditures for repairs and maintenance of fixed assets to keep the future economic benefits are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income at the time of transactions. Improvements which increase the value (utility) and the estimated useful life of the assets and significant renewals are capitalized.

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at least annually.

When assets are retired or otherwise disposed of, the cost and its related accumulated depreciation and impairment are removed from the accounts. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any resulting gain or loss is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

j. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset (unit penghasil kas) dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

l. Piutang Aset Tarikan

Piutang aset tarikan dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi bersih piutang aset tarikan diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Setiap triwulan, piutang aset tarikan akan direview apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang aset tarikan dialihkan, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan pembiayaan modal usaha, pendapatan bunga, dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan pembiayaan modal usaha dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's (cash generating unit) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

l. Receivables from Collateral

Receivables from collateral are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the receivables from collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss.

Expense related to the assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. Quarterly, receivables from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivables from collaterals are transferred, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

m. Revenue and Expense Recognition

Consumer financing income, working capital financing income, interest income, and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 2b).

Revenue associated with impaired receivables are directly reduced by impairment loss. The impaired consumer financing income and working capital financing income are computed using the effective interest method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi dan pembiayaan konsumen dan pembiayaan modal usaha dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003, dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun, jika ada.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan penyesuaian atas biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan dalam laba rugi.

o. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Administrative income that are not directly attributable to consumer financing and working capital financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred. Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

n. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Company provides post employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The liability recognized in the statement of financial position are the present value of employee benefits on the date of financial position in accordance to Labor Law 13/2003, net of fair value of pension plan asset, if any.

Actuarial gain or loss is recognized in other comprehensive income and adjustment of past service cost is recognized in profit and loss.

Defined benefit obligation is calculated by independent actuaries based on Projected Unit Credit method. Present value of employee benefits obligation determined using discounting estimated future cash out flow based on Government Bonds interest rate.

Current service cost recognized as current period expense in profit and loss.

o. Taxation

The Company applied SFAS No. 46, "Income Tax". SFAS No. 46 regulates the accounting treatment for income tax.

Final tax

Tax regulations in Indonesia regulate certain types of income subject to final tax. The final tax imposed on the gross value of the transaction is still imposed even though the transaction has a loss.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities at each reporting date.

The carrying amount of the deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and is reduced if the taxable income may not be sufficient to compensate for part or all of the benefits of the deferred tax asset. At the end of each reporting period, the Company revalued deferred tax assets. The Company recognizes deferred tax assets that were previously not recognized if it is probable that future taxable profits will be available for recovery.

Deferred tax is calculated using the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Changes in the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current operations, except for transactions which have been directly charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, in accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambilan keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

r. Peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan adjusting events telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the number of weighted average shares outstanding during the year. The Company does not calculate diluted earnings per share because there are no potential dilutive ordinary shares.

q. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expense (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information used by operational decision makers in terms of resource allocation and performance assessment is focused on the category of each business.

r. Events after the financial reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain asset and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2b.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below:

Allowance for impairment losses of financial assets

At each of reporting date, the Company evaluates whether there is an objective evidence that financial assets are impaired. A financial assets is impaired when there is an objective evidence of the occurrence of events that may impact on the estimated cash flow of financial assets.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

The evidence includes observable data indicating that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with the dereliction to pay receivables.

Impairment loss is the difference between carrying value and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral in the initial effective interest rates of financial assets. Provision for decline in value will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company assessed impairment through the following:

- a) Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the statement of financial position date. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. This estimation is done by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flow, the industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the performance of the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut: (Lanjutan)

- b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah probability of default dan loss given default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

The Company assessed impairment through the following: (Continued)

- b) Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold, have no objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of impairment, but has not been identified separately on the statement of financial position. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factor of the reserves is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future be affected by uncertainties that could cause actual losses of financial assets may differ materially from the impairment loss reserves have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on the debtor's spending, the unemployment rate and payment behavior.

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to reduce differences between estimated losses and actual losses.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management use the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang mempengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan.

Perusahaan awalnya mengestimasi dan mengakui jumlah yang diharapkan akan dibayarkan dengan jaminan nilai residu sebagai bagian dari liabilitas sewa. Jumlah tersebut ditinjau, dan disesuaikan jika perlu, pada akhir setiap periode pelaporan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Leases (Continued)

In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors; the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company.

The Company initially estimates and recognizes amounts expected to be payable under residual value guarantees as part of the lease liability. The amounts are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan. Untuk setiap entitas yang, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Imbalan kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 8 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, sehingga biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Income tax (Continued)

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined. For each of the entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

The Company presents interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Employee benefits

The determination of employee benefits expense and liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by Company. Those assumptions include discount rates, salary increase, employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss when incurred. Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits. Further details are disclosed in Note 13.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a double declining method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets are 8 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. More detailed explanation is disclosed in Note 9.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Kas			Cash on hand
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kas kecil	3.032.643	3.032.643	Petty cash
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.728.833.720	7.941.619.029	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	313.020.825	804.627.572	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	10.303.059.310	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-total	14.041.854.545	19.049.305.911	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	87.001.333	998.287.248	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	14.128.855.878	20.047.593.159	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30.000.000.000	20.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-total	30.000.000.000	30.000.000.000	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.253.325.000	9.313.670.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	49.253.325.000	39.313.670.000	Sub-total
Total	63.385.213.521	59.364.295.802	Total

Kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga. Jangka waktu deposito berjangka adalah 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga deposito per tahun adalah sebagai berikut:

Cash in banks and time deposits are placed in third party banks. The term of the time deposits is 1 (one) month and the interest rates per annum are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Rupiah	4,26%	6,00% - 6,30%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 0,80%	2,35%	United States Dollar

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	<u>31 Desember/December 31</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembiayaan investasi			Investment financing
<u>Pihak-pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	59.267.778.930	41.732.620.978	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3.911.719.948)	(3.352.881.179)	Unearned consumer financing income
Total	<u>55.356.058.982</u>	<u>38.379.739.799</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(553.560.590)</u>	<u>(383.797.398)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>54.802.498.392</u>	<u>37.995.942.401</u>	Net
 <u>Pihak-pihak ketiga</u>			 <u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	23.301.740.002	13.682.877.513	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.966.949.328)	(1.447.432.435)	Unearned consumer financing income
Total	<u>21.334.790.674</u>	<u>12.235.445.078</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(213.347.906)</u>	<u>(122.354.451)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>21.121.442.768</u>	<u>12.113.090.627</u>	Net
Sub-total	<u>75.923.941.160</u>	<u>50.109.033.028</u>	Sub-total
 Pembiayaan multiguna			 Multipurpose financing
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	916.239.748	186.378.000	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(334.606.569)	(10.879.074)	Unearned consumer financing income
Total	<u>581.633.179</u>	<u>175.498.926</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.816.332)</u>	<u>(1.754.989)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>575.816.847</u>	<u>173.743.937</u>	Net
Total	<u>76.499.758.007</u>	<u>50.282.776.965</u>	Total

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor, saham, peralatan pabrik, jaminan perusahaan, tanah, dan bangunan.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles, shares, plant equipment, corporate guarantee, land, and buildings.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	<u>31 Desember/December 31</u>		
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Suku bunga efektif			Effective interest rates
Piutang pembiayaan konsumen	5% - 36%	5% - 18%	Consumer financing receivables

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Saldo awal tahun	507.906.838	270.328.162
Penambahan cadangan	264.817.990	237.578.676
Saldo akhir tahun	772.724.828	507.906.838

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pembiayaan investasi		
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	601.271.416	513.532.088
31-60 hari	305.891.352	305.891.352
61-90 hari	305.891.353	305.891.353
90-180 hari	917.674.058	917.674.058
Sub-total	2.130.728.179	2.042.988.851
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	24.265.867.693	15.760.660.135
Lebih dari 1 hingga 2 tahun	21.906.963.110	20.576.090.813
Lebih dari 2 tahun	7.052.500.000	-
Sub-total	53.225.330.803	36.336.750.948
Total	55.356.058.982	38.379.739.799
<u>Pihak-pihak ketiga</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	2.370.700.503	190.994.650
31-90 hari	1.949.000.000	-
Sub-total	4.319.700.503	190.994.650
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	17.015.090.171	12.044.450.428
Sub-total	17.015.090.171	12.044.450.428
Total	21.334.790.674	12.235.445.078

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of year
 Additional allowance
 Balance at end of year

A detailed analysis of consumer financing receivables, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

Investment financing
Related parties
 Will be due
 1-30 days
 31-60 days
 61-90 days
 90-180 days
 Sub-total
 Current
 In 1 year
 More than 1 to 2 years
 More than 2 years
 Sub-total
Total
Third parties
 Will be due
 1-30 days
 31-90 days
 Sub-total
 Current
 In 1 year
 Sub-total
Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pembiayaan multiguna		
<u>Pihak-pihak ketiga</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	10.202.000	17.821.000
31-60 hari	3.460.321	15.849.511
61-90 hari	3.477.579	16.047.676
90-180 hari	9.483.238	47.382.469
Sub-total	26.623.138	97.100.656
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	19.325.075	74.439.787
Lebih dari 1 hingga 2 tahun	40.127.045	3.958.483
Lebih dari 2 tahun	495.557.921	-
Sub-total	555.010.041	78.398.270
Total	581.633.179	175.498.926

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Terdapat pembiayaan yang diberikan dengan fasilitas revolving dengan nilai plafon yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak Perusahaan dengan debitur. Rincian atas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Total pembiayaan/ Total financing	Plafon pembiayaan/ Financing plafond
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Okansa Indonesia	Rp10.538.333.110 (Ekuivalen dengan USD 747.135/ Equivalent to USD 747,135)	Rp21.157.500.000 (Ekuivalen dengan USD 1.500.000/ Equivalent to USD 1,500,000)
PT Okansa Propertindo	Rp11.368.630.000 (Ekuivalen dengan USD 806.000/ Equivalent to USD 806,000)	Rp12.130.300.000 (Ekuivalen dengan USD 860.000/ Equivalent to USD 860,000)
PT Indovest Central (I)	Rp23.748.660.000 (Ekuivalen dengan USD 1.677.000/ Equivalent to USD 1,677,000)	Rp27.504.750.000 (Ekuivalen dengan USD 1.950.000/ Equivalent to USD 1,950,000)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

A detailed analysis of consumer financing receivables, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows: (Continued)

Multipurpose financing
<u>Third parties</u>
<u>Will be due</u>
1-30 days
31-60 days
61-90 days
90-180 days
Sub-total
<u>Current</u>
In 1 year
More than 1 to 2 years
More than 2 years
Sub-total
Total

Consumer financing receivables as of December 31, 2020 and 2019 are individually and collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

There is financing provided with a revolving facility with a plafond value determined in accordance with the agreement between the Company and the debtors. The details of the financing are as follows:

Related party
PT Okansa Indonesia
PT Okansa Propertindo
PT Indovest Central (I)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Terdapat pembiayaan yang diberikan dengan fasilitas revolving dengan nilai plafon yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak Perusahaan dengan debitur. Rincian atas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

There is financing provided with a revolving facility with a plafond value determined in accordance with the agreement between the Company and the debtors. The details of the financing are as follows: (Continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Total pembiayaan/ Total financing	Plafon pembiayaan/ Financing plafond	
<u>Pihak berelasi (Lanjutan)</u>			<u>Related party (Continued)</u>
PT Indovest Central (II)	Rp7.414.000.000 (Ekuivalen dengan USD 500.000/ Equivalent to USD 500,000)	Rp14.105.000.000 (Ekuivalen dengan USD 1.000.000/ Equivalent to USD 1,000,000)	PT Indovest Central (II)
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Quarteer Technologies	4.350.898.096	6.000.000.000	PT Quarteer Technologies
PT Kencana Alam Putra	9.855.675.000	15.000.000.000	PT Kencana Alam Putra
PT Pelayaran Magnitude Pratama	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Pelayaran Magnitude Pratama
PT Reza Jaya Motor	1.949.000.000	3.000.000.000	PT Reza Jaya Motor
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Spiratech LTE, Ltd	199.115	1.000.000	Spiratech LTE, Ltd
	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Total pembiayaan/ Total financing	Plafon pembiayaan/ Financing plafond	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Okansa Indonesia	Rp13.925.312.019 (Ekuivalen dengan USD 983.135/ Equivalent to USD 983,135)	Rp20.851.500.000 (Ekuivalen dengan USD 1.500.000/ Equivalent to USD 1,500,000)	PT Okansa Indonesia
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Quarteer Technologies	5.633.450.428	15.000.000.000	PT Quarteer Technologies
PT Sinergi Teknoglobal Perkasa	4.411.000.000	5.000.000.000	PT Sinergi Teknoglobal Perkasa
PT Kencana Alam Putra	2.000.000.000	5.000.000.000	PT Kencana Alam Putra

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL USAHA

6. WORKING RECEIVABLES

CAPITAL

FINANCING

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
<u>Pihak berelasi</u>			<i>Related party</i>
Piutang pembiayaan modal usaha	-	11.912.550.650	Working capital financing receivables
Pendapatan pembiayaan modal usaha yang belum diakui	-	(292.429.260)	Unearned working capital financing income
Total	-	11.620.121.390	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(116.201.214)	Allowance for impairment losses
Bersih	-	11.503.920.176	Net
 <u>Pihak-pihak ketiga</u>			 <i>Third parties</i>
Piutang pembiayaan modal usaha	-	17.028.800.000	Working capital financing receivables
Pendapatan pembiayaan modal usaha yang belum diakui	-	(1.640.100.000)	Unearned working capital financing income
Total	-	15.388.700.000	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(153.887.000)	Allowance for impairment losses
Bersih	-	15.234.813.000	Net
Total	-	26.738.733.176	Total

Perusahaan mensyaratkan jaminan sebagai bagian dari persyaratan kredit.

The Company requires collateral as part of the credit terms.

Pada tanggal 1 Juli 2020 dan 3 Agustus 2020, sehubungan dengan amandemen perjanjian pembiayaan antara Perusahaan dengan debitur maka piutang pembiayaan modal usaha dipindahkan ke piutang investasi masing-masing sebesar Rp 12.877.803.703 dan Rp 15.247.087.667.

On July 1, 2020 and August 3, 2020, regarding the amendment financing agreement between the Company and the debtors, the working capital financing receivables transferred to investment financing receivables amounting Rp 12,877,803,703 and Rp 15,247,087,667, respectively.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Suku bunga efektif			Effective interest rates
Piutang pembiayaan modal usaha	-	5% - 36%	Working capital financing receivable

Cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	270.088.214	208.518.204	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan	-	61.570.010	Additional allowance
Pemulihan piutang ragu-ragu	(270.088.214)	-	Recovery of doubtful accounts
Saldo akhir tahun	-	270.088.214	Balance at end of year

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL USAHA
 (Lanjutan)

Analisis rincian piutang pembiayaan modal usaha yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
<u>Pihak berelasi</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	-	49.826.910
Sub-total	-	49.826.910
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	-	11.570.294.480
Sub-total	-	11.570.294.480
Total	-	11.620.121.390
<u>Pihak-pihak ketiga</u>		
Akan jatuh tempo		
1-30 hari	-	238.700.000
Sub-total	-	238.700.000
Belum jatuh tempo		
Dalam 1 tahun	-	15.150.000.000
Sub-total	-	15.150.000.000
Total	-	15.388.700.000

6. WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLES (Continued)

A detailed analysis of working capital financing receivables, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

Related party
 Will be due
 1-30 days
 Sub-total
 Current
 In 1 year
 Sub-total
Total

Third parties
 Will be due
 1-30 days
 Sub-total
 Current
 In 1 year
 Sub-total
Total

Terdapat pembiayaan yang diberikan dengan fasilitas revolving dengan nilai plafon yang ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak Perusahaan dengan debitur. Rincian atas pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

There is financing provided with a revolving facility with a plafond value determined in accordance with the agreement between the Company and the debtors. The details of the financing are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Total pembiayaan/ Total financing	Plafon pembiayaan/ Financing plafond	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Okansa Propertindo	Rp11.570.280.130 (Ekuivalen dengan USD 806.000/ Equivalent to USD 806,000)	Rp12.368.300.000 (Ekuivalen dengan USD 860.000/ Equivalent to USD 860,000)	PT Okansa Propertindo
<u>Pihak-pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Kencana Alam Putra	14.900.000.000	15.000.000.000	PT Kencana Alam Putra
PT Airindo Sentra Medika	250.000.000	5.000.000.000	PT Airindo Sentra Medika

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pihak ketiga		
Bunga yang masih harus diterima	-	68.224.468

*Third party
 Accrued interest receivable*

Manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang lain-lain dapat tertagih, dengan demikian tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Management believes that all other receivables are collectible, therefore no allowance for impairment losses recognized.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Sewa	-	88.500.000

Rental

9. ASET TETAP

	31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Peralatan kantor	84.972.000	-	-	84.972.000
Perlengkapan dan perabotan kantor	4.050.000	-	-	4.050.000
Kendaraan	-	1.026.953.000	-	1.026.953.000
Total harga perolehan	89.022.000	1.026.953.000	-	1.115.975.000
Akumulasi penyusutan				
Perlengkapan kantor	(47.406.147)	(8.386.699)	-	(55.792.846)
Perlengkapan dan perabotan kantor	(3.421.822)	(140.243)	-	(3.562.065)
Kendaraan	-	(64.184.562)	-	(64.184.562)
Total akumulasi penyusutan	(50.827.969)	(72.711.504)	-	(123.539.473)
Nilai buku neto	38.194.031			992.435.527

*Acquisition cost
 Office equipment
 Office furniture
 and fixtures
 Vehicle*

Total acquisition cost

*Accumulated depreciation
 Furniture and fixtures
 Office furniture
 and fixtures
 Vehicle*

Total accumulated depreciation

Net book value

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Peralatan kantor	423.369.664	-	338.397.664	84.972.000	Office equipment
Perlengkapan dan perabotan kantor	106.378.060	-	102.328.060	4.050.000	Office furniture and fixtures
Total harga perolehan	529.747.724	-	440.725.724	89.022.000	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perlengkapan kantor	(375.006.599)	(10.797.212)	(338.397.664)	(47.406.147)	Furniture and fixtures
Perlengkapan dan perabotan kantor	(105.569.331)	(180.551)	(102.328.060)	(3.421.822)	Office furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	(480.575.930)	(10.977.763)	(440.725.724)	(50.827.969)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	49.171.794			38.194.031	Net book value

Penyusutan atas aset tetap dibebankan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was charged to the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	72.711.504	10.977.763	General and administrative expenses (Note 20)

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details on disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Harga perolehan	-	440.725.724	Acquisition cost
Dikurangi: Akumulasi depresiasi	-	(440.725.724)	Less: Accumulated depreciation
Penghapusan aset tetap	-	-	Disposal of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET HAK-GUNA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73/ Adjustment upon initial application of SFAS No. 73	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan:</u>					<u>Acquisition cost:</u>
Bangunan	-	619.910.709	-	619.910.709	Building
Total harga perolehan	-	619.910.709	-	619.910.709	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	-	464.933.032	-	464.933.032	Building
Total akumulasi penyusutan	-	464.933.032	-	464.933.032	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	-			154.977.677	Net book value

Penyusutan atas aset hak guna dibebankan sebagai berikut:

Depreciation of right-of-use assets was charged to the following:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	464.933.032	-	General and administrative expenses (Note 20)

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Jaminan telepon	10.000.000	10.000.000	Telephone deposit
Lain-lain	325.000	325.000	Others
Total	10.325.000	10.325.000	Total

12. BIAYA AKRUAL

12. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Biaya profesional	28.600.000	30.360.000	Professional fees

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003. Liabilitas imbalan kerja ini tidak didanai.

The Company provides benefits to their qualified employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003. These employee benefits liability are not funded.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Total liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dihitung oleh PT Kappa Konsultan Utama, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 15 Februari 2021.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,72%	7,53%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary growth rate
Tingkat catat	10% TMI IV	10% TMI 2011	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6,00%	6,00%	Resignation rate

a. Beban imbalan kerja

a. Employee benefits expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	226.413.000	39.971.000	Current service cost
Beban bunga	6.112.000	3.161.000	Interest cost
Total	232.525.000	43.132.000	Total

b. Liabilitas imbalan kerja

b. Employee benefits liability

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	81.168.000	38.545.000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	232.525.000	43.132.000	Current year expenses
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	310.520.000	(509.000)	Other comprehensive income (loss)
Saldo akhir tahun	624.213.000	81.168.000	Balance at end of year

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	81.168.000	38.545.000	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	226.413.000	39.971.000	Current service cost
Beban bunga	6.112.000	3.161.000	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial:			Actuarial loss (gain) from:
Perubahan asumsi ekonomis	15.633.000	1.956.000	Change in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	294.994.000	(2.465.000)	Experience adjustment
Perubahan asumsi demografi	(107.000)	-	Change in demographic assumption
Saldo akhir tahun	624.213.000	81.168.000	Balance at end of year

d. Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increase		
	Presentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect of present value of benefits obligations	Presentase/ Percentage	Pengaruh atas biaya jasa kini/ Effect of current service cost	
Kenaikan	1%	(594.632.000)	1%	239.699.000	Increase
Penurunan	1%	658.638.000	1%	(215.118.000)	Decrease

e. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

e. The maturity profile of discounted benefits obligation as of December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kurang dari 1 tahun	34.890.000	Less than one year
1-2 tahun	404.088.000	1-2 years
2-5 tahun	1.049.989.000	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	5.844.515.000	More than 5 years

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

2020				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Amount	Shareholders
Indovalue Capital				Indovalue Capital
Asset Management, Ltd	794.000.000	61%	79.400.000.000	Asset Management, Ltd
PT Charnic Capital Tbk	388.707.900	30%	38.870.790.000	PT Charnic Capital Tbk
Masyarakat	117.292.100	9%	11.729.210.000	Public
Total	1.300.000.000	100%	130.000.000.000	Total
2019				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Amount	Shareholders
Indovalue Capital				Indovalue Capital
Asset Management, Ltd	800.000.000	62%	80.000.000.000	Asset Management, Ltd
PT Charnic Capital Tbk	289.116.400	22%	28.911.640.000	PT Charnic Capital Tbk
Masyarakat	210.883.600	16%	21.088.360.000	Public
Total	1.300.000.000	100%	130.000.000.000	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, SH., M.H., No. 31 tanggal 24 Januari 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004394.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas PT Fuji Finance Indonesia Tbk, para pemegang saham menyetujui:

- Menyetujui perubahan status Perusahaan yang semula Perusahaan Tertutup/Non Publik menjadi Perusahaan Terbuka/Publik.
- Menyetujui bahwa jumlah saham yang akan ditawarkan kepada publik dalam Penawaran Umum Perdana adalah sebanyak-banyaknya 300.000.000 lembar saham atau sebanyak-banyaknya 23,08% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

14. SHARE CAPITAL

Details of shareholders based on records maintained by PT Sinartama Gunita, the share administrator as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized by Deed of Andalia Farida, SH., M.H., No. 31 dated January 24, 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0004394.AH.01.02 Year 2019 dated January 28, 2019 concerning approval of amendments to the statutes of limited liability Company PT Fuji Finance Indonesia Tbk, the shareholders agreed:

- Approved the change in status of the Company which was originally a Closed/Non-Public Company to an Open/Public Company.
- Approved that the number of shares to be offered to the public in an Initial Public Offering is maximum of 300,000,000 shares or 23.08% of the Company's issued and paid up capital after the Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Andalia Farida, SH., M.H., No. 12 tanggal 15 Februari 2019 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008682.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 18 Februari 2019 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas PT Fuji Finance Indonesia Tbk, para pemegang saham menyetujui dan menegaskan serta menyatakan kembali:

- a. Keputusan para pemegang saham Perusahaan yang dimuat dalam Notulen RUPSLB tanggal 31 Juli 2018 yang menyetujui pengalihan saham masing-masing milik PT Pembangunan Jaya sebanyak 8.847 saham dan milik Tuan Insinyur Soekrisman sebanyak 2 saham kepada PT Indovest Central telah efektif.
- b. Keputusan para pemegang saham Perusahaan yang dimuat dalam Akta Nomor 1 tanggal 6 Agustus 2018 antara lain sebagai berikut:
 - Pengalihan/ penjualan saham sejumlah 8.849 saham dari PT Indovest Central kepada Indo Value Capital Asset Management, Ltd.
 - Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 52.500.000.000 menjadi sebesar Rp 400.000.000.000.
 - Peningkatan modal ditempatkan/ disetor Perusahaan dari sebesar Rp 52.500.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000.
 - Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham.
 - Indo Value Capital Asset Management, Ltd mengambil bagian sejumlah 275.000.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 27.500.000.000.
 - PT Charnic Capital Tbk mengambil bagian sejumlah 200.000.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000.
- c. Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari sebesar Rp 400.000.000.000 terbagi atas 4.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100 menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 terbagi atas 5.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100.

14. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders notarized by Deed of Andalia Farida, SH., M.H., No. 12 dated February 15, 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0008682.AH.01.02 Year 2019 dated February 18, 2019 concerning approval of the amendment to the statutes of limited liability Company PT Fuji Finance Indonesia Tbk, the shareholders approved, reaffirmed and restated:

- a. *The decision of the Company's shareholders contained in the minutes of the EGMS on July 31, 2018 which approved the transfer of shares of PT Pembangunan Jaya totalling 8,847 shares and of Mr. Insinyur Soekrisman of 2 shares to PT Indovest Central was effective.*
- b. *The decision of the Company's shareholders contained in Deed No. 1 dated August 6, 2018, are as follows:*
 - *Transfer/sale of 8,849 shares from PT Indovest Central to Indo Value Capital Asset Management, Ltd.*
 - *Increase in the authorized capital of the Company from Rp 52,500,000,000 to Rp 400,000,000,000.*
 - *Increase in issued/paid up capital of the Company from Rp 52,500,000,000 to Rp 100,000,000,000.*
 - *Changes in the par value of shares from Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share.*
 - *Indo Value Capital Asset Management, Ltd took part in 275,000,000 shares or with a nominal value of Rp 27,500,000,000.*
 - *PT Charnic Capital Tbk took part in the amount of 200,000,000 shares or with a nominal value of Rp 20,000,000,000.*
- c. *Increase in the authorized capital of the Company from Rp 400,000,000,000, composed of 4,000,000,000 shares with par value of Rp 100, to Rp 500,000,000,000, composed of 5,000,000,000 shares with par value of Rp 100.*

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Agio saham	21.750.000.000	21.750.000.000	Premium on share stock
Agio atas saham terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan	657.586.667	657.586.667	Premium on share stock related to Initial Public Offering of the Company's shares
Pengampunan pajak	165.748.000	165.748.000	Tax amnesty
Total	22.573.334.667	22.573.334.667	Total
<u>Pengampunan pajak</u>		<u>Tax amnesty</u>	

Pada tanggal 27 Maret 2017, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak ("SPHPP") atas aset perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 53.248.000 dan uang tunai sebesar Rp 112.500.000, kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp 8.287.400. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-12403/PP/WPJ.06/2017 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai tambahan modal disetor di ekuitas sebesar Rp 165.748.000.

On March 27, 2017, the Company filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") for office equipment amounting to Rp 53,248,000 and cash amounting to Rp 112,500,000 paid redemption money amounting to Rp 8,287,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On March 30, 2017, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-12403/PP/WPJ.06/2017 from the DGT. These transactions were recorded as additional paid-in capital in equity amounting to Rp 165,748,000

16. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

16. CONSUMER FINANCING INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Pendapatan pembiayaan investasi			Investment financing income
Pihak-pihak berelasi	3.208.801.173	1.860.074.282	Related parties
Pihak-pihak ketiga	3.007.578.588	2.359.944.713	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna			Multipurpose financing income
Pihak-pihak ketiga	15.807.503	44.829.796	Third parties
Total	6.232.187.264	4.264.848.791	Total

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The breakdown of the income value that exceeds 10% of the total consumer financing income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows :

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
<u>Pihak-pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Indovest Central	1.432.169.908	826.663.200	PT Indovest Central
PT Navindo Geosat	512.597.905	512.597.905	PT Navindo Geosat
PT Okansa Indonesia	702.723.770	207.504.433	PT Okansa Indonesia
Total	2.647.491.583	1.546.765.538	Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN
 (Lanjutan)

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Kencana Alam Putra	1.190.959.138	33.000.000
PT Quarteer Technologies	767.047.865	496.995.410
Spiratech LTE, Ltd	377.251.861	1.749.571.081
Total	2.335.258.864	2.279.566.491

16. CONSUMER FINANCING INCOME (Continued)

The breakdown of the income value that exceeds 10% of the total consumer financing income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows: (Continued)

	Third party
PT Kencana Alam Putra	PT Kencana Alam Putra
PT Quarteer Technologies	PT Quarteer Technologies
Spiratech LTE, Ltd	Spiratech LTE, Ltd
Total	Total

17. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Pendapatan pembiayaan modal usaha		
Pihak-pihak ketiga	1.314.828.550	2.419.968.200
Pihak-pihak berelasi	343.111.743	571.170.810
Total	1.657.940.293	2.991.139.010

17. WORKING CAPITAL FINANCING INCOME

	Working capital financing income
Third parties	Third parties
Related parties	Related parties
Total	Total

Rincian nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan modal usaha untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The breakdown of the income value that exceeds 10% of the total working capital financing income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Pihak-pihak berelasi		
PT Okansa Propertindo	343.111.743	571.170.810
Pihak-pihak ketiga		
PT Kencana Alam Putra	1.261.578.550	1.127.750.000
PT Airindo Sentra Medika	-	1.287.218.200
Total	1.261.578.550	2.414.968.200

	Related parties
PT Okansa Propertindo	PT Okansa Propertindo
Third parties	Third parties
PT Kencana Alam Putra	PT Kencana Alam Putra
PT Airindo Sentra Medika	PT Airindo Sentra Medika
Total	Total

18. PENDAPATAN BUNGA

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Bunga deposito	1.569.581.263	1.426.436.408
Bunga jasa giro	155.871.295	1.091.986.216
Total	1.725.452.558	2.518.422.624

18. INTEREST INCOME

	Interest on time deposits
Interest on bank accounts	Interest on bank accounts
Total	Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN, BERSIH

19. OTHER INCOME (EXPENSE), NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Rugi selisih kurs, bersih	(1.312.024.438)	(1.110.606.032)	Loss on foreign exchange, net
Lain-lain, bersih	657.231.111	515.719.239	Others, net
Total	(654.793.327)	(594.886.793)	Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	1.683.128.900	742.207.900	Salaries and allowances
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	464.933.032	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
Imbalan kerja (Catatan 13a)	232.525.000	43.132.000	Employee benefits (Note 13a)
Perjalanan dan transportasi	218.552.000	187.195.656	Travel and transportation
Perawatan gedung	137.644.750	101.864.000	Building maintenance
Biaya profesional	135.425.400	30.250.000	Professional fees
Sewa	88.500.000	429.000.000	Rental
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	72.711.504	10.977.763	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Pelatihan dan seminar	45.000.000	20.512.000	Trainings and seminars
Perlengkapan kantor	38.232.073	211.821.313	Office supplies
Lain-lain	228.173.489	166.952.681	Others
Total	3.344.826.148	1.943.913.313	Total

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	42.944.838	677.500	Article 21
Pasal 23	550.000	550.000	Article 23
Pasal 25	39.397.448	-	Article 25
Pasal 29	386.720.611	1.003.315.040	Article 29
Pasal 4 (2)	16.350.000	8.850.000	Article 4 (2)
Total	485.962.897	1.013.392.540	Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.522.063.920	6.911.878.077
Beda permanen:		
<u>Pengeluaran yang tidak dapat dibebankan</u>		
Kerugian atas selisih kurs yang belum direalisasi	1.017.458.417	1.070.307.222
Penyusutan	469.430.891	282.835
Pembayaran liabilitas sewa	(490.500.000)	-
Beban lain-lain	34.189.291	-
<u>Penghasilan yang merupakan objek pajak final</u>		
Bunga	(1.725.452.558)	(2.518.422.624)
Total beda permanen	(694.873.959)	(1.447.832.567)
Beda temporer:		
Beban kerugian penurunan nilai	(5.270.224)	299.148.686
Beban imbalan kerja	232.525.000	43.132.000
Taksiran laba fiskal	5.054.444.737	5.806.326.196
Laba kena pajak dibulatkan	5.054.444.000	5.806.326.000

21. TAXATION (Continued)

b. Corporate income tax

The reconciliation between profit before tax, as shown in the statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated tax income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Permanent differences:
<u>Non-deductible expenses</u>
Unrealized loss on foreign exchange
Depreciation
Payments of lease liability
Other expenses
<u>Income subject to final tax</u>
Interest
Total permanent differences
Temporary differences:
Impairment losses expenses
Employee benefits expense
Estimated taxable income
Rounded taxable income

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

21. TAXATION (Continued)

b. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

b. Corporate income tax (Continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							
2020		2019		2020		2019	
3.074.897.209	x 11%	3.586.131.677	x 12.5%	338.238.693		448.266.460	
1.979.546.791	x 22%	2.220.194.323	x 25%	435.500.294		555.048.580	
<u>5.054.444.000</u>		<u>5.806.326.000</u>		773.738.987		1.003.315.040	
Pajak pada tarif yang berlaku/ Tax at effective statutory tax rate				773.738.987		1.003.315.040	
Pajak penghasilan pasal 25/ Income tax article 25				(387.018.376)		-	
Estimasi kurang bayar pajak penghasilan badan/ Estimated underpayment of corporate income tax				386.720.611		1.003.315.040	

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020, tanggal 31 Maret 2020, tarif pajak penghasilan badan adalah sebesar 22% yang berlaku efektif pada tahun pajak 2020 dan 2021 serta sebesar 20% yang berlaku efektif pada tahun pajak 2022. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 dated March 31, 2020, the corporate income tax rate is set at 22% effective for fiscal year 2020 and 2021 and 20% effective from fiscal year 2022. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized, or liability is settled based on the tax rates that will be enacted.

	2020						
	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian atas perubahan tarif/ Adjustment due to change in tax rate		31 Desember/ December 31, 2020	
			ke laba rugi/ to profit or loss	ke pendapatan komprehensif lain/ to other comprehensive income			
Beban kerugian penurunan nilai	97.249.382	(1.054.045)	-	58.349.629	-	154.544.966	Impairment losses
Beban imbalan kerja	10.146.000	46.505.000	62.104.000	45.724.050	(39.636.450)	124.842.600	Employee benefits expense
Aset pajak tangguhan - neto	<u>107.395.382</u>	<u>45.450.955</u>	<u>62.104.000</u>	<u>104.073.679</u>	<u>(39.636.450)</u>	<u>279.387.566</u>	Deferred tax assets - net

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

21. TAXATION (Continued)

c. Aset pajak tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred tax assets (Continued)

	2019			31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income		
Beban kerugian penurunan nilai	59.855.796	37.393.586	-	97.249.382	Impairment losses
Beban imbalan kerja	4.818.125	5.391.500	(63.625)	10.146.000	Employee benefits expense
Aset pajak tangguhan - neto	64.673.921	42.785.086	(63.625)	107.395.382	Deferred tax assets - net

Berdasarkan review atas aset pajak tangguhan setiap akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan.

Based on the review of deferred tax assets at the end of each year, management believes that deferred tax assets can be realized.

d. Beban pajak

d. Tax expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Pajak kini	773.738.987	1.003.315.040	Current tax
Pajak tangguhan	(149.524.634)	(42.785.086)	Deferred tax
Total	624.214.353	960.529.954	Total

22. LABA PER SAHAM

22. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

The detailed calculation for earnings per share are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Laba tahun berjalan	4.897.849.567	5.951.348.123	Profit for the year
Rata-rata tertimbang saham	1.300.000.000	1.145.479.452	Weighted average outstanding shares
Laba per saham	3,77	5,20	Earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham. Pada tanggal 6 Agustus 2018, Perusahaan melakukan pemecahan saham (stock split) dimana setiap saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 dipecah menjadi Rp 100 per saham.

The weighted average number of shares used to calculate earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split. On August 6, 2018, the Company conducted a stock split in which each share with a par value of Rp 1,000,000 was split into Rp 100 per share.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat Hubungan/Relationship	Transaksi/Transactions
PT Charnic Capital Tbk	Pemegang saham/Shareholder	Beban sewa/Rent expense
PT Okansa Propertindo	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income Pendapatan pembiayaan modal usaha/ Working capital financing income Beban sewa/Rent expense
PT Okansa Indonesia	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
PT Navindo Geosat	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
PT Akastra Transportindo Utama	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
PT Indovest Central	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income
Komisaris dan Direksi	Manajemen utama/Key management	Gaji dan kompensasi lainnya/ Salaries and other compensation benefits

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationships with related parties

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

23. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

b. Transactions with related parties

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
<u>Pendapatan pembiayaan konsumen</u>			<u>Consumer financing income</u>
PT Indovest Central	1.432.169.908	826.663.200	PT Indovest Central
PT Okansa Indonesia	702.723.770	207.504.433	PT Okansa Indonesia
PT Navindo Geosat	512.597.904	512.597.905	PT Navindo Geosat
PT Akastra Transportindo Utama	313.308.744	313.308.744	PT Akastra Transportindo Utama
PT Okansa Propertindo	248.000.847	-	PT Okansa Propertindo
Total	3.208.801.173	1.860.074.282	Total
Persentase terhadap total pendapatan	31,24%	18,08%	Percentage of total income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
<u>Pendapatan pembiayaan modal usaha</u>			<u>Working capital financing income</u>
PT Okansa Propertindo	343.111.743	571.170.810	PT Okansa Propertindo
Persentase terhadap total pendapatan	3,34%	5,55%	Percentage of total income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
<u>Beban sewa</u>			<u>Rent expenses</u>
PT Charnic Capital Tbk	579.000.000	265.500.000	PT Charnic Capital Tbk
PT Okansa Propertindo	-	163.500.000	PT Okansa Propertindo
Total	579.000.000	429.000.000	Total
Persentase terhadap total beban	12,19%	12,70%	Percentage of total expenses

Sewa kantor dari PT Charnic Capital Tbk dan PT Okansa Propertindo dilakukan berdasarkan daftar harga dan syarat-syarat yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga.

Office rent from PT Charnic Capital Tbk and PT Okansa Propertindo is based on the same price list and conditions as transactions with third parties.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang utama dihadapi oleh perusahaan pembiayaan. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang terjadi pada Perusahaan akibat ketidakpastian atau kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan pada saat jatuh tempo.

Perusahaan menerapkan manajemen risiko kredit agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit debitur yang bermasalah. Penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit ini dilakukan Perusahaan dengan cara penuh kehati-hatian dalam memberikan kredit. Proses manajemen risiko kredit meliputi:

Melakukan analisa terhadap calon debitur

Perusahaan akan melakukan analisa studi kelayakan atas jaminan yang diberikan. Selain itu Perusahaan juga melaksanakan analisa kredit atas calon debitur yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kemampuan/ kapasitas calon debitur untuk melakukan pembayaran. Tahap terakhir dalam analisa calon debitur adalah melakukan pengecekan atas kredibilitas atau reputasi dari calon debitur yang berfungsi untuk mengetahui karakter calon debitur.

Menetapkan batasan kredit yang dapat diajukan oleh calon debitur

Analisa yang dilakukan sebelumnya akan dirangkum dan diserahkan kepada komite kredit dalam bentuk proposal untuk dijadikan dasar pertimbangan atas batasan kredit yang diberikan kepada calon debitur.

Pengawasan terhadap debitur

Perusahaan melakukan pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan objek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Credit Risk

Credit risk is one of the major risks faced by the financing company. Credit risk is the risk of loss to the Company due to the uncertainty or failure of the debtor or other party to fulfill its obligations to the Company in due course. The Company implements credit risk management in order to minimize the risk of a bad credit line.

The Company implements credit risk management in order to minimize the risk of a bad credit line. The application of risk management to credit risk is carried out by the Company in a prudent manner in providing credit. The credit risk management process includes:

Analyzing prospective debtors

The Company will conduct a feasibility study analysis of the guarantees provided. In addition, the Company also conducts credit analysis on prospective debtors that aims to determine the financial condition and ability/capacity of prospective borrowers to make payments. The final stage in the analysis of prospective debtors is to check the credibility or reputation of the prospective debtor whose function is to determine the character of the prospective debtor.

Establish credit limits to prospective debtors

The previous analysis will be summarized and submitted to the credit committee in the form of a proposal to be used as a basis for consideration of credit limits given to prospective borrowers.

Debt supervision

The Company carries out strong internal control, good billing management and periodically monitors and analyzes the debtor's business conditions and financing objects throughout the contract.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan staging:

	2020				Jumlah/ Total	
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Non-graded/ Non-graded		
Kas di bank	63.382.180.878	-	-	-	63.382.180.878	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	77.272.482.835	-	-	-	77.272.482.835	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(772.724.828)	-	-	-	(772.724.828)	Allowance of impairment loss
Nilai tercatat - bersih	76.499.758.007	-	-	-	76.499.758.007	Carrying amount - net
Aset keuangan tanpa peringkat						Non-graded financial assets
Aset lain-lain	-	-	-	10.325.000	10.325.000	Other assets
	139.881.938.885	-	-	10.325.000	139.892.263.885	

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Credit Risk (Continued)

The following table presents the financial assets as of 31 December 2020 based on staging:

Dibawah ini tabel yang menunjukkan eksposur maksimum Perusahaan yang berhubungan dengan risiko kredit pada 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the Company's maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2020				Total/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Not yet due and not impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Maturity and no impairment	Mengalami penurunan nilai/Decreased in value	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses		
Kas dan setara kas	63.382.180.878	-	-	-	63.382.180.878	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	77.272.482.835	-	-	(772.724.828)	76.499.758.007	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	10.325.000	Other assets
Total	140.664.988.713	-	-	(772.724.828)	139.892.263.885	Total
	2019				Total/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Not yet due and not impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Maturity and no impairment	Mengalami penurunan nilai/Decreased in value	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses		
Kas dan setara kas	59.361.263.159	-	-	-	59.361.263.159	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	50.790.683.803	-	-	(507.906.838)	50.282.776.965	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan modal usaha	27.008.821.390	-	-	(270.088.214)	26.738.733.176	Working capital financing receivables
Piutang lain-lain	68.224.468	-	-	-	68.224.468	Others receivables
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	10.325.000	Other assets
Total	137.494.112.650	-	-	(777.995.052)	136.716.117.598	Total

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar atau risiko sistematis merupakan risiko yang muncul akibat adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga, inflasi, dan situasi politik yang mempengaruhi jalannya bisnis Perusahaan. Risiko pasar pada umumnya tidak dapat dihindari, oleh karena itu Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Risiko tingkat bunga merupakan salah satu risiko yang signifikan atas perusahaan pembiayaan. Perubahan atas tingkat bunga acuan dapat mempengaruhi nilai pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan sehingga dapat meningkatkan risiko kredit bagi Perusahaan.

Pola aktivitas usaha Perusahaan saat ini memiliki exposure minimal terhadap risiko pasar dikarenakan Perusahaan saat ini hanya memiliki beberapa pembiayaan dalam mata uang asing dimana bunga yang dibebankan pada konsumen merupakan suku bunga tetap. Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

- Melakukan kajian atas tingkat suku bunga yang diberikan kepada setiap debitur.
- Membatasi eksposur dengan melakukan investasi yang memiliki suku bunga tetap, dalam hal ini adalah deposito berjangka.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo angsuran untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Market Risk

Market risk or systematic risk is the risk that arises due to changes in market conditions such as changes in interest rates, inflation, and political situations that affect the course of the Company's business. Market risk in general can not be avoided, therefore, the Company must be able to adjust to changes that occur. Interest rate risk is one of the significant risks for multifinance companies. Changes to the benchmark interest rate can affect the value of financing provided by the Company so as to increase credit risk for the Company.

The current pattern of business activity of the Company has minimal exposure to market risk because the Company currently has only a few financing in foreign currencies where the interest charged to consumers is a fixed interest rate. The Company has implemented risk management as follows:

- Review the interest rates given to each debtor.
- Limiting exposure by making investments that have a fixed interest rate, in this case time deposits.

The following tables illustrate the details of the Company's financial assets, which are grouped according to the maturity date of the installments to see the impact of changes in interest rates:

	2020							
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>	Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ <i>No interest</i>		Total
		<3 bulan/ <i><3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	>1-2 tahun/ <i>>1-2 years</i>	>2 tahun/ <i>>2 years</i>			
Aset Keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	-	63.385.213.521	-	-	-	63.385.213.521	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.549.894.524	42.227.440.235	21.947.090.155	7.548.057.921	77.272.482.835	Consumer financing receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	10.325.000	10.325.000	Other assets	
Total	-	68.935.108.045	42.227.440.235	21.947.090.155	7.548.057.921	140.668.021.356	Total	

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Pasar (Lanjutan)

	2019							
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>	Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ <i>No interest</i>		Total/ <i>Total</i>
	<3 bulan/ <i><3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	>1-2 tahun/ <i>> 1-2 years</i>	>2 tahun/ <i>> 2 years</i>				
Aset Keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	-	59.364.295.802	-	-	-	-	59.364.295.802	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	1.366.027.630	28.844.606.877	20.580.049.296	-	-	50.790.683.803	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan modal usaha	-	288.526.910	26.720.294.480	-	-	-	27.008.821.390	Working capital financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	68.224.468	68.224.468	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	10.325.000	10.325.000	Other assets
Total	-	61.018.850.342	55.564.901.357	20.580.049.296	-	78.549.468	137.242.350.463	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan apabila Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, disebabkan ketidaksesuaian jatuh tempo (*mismatch*) antara aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengurangi risiko pendanaan dengan mendiversifikasi sumber dana yang terdapat di Perusahaan. Perusahaan mendapatkan sumber dana dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan pembayaran kontraktual:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Market Risk (Continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that is caused when the Company is unable to meet the obligations that have matured, due to maturity mismatches between the assets and liabilities of the Company.

The Company reduces funding risk by diversifying the sources of funds available in the Company. The Company gets funding from its own capital and receives customer installments.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's assets and liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019 based on contractual payments:

	2020						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual due date</i>	Jatuh tempo/Due date				Total/ <i>Total</i>	
	<1 bulan/ <i><1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	1-3 tahun/ <i>1-3 years</i>			
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	63.385.213.521	-	-	-	-	63.385.213.521	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.982.173.919	2.567.720.605	42.227.440.235	29.495.148.076	77.272.482.835	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	-	10.325.000	Other assets
Total aset keuangan	63.395.538.521	2.982.173.919	2.567.720.605	42.227.440.235	29.495.148.076	140.668.021.356	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liability
Biaya akrual	-	28.600.000	-	-	-	28.600.000	Accrued expenses
Total liabilitas keuangan	-	28.600.000	-	-	-	28.600.000	Total financial liability

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	2019						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual due date	Jatuh tempo/Due date					Total/ Total
		<1 bulan/ <1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-3 tahun/ 1-3 years		
Aset Keuangan						Financial assets	
Kas dan setara kas	59.364.295.802	-	-	-	59.364.295.802	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	722.347.738	643.679.892	28.844.606.877	50.790.683.803	Consumer financing receivables	
Piutang pembiayaan modal usaha	-	288.526.910	-	26.720.294.480	27.008.821.390	Working capital financing receivables	
Piutang lain-lain	68.224.468	-	-	-	68.224.468	Other receivables	
Aset lain-lain	10.325.000	-	-	-	10.325.000	Other assets	
Total aset keuangan	59.442.845.270	1.010.874.648	643.679.892	55.564.901.357	137.242.350.463	Total financial assets	
Liabilitas keuangan						Financial liability	
Biaya akrual	-	30.360.000	-	-	30.360.000	Accrued expenses	
Total liabilitas keuangan	-	30.360.000	-	-	30.360.000	Total financial liability	

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (*fraudulent*) dari oknum yang bertujuan merugikan Perusahaan.

Untuk meminimalisir hal tersebut Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan seperti: menerapkan internal audit untuk menganalisa penyimpangan yang timbul, peningkatan pemahaman terhadap SOP (*Standard Operating Procedures*) yang berlaku, pengembangan Sumber Daya Manusia melalui sertifikasi dan penerapan *Business Continuity Plan*.

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

Operational Risk

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company.

To minimize this, the Company implements various policies such as: implementing an internal audit to analyze deviations that arise, increasing understanding of the applicable SOP (Standard Operating Procedures), developing Human Resource through certification and implementing the Business Continuity Plan.

Capital Management

The aim of the Company is to manage capital to maintain the continuity of the Company's business and maximize benefits for shareholders and other stakeholders.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pengelolaan Modal (Lanjutan)

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan jumlah struktur modal, Perusahaan dapat mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Rasio Keuangan Berdasarkan Peraturan OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit).

	2020	2019	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	54%	56%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap pinjaman	~	~	Financing receivables to borrowings ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	99%	99%	Net investment financing receivables and working capital financing receivables to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	0%	0%	Non-performing financing ratio
Rasio permodalan	365%	357%	Capital ratio
<i>Gearing ratio</i>	0	0	Gearing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	108%	104%	Equity to paid up capital ratio

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan memiliki status tingkat kesehatan keuangan yang sangat sehat (Peringkat Komposit I).

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Capital Management (Continued)

The Company actively and regularly reviews and manages optimal capital structure and returns to shareholders, taking into account the Company's future capital requirements and capital efficiency, current and future profitability, operating cash flow projections, capital expenditure projections and investment opportunity projections strategic. In order to maintain or adjust the amount of capital structure, the Company can issue new shares or sell assets to reduce debt.

Financial Ratios Based on OJK Regulation

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organization of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited).

In 2020 and 2019 the Company has a healthy financial health status (Composite Rating I).

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan berdasarkan jenis produk adalah piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan modal usaha.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan pembiayaan modal usaha sebagai berikut:

26. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments by product type are consumer financing receivables and working capital financing receivables.

For management reporting purposes, the Company's operating results are reported in two business segments, namely consumer financing and working capital financing as follows:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020			
	Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income	Pendapatan pembiayaan modal usaha/ Working capital financing income	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
Pendapatan segmen					Segment income
Pendapatan pembiayaan	6.232.187.264	1.657.940.293	-	7.890.127.557	Financing income
Pendapatan bunga	-	-	1.725.452.558	1.725.452.558	Interest income
Pendapatan lain-lain	-	-	657.231.111	657.231.111	Other income
Total pendapatan segmen	6.232.187.264	1.657.940.293	2.382.683.669	10.272.811.226	Total segment income
Beban segmen					Segment expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(3.344.826.148)	(3.344.826.148)	General and administrative expenses
Beban kerugian penurunan nilai	(264.817.990)	170.921.270	-	(93.896.720)	Impairment losses
Beban keuangan	-	-	(1.312.024.438)	(1.312.024.438)	Other expenses
Total beban segmen	(264.817.990)	170.921.270	(4.656.850.586)	(4.750.747.306)	Total segment expenses
Laba sebelum pajak	5.967.369.274	1.828.861.563	(2.274.166.917)	5.522.063.920	Profit before tax
Beban pajak	-	-	(624.214.353)	(624.214.353)	Tax expenses
Laba tahun berjalan				4.897.849.567	Profit for the year
Total aset	76.499.758.007	-	64.822.339.291	141.322.097.298	Total assets
Total liabilitas	-	-	1.138.775.897	1.138.775.897	Total liabilities

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

26. OPERATING SEGMENT (Continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019					
	Pendapatan pembiayaan konsumen/ Consumer financing income	Pendapatan pembiayaan modal usaha/ Working capital financing income	Tidak dapat dialokasi/ Unallocated	Total/ Total	
Pendapatan segmen					Segment income
Pendapatan pembiayaan	4.264.848.791	2.991.139.010	-	7.255.987.801	Financing income
Pendapatan bunga	-	-	2.518.422.624	2.518.422.624	Interest income
Pendapatan lain-lain	-	-	515.719.239	515.719.239	Other income
Total pendapatan segmen	<u>4.264.848.791</u>	<u>2.991.139.010</u>	<u>3.034.141.863</u>	<u>10.290.129.664</u>	Total segment income
Beban segmen					Segment expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	(1.943.913.313)	(1.943.913.313)	General and administrative expenses
Beban kerugian penurunan nilai	(237.578.676)	(86.153.566)	-	(323.732.242)	Impairment losses
Beban keuangan	-	-	(1.110.606.032)	(1.110.606.032)	Other expenses
Total beban segmen	<u>(237.578.676)</u>	<u>(86.153.566)</u>	<u>(3.054.519.345)</u>	<u>(3.378.251.587)</u>	Total segment expenses
Laba sebelum pajak	4.027.270.115	2.904.985.444	(20.377.482)	6.911.878.077	Profit before tax
Beban pajak	-	-	(960.529.954)	(960.529.954)	Tax expenses
Laba tahun berjalan				<u>5.951.348.123</u>	Profit for the year
Total aset	50.282.776.965	26.738.733.176	59.676.934.683	<u>136.698.444.824</u>	Total assets
Total liabilitas	-	-	1.124.920.540	<u>1.124.920.540</u>	Total liabilities

27. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Rekonsiliasi utang bersih

a. Net debt reconciliation

	Liabilitas sewa/ Lease liability	
Utang bersih pada 31 Desember 2019	-	Net debt as at December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK No. 73	619.910.709	Effect on adoption of SFAS No. 73
Arus kas	(588.600.000)	Cash flows
Beban bunga	(31.310.709)	Interest expense
Utang bersih pada 31 Desember 2020	<u>-</u>	Net debt as at December 31, 2020

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. DEFISIT

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo defisit Perusahaan masing-masing sebesar Rp 12.564.386.066 dan Rp 17.462.235.633.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Perusahaan melakukan rencana-rencana sebagai berikut untuk memperbaiki kondisi operasi dan keuangannya:

- Sebagian besar dana yang dimiliki Perusahaan disalurkan ke sektor korporasi, dengan strategi yang diterapkan tersebut maka dapat meminimalisir risiko Perusahaan baik internal maupun eksternal, jangka waktu pengembalian yang lebih pendek, serta tersedianya likuiditas untuk pembiayaan yang cepat.
- Perusahaan memiliki kriteria dalam menyalurkan atau memberikan pembiayaan, diantaranya adalah ketelitian dan kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan, dan kemampuan menganalisa keuangan debitur serta kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjamannya.
- Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan penambahan modal saham sebesar Rp 30.000.000.000.

Hal di atas mengakibatkan rendahnya biaya piutang ragu-ragu dan ketetapan waktu pembayaran oleh pelanggan (debitur), serta menurunnya saldo defisit Perusahaan. Selain itu, dengan penambahan modal, Perusahaan dapat meningkatkan peyaluran pembiayaan dan peningkatan debitur Perusahaan.

Manajemen Perusahaan yakin bahwa rencana-rencana di atas efektif untuk memperbaiki kondisi Perusahaan. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari ketidakpastian tersebut.

29. IKATAN

Pada tanggal 1 Maret 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan perkantoran yang terletak di Menara Sudirman Lantai 8 dengan PT Charnic Capital Tbk. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun dengan beban sewa sebesar Rp 654.000.000 per tahun.

Pada tanggal 25 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruangan perkantoran yang terletak di Menara Sudirman Lantai 8 dengan PT Charnic Capital Tbk. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun dengan beban sewa sebesar Rp 354.000.000 per tahun.

28. DEFICIT

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's deficit amounting to Rp 12,564,386,066 and Rp 17,462,235,633, respectively.

In connection with the foregoing, the Company carries out the following plans to improve its operating and financial conditions:

- *Most of the funds owned by the Company are channeled to the corporate sector (Corporate), with the strategy implemented, it can minimize the risk of the Company, both internal and external, shorter payback periods, and the availability of liquidity for fast financing.*
- *The Company has criteria in channeling or providing financing, including accuracy and prudence in providing financing, and the ability to analyze the debtor's finances and the debtor's ability to repay loans.*
- *In 2019, the Company increased the share capital by Rp 30,000,000,000.*

The above results in a lower cost of doubtful accounts and timely payment by customers (debtors), as well as a decrease in the Company's deficit balance. In addition, with additional capital, the Company can increase financing disbursements and increase the Company's debtors.

The Company's management believes that the above plans are effective in improving the condition of the Company. The financial statements do not include any adjustments originating from these uncertainties.

29. AGREEMENTS

On March 1, 2020, the Company entered into an office lease agreement located in Menara Sudirman 8th Floor with PT Charnic Capital Tbk. This agreement is valid for one years with a rental fee of Rp 654,000,000 per year.

On March 25, 2019, the Company entered into an office lease agreement located in Menara Sudirman 8th Floor with PT Charnic Capital Tbk. This agreement is valid for three years with a rental fee of Rp 354,000,000 per year.

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FUJI FINANCE INDONESIA TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. WABAH VIRUS CORONA

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, telah terjadi pandemi global Corona Virus (Covid-19), yang menghasilkan nilai tukar ekonomi dan aktivitas ekonomi yang menurun, yang mengakibatkan perlambatan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah merespons dengan intervensi moneter dan fiskal untuk menstabilkan kondisi ekonomi. Pandemi Covid-19 akan mempengaruhi operasi Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di awal tahun 2020 dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia yang dimulai di bulan Maret 2020. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis.

Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan diprediksi akan mempunyai efek yang kurang menguntungkan yang dapat mempengaruhi Indonesia dan bisnis Perusahaan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

Sehubungan dengan perkembangan kasus Covid-19, Perusahaan telah melakukan penilaian atas dampak pandemic Covid-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Perusahaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Perusahaan ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2020.

31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 9 Maret 2021.

30. CORONA VIRUS OUTBREAK

As of the issuance date of financial statements, there has been a global Corona Virus pandemic (Covid-19), which resulted in an economic exchange rates and declining economic activity, resulting in an economic slowdown. The Indonesia government has responded with monetary and fiscal interventions to stabilize economic Conditions. Covid-19 pandemic will affect the Company's operation either directly or indirectly.

The Company operation has been and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus which started in China in early 2020 and subsequently spread to other countries including Indonesia started from March 2020. The effects of the Covid-19 virus on the global and Indonesian economy include lower economic growth, a decline in capital markets, an increase in credit risk, the depreciation of foreign currency exchange rates and the disruption of business operations.

The future effect of the outbreak of Covid-19 virus on Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak is likely to have an adverse effect in Indonesia and the businesses of the Company.

As of date of these financial statements, there has been a decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which are partially due to impact of the Covid-19 virus.

In relation to development of Covid-19 case, the Company has assessed the effects of the Covid-19 pandemic to the Company's operations and business plan. Based on the assessment, the Company does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Company's business and operation or may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern as at December 31, 2020.

31. MANAGEMENT RESPONSIBILITIES AND AGREEMENT FOR FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements have been finalized and approved for publication by the Company's Board of Directors on March 9, 2021.



PT FUJI FINANCE INDONESIA Tbk

Menara Sudirman 8th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 60

Jakarta 12190 - Indonesia

www.fujifinance.com